

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYEIKH WAN
AHMAD BIN WAN MUHAMMAD ZAIN AL-FATHANI DI PATANI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

MUHAMMAD HUSNI YUSOH
NIM: 1617402227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Husni Yusoh

NIM : 1617402227

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyerahkan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Mei 2020

Yang mengatakan,



Muhammad Husni Yusoh

Nim: 1617402227

PENGESAHAN

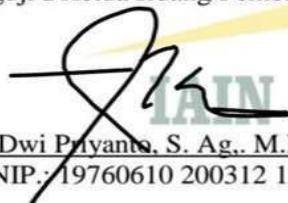
Skripsi Berjudul :


IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYEIKH WAN AHMAD
BIN WAN MUHAMMAD ZAIL AL-FATHANI DI PATANI

Yang disusun oleh : Muhammad Husni Yusoh, NIM : 1617402227, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 10 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

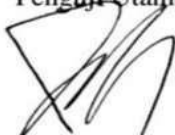
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004


Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S.I.
NIP.: 19770225 200801 1 007

Penguji Utama,


Dr. H. Moh. Raqib, M. Ag.
NIP.: 19680816 199403 1 004

Mengetahui :
Dean,


Dr. H. Savito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :Pengajuan Munaqasyah Skripsi

Sdr. Muhammad Husni Yusoh

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalantu'alaikum Wr.Wd.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Husni Yusoh

NIM :161702227

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul :**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF SYEIKH WAN AHMAD BIN
WAN MUHAMMAD ZAIN AL-FATHANI DI
PATANI**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamti'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Dosen Pembimbing,



Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYEIKH WAN AHMAD BIN WAN MUHAMMAD ZAIN AL-FATHANI DI PATANI

MUHAMMAD HUSNI YUSOH
NIM: 1617402227

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) perkembangan Islam di Patani, 2) pemikiran pendidikan Islam perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani; dan 3) nilai pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kepustakaan, penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai data yang terkait dengan objek yang diteliti, baik yang berasal dari sumber data utama maupun sumber data pendukung. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian yaitu karya-karya Syeikh Ahmad Al-Fathani. Kemudian sumber skunder yaitu sumber data yang dimaksud berupa karya-karya penelitian baik skripsi, tesis, disertasi, jurnal, buku yang teliti tentang Syeikh Ahmad Al-Fathani, dan lain-lain yang menuangkan pemikirannya dalam batas relevansinya dengan persoalan yang diteliti.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) perkembangan Islam di Patani bermula sejak Islam datang dan penetapan di Patani pada abad ke-15, pendidikan dasar bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur'an berbentuk di masjid, surau/mushola dan di rumah; 2) pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani, pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani merupakan tokoh tauladan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, di antaranya: a) pemikiran politik; b) pemikiran sains dan teknologi, c) pemikiran filsafat, d) pemikiran waktu, e) pemikiran ilmu hisab/ falakiyah/ falak, f) pemikiran kedokteran/ perobatan, g) pemikiran sejarah, dan h) pemikiran dalam media cetak; 3) nilai pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani juga ditemukan nilai akidah dan nilai akhlak yang mencakup nilai keteladanan, nilai pembiasaan, dan nilai nasihat.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Islam, Syeikh Ahmad Al-Fathani

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

(11)*sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan sendiri*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibunda tercinta, Kakak Tercinta, Adik tercinta dan Tanah Air Patani tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani”. Salawat serta salam Allah SWT, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia khusus para ulama’ di Patani. Semoga kita senantiasa mendapat syafa’at beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Sul Khan Chakim, M. M, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag, Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dwi Priyanto, M. Ag., M. Pd. Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Teman-teman terimakasih persahabatan yang baik, doa dan motivasinya.

Tiada kata yang penulis sampaikan selain ucapan terimakasih. Semoga amal baik dari semua pihak terkait yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT, melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya semoga skripsi ini bisa menjadi motivasi kepada generasi selanjutnya, mudah-mudahan dapat manfaat bagi penulis dan pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat umumnya (khususnya masyarakat Patani) Amiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,
Penulis,



Muhammad Husni Yusoh
NIM. 1617402227

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el

م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah Al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i

-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
-------------	--------	---------	----------

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya:

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī Al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Implementasi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistemetika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Islam di Patani	14
1. Pengertian Pendidikan Islam	14
2. Paradigma Pendidikan Islam	18
3. Pendidikan Islam di Patani	19
B. Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif	21
1. Politik	21
2. Sains/ Teknologi	23
3. Filsafat	26
4. Waktu	28

5. Ilmu Hisab/ Falakiyah/ Falak.....	30
6. Kedokteran/ Perobatan.....	32
7. Sejarah	34
8. Media Cetak.....	35
C. Model Pendidikan Agama Islam	39
1. Nilai Akidah	39
2. Nilai Akhlak.....	39
a. Keteladanan	40
b. Pembiasaan	41
c. Nasihat	41
d. Memberi Perhatian.....	42
e. Hukuman	42

BAB III SYEIKH AHMAD AL-FATHANI

A. Biografi Syeikh Ahmad Al-Fathani	44
B. Demografi Syeikh Ahmad Al-Fathani	48
C. Karya-karya Syeikh Ahmad Al-Fathani	52

BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM SYEIKH AHMAD AL-FATHANI DI PATANI

A. Perkembangan Pendidikan Islam di Patani.....	61
B. Pendidikan Islam dalam Perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani	65
1. Pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani.....	65
a. Pemikiran Politik	65
b. Pemikiran Sains/ Teknologi.....	69
c. Pemikiran Filsafat	73
d. Pemikiran Waktu	74
e. Pemikiran Ilmu Hisab/ Falakiyah/ Falak.....	76
f. Pemikiran Kedokteran/ Perobatan	80
g. Pemikiran Sejarah.....	85
h. Pemikiran Media Cetak	87

C. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Syekh Ahmad Al-Fathani.....	90
1. Nilai Pendidikan Akidah.....	90
2. Nilai Pendidikan Akhlak.....	91
a. Nilai Keteladanan	91
b. Nilai Pembiasaan	92
c. Nilai Nasihat	93
D. Keistimewaan dan Kelebihan Syekh Ahmad Al-Fathani	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Patani mempunyai sejarah yang cukup panjang hingga ribuan tahun dan merupakan salah satu wilayah yang paling tua di Asia Tenggara. Pada saat itu wilayah ini dikenal dengan nama “Langka-suka”, yang letaknya di provinsi Patani pada masa sekarang.¹ Islam masuk ke Patani diperkirakan pada abad ke-12 M. Oleh Syeikh Said yang berasal dari Pasai. Selanjutnya Patani menjadi salah satu kerajaan Islam yang sangat maju karena letaknya yang sangat strategis antara jalur perdagangan Cina dan India. Kemasyhuran dan kebesaran mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan para Ratu. Kemudian banyak catatan sejarah kerajaan Melayu Islam Patani.

Menurut dalam catatan sejarah yang lain, kerajaan Melayu Islam Patani pernah menjadi salah satu kekuatan besar di Asia Tenggara. Sebagaimana dikutip daulat mengatakan bahwa kerajaan Melayu Islam Patani mengalami kemajuan pada masa raja-raja perempuan berkuasa pada tahun 1584-1624. Pada saat itu, Patani muncul sebagai pusat perniagaan terpenting di Asia Tenggara dan juga pusat pertumbuhan kebudayaan Melayu.² Dikatakan pada masa itu, kemantapan dan kemajuan ekonomi serta kekuatan politik Patani yang mencapai Kelantan dan Johor menjadikan Patani disegani oleh negara-negara tetangga. Pendidikan Islam di Patani cukup dikenal oleh masyarakat di daerah sekitarnya, sehingga Patani digelar sebagai serambi Makkah. Pendidikan Islam di Patani mengalami pasang surut seiring dengan dinamika dan perkembangan zaman.

¹ Sejarah Patani mendapat pengaruh dari kerajaan tua India Langka-suka. Sejarahwan dari Prince of Songkhla University Patani, Seni Madakurn berpendapat bahwa pada masa kerajaan Langkasuka, Patani (sekarang menjadi Thailand bagian selatan) merupakan pusat kerajaan langkasuka (Kingdom of Langka-suka), yaitu kerajaan yang pertama mencapai kemajuan di semenanjung Tanah Melayu. Kerajaan ini berdiri pada tahun 80-100 M, terletak di kawasan antara Provinsi Songkhla (Thailand Selatan) dan Kelantan (Malaysia), yang pusat pemerintahannya di kawasan Provinsi Patani. Lihat Ekasarn Prabok Karn Samaan Sancorn, Prawatisart Patani Anachak Sang Pan Pi langka-suka (Patani; sammak Songserm Lae' Karn Suksa Tonoeng, 1997).

² Lihat dalam Haidar Putra Daulay (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm.132.

Pendidikan Islam di Patani bermula sejak Islam datang dan menetap di Patani yaitu pada abad ke-15, pendidikan dasar bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an menjadi pengajian utama yang harus dilalui oleh setiap anggota masyarakat. Pendidikan AL-Qur'an telah mengalahkan pendidikan berbentuk pondok, kemudian pondok mulai didirikan di Patani secara ramai-ramai.³

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam." Syahminan Zaini, memberikan definisi pendidikan Islam sebagai "usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia."⁵ Ramayulis setelah mengutip pendapat M. Athiyah Al-Abrasyi dan Ahmad Dahlan. Marimba mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai, suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pengertian pendidikan seperti tersebutkan di atas, mengacu kepada suatu sistem yaitu sistem pendidikan Islam.⁶

Sistem pendidikan Islam berarti cara dan langkah yang tersusun berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam dalam melaksanakan usaha pendidikan secara baik dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.⁷

³<http://nailynikmah.blogspot.com/2016/04/sejarah-pendidikan-di-pattani-thailand.html> diakses pada tanggal 14 November 2019, pukul 23:30 WIB.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2005), hlm. 25.

⁵ Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islami*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 4.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

⁷ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hlm. 34.

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk memproses manusia menuju kesempurnaan dalam kehidupan seharian di dunia dan di akhirat sesuai tuntutan syariah. Seperti yang disebut oleh Jalaluddin dan Usman Said menyimpulkan tujuan pendidikan Islam telah terangkum dalam kandungan surah Al-Baqarah ayat 201.⁸

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Al-Baqarah: 201)

Upaya untuk memproses manusia guna mencapai kesempurnaan kedua-dua alam tersebut adalah mencakupi pelaksanaan pembinaan, pengembangan, penyaluran, perbaikan kemampuan manusia yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan terencana guna melahirkan seorang insan yang sempurna sesuai ajaran Islam. Upaya ini juga harus dilakukan dengan sengaja atau sadar dan terencana yang mencakupi strategi, metode, media, sumber, lingkungan dan materi yang sesuai dengan tahap kebutuhan dan tahap kemampuan berfikir manusia.

Implementasi pendidikan dalam Islam adalah, Pertama Pendidikan merupakan kegiatan yang harus memiliki tujuan, sasaran dan target yang jelas. Kedua, Pendidik yang sejati dan mutlak adalah Allah SWT, Dialah Pencipta fitrah, Pemberi bakat, Pembuat berbagai sunnah perkembangan, peningkatan, dan interaksi fitrah sebagaimana dia pun mensyariatkan aturan guna mewujudkan kesempurnaan, kemaslahatan dan kebahagiaan fitrah tersebut. Ketiga, pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan perkembangan anak. Keempat, peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi pendidikan Islam

⁸ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 25

perspektif Syeik Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-fathani, karena pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani inilah sangat terkenal di tanah Melayu Patani atau Asia Tenggara. Syeikh Ahmad Al-Fathani salah satu seorang ulama Patani yang berpengaruh dan banyak membawa perubahan terutama di bidang ilmu pendidikan Islam, yaitu; ilmu saian/teknologi, hisab/Falakiyah, kedokteran/perubatan, waktu, sosial, politik, sejarah dan media cetak di kalangan masyarakat Patani. Syeikh Ahmad Al-Fathani juga seorang Melayu pertama yang belajar di Al-Azhar Mesir, Universitas Al-Azhar merupakan gedung ilmu dan salah satu dari pada pusat ilmu yang tertua di dunia.⁹

Syeikh Ahmad Al-Fathani dilahirkan di Kampung Jambu, Negeri Jerim, Patani pada 10 April 1856 dengan nama Syeikh Wan Ahmad bin Wan Muhammad Zain bin Wan Mustafa bin Wan Muhammad bin Wan Muhammad Zainal Abidin, beliau disifatkan sebagai pemikir terbesar dunia Melayu dalam semua aspek merangkumi dunia dan akhirat. Kajian dan penyelidikan mendapati beliau menguasai 47 bidang ilmu termasuk politik, ekonomi, seni, budaya dan pentadbiran.

Dengan demikian adanya penelitian ini, maka dapat diketahui bagaimana Implementasi pendidikan Islam perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani. Maka dari itu penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Islam Perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani”**.

⁹ Mohd Alwee Yusof, Mohamad Azrien Mohamed Adnan. *Syeikh Ahmad Al-Fathani (1856-1908) dan Sumbangannya Terhadap Pengajian Ilmu Nahu di Institusi Pondok Negeri Kelantan. Jurnal ini membahas tentang ilmu nahu di pondok . Vol. 1, No. 1, Al-basirah, 2011, hal. 164-165.*

B. Definisi Implementasi Konseptual

1. Implementasi

Secara singkat arti implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Pengertian lebih dalam lagi penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh yang mengikutinya.¹¹

Jadi implementasi atau penerapan adalah pelaksanaan atau penerapan suatu idea atau program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan aktivitas perkembangan dan penyubura pemikiran serta kuasa-kuasa semula jadi melalui pembelajaran yang sudah dirancang meliputi pendidikan formal dan pendidikan bukan formal. Oleh karena itu, matlamat pendidikan berguna untuk guru bagi menyelidik perkara yang dilakukan oleh mereka, menetapkan keutamaan, memberikan sepuluh perhatian, dan membuang semua perkara yang tidak relevan. Matlamat penting bagi menentukan kejayaan ataupun kegagalan pendidikan, oleh itu, bab ini akan membicarakan matlamat yang ingin dicapai dalam pendidikan pendidikan seperti ini juga pembaharuan bukan konsep bagi memiliki mana-mana aktivitas khusus, tetapi ia adalah konsep bagi mengenal pasti kriteria yang mesti ditepati oleh sekumpulan aktivitas. Kita tidak katakan “Adakah guru mendidik murid atau mengajar tentang algebra pagi ini”? Mungkin juga kita berkata, “Adakah guru mendidik murid dengan mengajar

¹⁰ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. 3, hlm. 1060.

¹¹ Usman, Dan Syarifudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

tentang algebra pagi ini”)? terdapat berbagai aktivitas yang dapat mendidik orang ramai dan juga membawa pembaharuan kepada mereka. Jika aktiviti-aktivitas itu adalah pendidikan, maka ia menepati kriteria-kriteia umum yang dinyatakan seterusnya.¹²

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah yang positif ini indentik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.¹³

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁴

3. Perspektif

Perspektif dapat di artikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena, kejadian, atau masalah. Sedangkan

¹² Najeemeh MD, Yusoh, Konsep Pendidikan, (Malaysia: 2006)

¹³ Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Intergratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara, 2016) hlm. 18-19.

¹⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Isalam*, (Yogyskarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 29.

menurut Suhanadji dan Waspada TS (2004) perspektif merupakan cara pandang atau wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya.

Jadi, perspektif dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam menanggapi isu-isu yang terjadi. Perspektif dapat dijadikan sebagai penambah wawasan seseorang dalam mempelajari suatu pandangan yang luas.

4. Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani

Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani selanjutnya ditulis dengan nama Syeikh Ahmad Al-Fathani, Syeikh Ahmad Al-Fathani adalah di antara tokoh Nusantara yang masyhur dengan kepakaran bahasa Arabnya dari segi penulisan dan penuturan. Syeikh Ahmad Al-Fathani telah menghasilkan lebih dari 10 buah karya bahasa Arab yang menjadi rujukan dan pengajian kepada pelajar dan pengajar semasa dan selepasnya. Syeikh Ahmad Al-Fathani telah menulis dan menghasilkan kitab nahu, sorfa dan balaghah dan sebagainya.¹⁵

Syeikh Ahmad Al-Fathani nama lengkapnya Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain bin Musthafa Al-Fathani adalah ulama besar Islam Nusantara asal Patani (kini Thailand Selatan) yang menghasilkan hampir seratus karya dalam bahasa Arab dan Meayu. Syeikh Ahmad Al-Fathani lahir pada 5 Sya'ban tahun 1272 H/10 April 1856 di Kampung Jambu, Negeri Jereng, Patani.

Sejak kecil meninggalkan Patani bersama orang tuanya dan menetap di kota Mekah Al-Mukarramah. Syeikh Ahmad Al-Fathani

¹⁵ Mohamad Azrien Mohamed Adnan, dan Mohd Alwee Yusuff, "*Shaykh Ahmad Al-Fatani (1856-1908M) Dan Sumbangannya Terhadap Pengajian Ilmu Nahu Di Institusi Pondok Negeri Kelantan*" Al-Basirah Vol 1, No.1, February 2011, Hlm. 162.

berguru pada sejumlah ulama-ulama Mekah terkenal dan juga di Universitas Al-Azhar, Kairo. Kembali ke Mekah Syeikh Ahmad Al-Fathani menjadi pengajar sejumlah disiplin ilmu, dari ilmu agama hingga ilmu umum hingga kedokteran. Di antara santri-santri beliau di Mekah adalah Syaikhuna Cholil Bangkalan dan Syekh Mahfuzh Tremas. Ketika terjadi perdebatan di Beirut antara Syeikh Muhammad Abduh dan Syeikh Yusuf an-Nabhani (penulis terkenal tentang kitab-kitab pujian kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam), Syeikh Ahmad Al-Fathani ditunjuk oleh para ulama Mekah untuk menjadi moderator sekaligus mediator. Berkat kedekatannya dengan pejabat Turki-Usmani, di tahun 1880-an Syeikh Ahmad Al-Fathani dipercaya mengelola penerbitan di Mekah yang mencetak dan menyebarkan karya ulama-ulama Islam Nusantara hingga ratusan judul.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti hendak mengkaji tokoh Syeikh Ahmad Al-Fathani sebagai seorang yang berperan aktif dalam pendidikan, sebagai seorang yang sangat terkenal di tanah Eropa yaitu di Makkah, Mesir dan juga di tanah Melayu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Patani?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam di Patani.
 - b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya, bahan kajian tentang implementasi pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani. Dan dapat mengetahui secara jelas mengenai ilmu pendidikan Islam yang Syeikh Ahamad Al-Fathani dapat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menambah pengetahuan khususnya implementasi pendidikan Islam perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani dan sebagai informasi baru bagi masyarakat Patani dan pembaca seluruhnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu Menelaah beberapa buku dan hasil jurnal yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal ini.

Al'allah Syeikh Ahmad Al-Fathani Ahli Fikir Islam Dan Dunia Melayu Guru Kepada Hampir Semua Ulama Dan Tokoh Asia Tenggara Abad Ke 19-20 Jilid 1. Oleh Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah. Buku ini diterbitkan oleh Khazanah Fathaniyah, Kuala Lumpur. Buku ini membaha tentang sejarah kelahiran dan pemikiran-pemikiran syeikh Ahmad Al-fathani.

Syeikh Ahmad Al-fathani Pemikir Agung Melayu dan Islam jilid 2. Oleh Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah. Buku ini diterbitkan oleh persatuan pengkajian Khazanah Klasik Nusantara dan Khazanah Fathaniyah, Kuala Lumpur. Dalam buku jilid 2 ini membahasa tentang pemikiran bidang ilmu dan syier atau puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani.

Ulama besar dari Patani ditulis oleh Ahmad Fathy Al-Fathani, penerbit organisasi Kebangsaan Malaysia, 2001. Buku ini membahas tentang sejarah ulama' di Patani dan keahlian dalam ilmu Agama Islam di Fathani. Dalam buku ini ada tokoh yang di teliti yaitu Syeikh Ahmad Al-fathani.

Adapun karya tulis dalam skripsi dan teisi yang membahas tentang tokoh Syeikh Ahmad Al-fathani. Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain.

Skripsi yang ditulis oleh Tohiroh Saah NPM: 13110110288 pada tahun 2017 "Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand dalam Perspektif Historis", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi ini membahas tentang pendidikan Islam di Patani dengan melalui pemikiran historis yaitu tokoh ulama' di Patani. Persamaan dengan skripsi yang akan tulis adalah penelitian kualitatif dan dalam skripsi ada membahas tentang pendidikan Isam dan Syeikh Ahmad Al-Fathani. Perbedaan dalam skripsi yaitu ada beberapa tokoh ulama Patani yang di bahas.

Tesis yang telah ditulis oleh Abdul-Ramae Sulong pada tahun 2013 "Pemikiran Turki Uthmaniyah Menurut Syeikh Wan Ahmad Bin Muhammad Zain Al-Fatani Dalam Bukunya Hadiqat Al-Azhar Wa Al-Rayahin", Universiti Sains Malaysia. Skripsi ini membahas tentang pemikiran Turki Uthmaniyah menurut Syeikh Ahmad Al-Fathani dengan melalui buku Hadiqat Al-Azhar Wa Al-Rayahin. Persamaan dan perbedaan yaitu membahas tentang Syeikh Ahmad Al-Fathani dan penelitian kualitatif dan perbedaan pemikiran yaitu pendidikan Islam sama pemikiran Turki Uthmaniyah dan dalam buku dalam Hadiqat Al-Azhar Wa Al-Rayahin.

Skripsi yang telah ditulis oleh Abu Bakar Karsae NPM1301020026 pada tahun 2018 "Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Tuan Guru Haji Sulong Al-Fathoni" Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Umsu) Medan, adapun kesamaan dan perbedaan adalah pembaharuan pendidkan Islam, penelitian skripsi ini dalah

penelitian kualitatif, membahas tentang pemikiran dalam perspektif Tuan Guru Haji Sulong Al-Fathoni, skripsi ini persis sama dengan ditelitinya, kesamaan dengan menggukan penelitian kualitatif dan pendidkan Islam, perdedaan penelitian yang diteliti yaitu Syeikh Ahamad Al-fathani.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu cara yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaan. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang memfokuskan untuk menyimpulkan, menganalisa dan membuat interpretasi mengenai pemikiran tokoh, dalam hal ini mengenai pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang impelemntasi pendidikan Islam. Maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*. Dikatakan penelitian kepustakaan karena sifatnya menggali implementasi, teori-teori, pendapa-pendapat yang ada di buku, junal, artikel dan sebagainya. Pada referensi buku dan sumber yang relevan, penelitian literatur lebih difokuskan kepada studi kepustakaan.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang dijadikan bahan dalam kajian ini, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer mencakup data pokok yang dijadikan objek kajian, yaitu Hadiqatul Azhar, Al'allahah Syeikh Ahmad Al-Fathani Ahli Fikir Islam Dan Dunia Melayu Guru Kepada Hampir Semua Ulama Dan Tokoh Asia Tenggara Abad Ke 19-20 Jilid 1, Syeikh Ahmad Al-fathani Pemikir Agung Melayu dan Islam jilid 2.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah buku atau karya tulis yang berhubungan dengan ahli fikir Islam dan Dunia Melayu dan buku-buku tentang pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca buku primer maupun buku-buku yang berkaitan dengan Syeikh Ahmad Al-Fathani.
- b. Mempelajari, mengkaji, serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku dan sumber lain.

4. Metode Analisis Data

Dari data yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Menurut Wimmer dan Dominik, dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Burhan Bungin (2001:135) analisis isi yaitu tehnik penelitian untuk menganalisis sesuatu secara sistematis, objektif, dan komunikatif terhadap pesan yang tampak.

Analisis ini juga bisa di definisikan sebagai tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi Implementasi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksud untuk memahami disajikan dalam bab-bab berikut.

BAB II, Landasan teoritis penelitian membahas implementasi pendidikan Islam di Patani, pemikiran pendidikan Islam berbagai dan perspektif. nilai-nilai pendidikan Islam,

BAB III, Membahas Biografi Syeikh Ahmad Al-Fathani, Demografi Syeikh Ahmad Al-Fathani, dan karya-karya Syeikh Ahmad Al-Fathani.

BAB IV, Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang implementasi pendidikan Islam perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani di Patani.

BAB V, berisi penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran yang penulis dapatkan dari hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara etimologi lebih dikenal istilah tarbiyah, talim, ta'dib riyadhah, irsyadah, dan tadrīs. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagaimana atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.¹

Secara etimologi Pendidikan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu:

- a. رب -يرب = Memelihara, membimbing, kata-kata ini terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Isra (الإسراء: 24: رَبِّ ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا)
- b. تأديبي فأحسن ربي أدبني (الحديث) = Adab, mendidik juga dipakai dalam hadits
- c. وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا. (البقرة: 31) = Mengajar

Secara umum pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya. Dalam konteks ini ada tiga istilah konsep pendidikan Islam yakni tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Namun demikian, ketiga makna istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan. Abdurrahman Al-Nahlawi misalnya, memberikan definisi tarbiyah adalah memelihara dan menumbuhkan kembangkan fitrah anak. Sedangkan Abdul Fattah Jalal dengan menggunakan terma ta'lim, secara implisit menanamkan aspek afektif karena pengertian ta'lim sangat ditekankan pada perilaku, (QS. Yunus 5). Oleh sebab itu menurut beliau ta'lim adalah proses pembelajaran itu berlangsung terus menerus sejak manusia lahir melalui

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hlm.10.

pendengaran, penglihatan dan hati sampai akhir hidup (QS. Al-Hajj/22: 5 dan 78).

Selanjutnya Al-Naquib Al-Attas menggunakan istilah ta'dib sebab pendidikan Islam lebih berorientasi pada ta'dib, artinya penanaman dan penekanan adab pada diri manusia dan telah mewakili seluruh proposisi konsep dalam proses pendidikan. Paradigma baru ilmu pendidikan Islam penekanan dari segi adab dimaksudkan agar ilmu yang diperoleh diamankan secara baik dan tidak disalah gunakan menurut kehendak bebas pemilik ilmu, sebab ilmu tidak bebas nilai tetapi sarat nilai, yakni nilai-nilai Islami yang mengharuskan pemiliknya untuk mengamalkan demi kepentingan dan kemaslahatan umat manusia.²

Secara terminologi beberapa ahli telah mengajukan rumusan pendidikan Islam. Para pakar tersebut antara lain:

- a. Sayed Sajjed Husain dan Syed Ali Asharaf menulis bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan begitu rupa, sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap jenis pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sadar akan nilai etis Islam.
- b. Hal tersebut juga dikemukakan Yusuf Al-Qardhawi, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya dan akhlak serta keterampilannya.³
- c. Sedangkan Fadhil Al-Jamaly memandang pendidikan Islam sebagai upaya dalam mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna.⁴

² Ruswan dan Darmuin (ed), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Pelajar), hlm. 281.

³ Yusuf Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Terj, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 39.

⁴ Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Terj, (Jakarta: Pepara, 1986), hlm. 3.

- d. Ali Djumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwanisi mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, berfikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiiasi ajaran Islam.⁵
- e. Pendapat serupa dikemukakan M. Arifin pendidikan Islam adalah proses membina dan mengembangkan pendidikan agama di mana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, lisan dalam pribadi peserta didik yang berilmu pengetahuan luas.⁶
- f. Mastuhu mengartikan pendidikan Islam adalah mengembangkan kemampuan belajar peserta didik sehingga mempunyai pemikiran kreatif dan liberal agar mampu membuat pilihan dan keputusan yang benar, tepat dan akurat dalam bingkai ajaran Islam.⁷

Pendidikan aktivitas perkembangan dan penyubura pemikiran serta kuasa-kuasa semula jadi melalui pembelajaran yang sudah dirancang meliputi pendidikan formal dan pendidikan bukan formal oleh karena itu, metlamat pendidikan berguna untuk guru bagi menyelidik perkara yang dilakukan oleh mereka, menetapkan keutamaan, memberikan sepuluh perhatian, dan membuang semua perkara yang tidak relevan. Matiamat penting bagi menentukan kejayaan ataupun kegagalan pendidikan, oleh itu, bab ini akan membicarakan matlamat yang ingin dicapai dalam pendidikan seperti ini juga pembaharuan bukan konsep bagi memiliki mana-mana aktivitas khusus, tetapi ia adalah konsep bagi mengenal pasti kriteria yang mesti ditepati oleh sekumpulan aktivitas. Kita tidak katakan “Adakah guru mendidik murid atau mengajar tentang algebra pagi ini”? “Mungkin juga kita berkata, dakah guru mendidik murid dengan mengajar tentang aljabra pagi ini”? terdapat berbagai aktivitas yang dapat mendidik orang ramai dan

⁵ Ali Djumbulati & Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Dirasatun Muqaranatun fi atTabiyyat Al-Islamiyah*, terj. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. II, hlm. 13.

⁶ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.4.

⁷ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, hlm. 16-17.

juga membawa pembaharuan kepada mereka. Jika aktiviti-aktivitas itu adalah pendidikan, maka ia menepati kriteria-kriteria umum yang dinyatakan seterusnya.⁸

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT. dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah yang positif ini indetik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.⁹

Adapun pengertian pendidikan agama Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁰

2. Paradigma Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat tempat ia hidup, juga pendidikan itu adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan

⁸ Najeemeh MD, Yusoh, Konsep Pendidikan, (Malaysia: 2006)

⁹ Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Intergratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara, 2016), hlm 18-19.

¹⁰ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyskarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 29.

pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh pengembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Islam adalah agama penyempurna dari agama yang telah ada sebelumnya, ajarannya melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti teologis, sosiologis, ibadah, hukum dan akhlak.

Pembicaraan tentang paradigma pendidikan Islam berarti mengaitkan pendidikan Islam dalam konteks kekinian. Sebelum membahas lebih jauh tentang paradigma pendidikan Islam alangkah baik penulis menggambarkan tentang makna paradigma. Paradigma artinya 1) kasus yang dipergunakan sebagai sampel atau contoh, 2) Kerangka konsep-konsep dasar dan postulasi-postulasi yang menjadi acuan dalam proses penelitian; 3) Model dalam teori ilmu pengetahuan; dan 4) gugusan sistem pemikiran, kerangka berpikir, daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata.¹¹ Menurut Mahmud bahwa Paradigma adalah 1) cara memandang sesuatu; 2) Model, pola, ideal. Dari model-model ini berbagai fenomena dipandang dan dijelaskan, dan 3) Total premis-premis teoritis dan metodologis yang menentukan dan mendeskripsikan suatu studi ilmiah konkrit.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa paradigma yaitu berorientasi atau cenderung pada makna dasar. Makna dasar yang dimaksud yaitu cara pandang terhadap model pendidikan Islam atau pola-pola pendidikan Islam. Paradigma juga sebagai wujud dari adanya dorongan untuk mencapai perubahan dalam konteks pendidikan Islam itu sendiri.

¹¹ Tim Pustaks Poenix, *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru*, (Cet. IV; Jakarta: Media Pustaka Poenix, 2009), hlm. 637.

¹² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005), hlm 51.

3. Pendidikan Islam di Patani

Pendidikan Islam di Patani bermula sejak Islam datang dan menetap di Patani yaitu pada abad ke-15, pendidikan dasar bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an menjadi pengajian utama yang harus dilalui oleh setiap anggota masyarakat. Pendidikan AL-Qur'an telah mengalahkan pendidikan berbentuk pondok, kemudian pondok mulai didirikan di Pattani secara ramai-ramai.

Sistem pendidikan pondok pesantren, seperti yang banyak ditemukan di Jawa juga dikenal masyarakat Thailand. Orang yang pertama kali memperkenalkan sistem pendidikan ini adalah murid dari sunan Ampel di Jawa yakni Wan Husein. Ia adalah seorang ulama yang berpengaruh di dalam pengembangan Islam di Patani. Dengan diperkenalkannya sistem pondok pesantren, pengajaran Islam tidak lagi eksklusif milik orang-orang elit istana kerajaan, tapi juga menjadi milik orang kebanyakan dan rakyat jelata.

Pondok menjadi institusi pendidikan terpenting di Patani. Dalam hal ini Patani menjadi pusat pendidikan Agama Islam yang terkenal di Selatan Thailand dan semenanjung tanah Melayu pada waktu itu. Pondok menjadi institusi pendidikan yang sangat berpengaruh dan sebagai tempat panduan masyarakat serta dianggap sebagai benteng bagi mempertahankan budaya setempat. Para santri sama-sama menggunakan kain sarung, berbaju Melayu, berkupiah putih, dan menggunakan tulisan Jawi dan buku-buku jawi.

Proses Islamisasi di Patani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal, pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal.

Pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah dimulai pada masa raja Chalalongkarn atau Rama V pada tahun 1899. Sekolah ini kurang

mendapat sambutan masyarakat. Melihat itu pada tahun 1921 pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mewajibkan sekolah mulai ditingkatkan sekolah dasar kelas satu sampai kelas empat. Kendatipun undang-undang tersebut dikeluarkan, namun masyarakat Islam di kawasan Thailand Selatan (khusus di empat wilayah: Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun) tidak menyambut dengan baik pemberlakuan undang-undang tersebut. Terbukti statistik tahun 1960 tamat Sekolah Dasar kelas satu sampai kelas empat di wilayah tersebut hanya 13,67% masyarakat masih terkait erat dengan pendidikan pondok.

Setelah tahun 1966 M, pemerintah mewajibkan secara paksa setiap institusi pendidikan agama mendaftarkan diri kepada pihak kerajaan di bawah Akta “Rong Rean Son Saksana Islam” (Sekolah swasta pendidikan Islam), sejak itu pendidikan Islam mengalami perubahan, dari pondok kepada madrasah yang sistematis dan terkontrol. Perubahan itu memunculkan timbulnya madrasah-madrasah yang memiliki ciri:

1. Madrasah adalah lembaga pendidikan gabungan antara pendidikan agama dan akademik. Guru-guru pendidikan akademik disediakan oleh pemerintah. Pemerintah memberi bantuan terhadap sekolah-sekolah agama yang telah melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Pada akhir tahun 1970-an sekolah-sekolah agama yang telah memiliki dua aliran ini (agama dan akademik) mendapat sambutan dari masyarakat. Banyak pelajar-pelajar dikirim untuk menuntut ilmu pengetahuan ke instansi tersebut. Dengan demikian peranan pondok semakin mengecil.
3. Pada tahun 1981 ada sejumlah 199 sekolah agama, 122 diantaranya yang melaksanakan pendidikan dan akademik (umum).

Di sekolah-sekolah pemerintah, para murid termasuk yang beragama Islam diharuskan mempelajari budhisme sebagai mata kuliah

wajib. Pada perkembangannya pemerintah mengizinkan pengajaran pengetahuan Islam di sekolah-sekolah pemerintah, namun pada kenyataannya di mata orang Islam praktek ini gagal, karena gurunya kurang bermutu dan bukan guru tetap. Sementara itu dalam hal masa depan, sekolah Islam swasta tidak dapat bersaing dengan sekolah pemerintah, oleh karenanya untuk menyeimbangkan di madrasa-madrasah juga diajarkan mata kuliah sekuler agar para murid dapat berhasil dalam ujian negara.

Para lulusan sekolah agama tidak memungkinkan bekerja di pemerintahan. Maka tidak mengherankan jika madrasah kurang diminati bagi kaum muslim. Bagi orang tua muslim yang menyekolahkan anaknya di sekolah pemerintah, mereka menyuruh anaknya untuk sekolah agama dengan sistem nonformal di masjid.¹³

B. Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif

1. Politik

Politik sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia harus mendapat tuntunan pula dari Agama Islam. Itulah sebabnya Islam tidak bisa dipisahkan dari negara sebagai objek politik, dan negara tidak bisa lepas dari tuntunan Islam. Dengan demikian sekularisasi dalam politik kenegaraan tidak mungkin diterima dalam Islam karena tidak sesuai dengan fitrah Islam sebagai keutuhan dan kebulatan ajaran serta tuntunan asasi bagi kehidupan manusia.¹⁴

Politik, sistem politik, politik kenegaraan, kekuasaan atau pemerintahan adalah ungkapan-ungkapan yang menunjuk kepada aturan-aturan dalam bermegara dan bermasyarakat, sumber

¹³<http://nailynikmah.blogspot.com/2016/04/sejarah-pendidikan-di-pattani-thailand.html> diakses pada tanggal 26 Mei 2020, pukul 12:07 WIB.

¹⁴Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), Cet. ke-2, hlm. 167.

kekuasaan, pemegang kekuasaan, tanggung jawab penguasa dan rakyat, teritorial hukum dan wilayah serta kedaulatan.¹⁵

Tuntunan Islam dalam urusan politik dan kenegaraan dalam garisbesarnya sudah ada dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Namun dalam penerapan dan pelaksanaannya secara terperinci belum begitu jelas, sehingga menimbulkan berbagai interpretasi dan pemikiran di kalangan pemuka dan mujtahid Islam. Hal ini karena adanya perbedaan pandangan ataupun persentuhan dengan berbagai aliran filsafat dan kultur di masanya.

Dalam studi pemikiran politik Islam, khususnya tentang hubungan Islam dan ketatanegaraan terdapat tiga aliran. Aliran pertama berpendirian bahwa Islam adalah segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan politik dan bernegara. Karena itu umat Islam diwajibkan mengikuti aturan-aturan bernegara dalam Islam dan tidak meninggalkan sistem yang telah dilaksanakan oleh Nabi SAW. bersama-sama dengan Khulafaur Rasyidin. Tokoh-tokoh dari aliran ini antara lain: Maulana Abu Al-A'la Al-Maududi, Rasyid Ridha, Sayyid Quthub dan Hasan Al-Banna. Aliran kedua berpendirian bahwa Islam adalah semata-mata agama yang mengurus umat manusia agar hidup mulia dengan menjunjung tinggi budi pekerti yang luhur, karena itu merupakan tugas utama para Nabi, termasuk Rasulullah saw, bukan untuk mendirikan sebuah negara. Tokoh-tokoh dari aliran ini adalah Ali Abd Al-Raziq dan Thaha Husein. Aliran ketiga berpendirian bahwa Islam tidak memiliki ajaran atau tuntunan secara lengkap dan detail termasuk sistem ketatanegaraan akan tetapi memiliki seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan manusia dalam bernegara. Tokoh-tokohnya antara lain Mohammad Husein Haikal.

¹⁵ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1993), Edisi ke-5, hlm. 1-2.

2. Sains/Teknologi

Sains dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat bagi kehidupan manusia. Dalam setiap waktu para ahli dan ilmuwan terus mengkaji dan meneliti sains dan teknologi sebagai penemuan yang paling canggih dan modern. Keduanya sudah menjadi simbol kemajuan dan kemodernan pada abad ini. Oleh karena itu, apabila ada suatu bangsa atau negara yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi, maka bangsa atau negara itu dapat dikatakan negara yang tidak maju dan terbelakang.

Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan research dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi Islam sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat Allah yang tersebar di alam semesta ini, dianugerahkan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pandangan Islam tentang sains dan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Isra: 1-5).

Peradaban Islam pernah memiliki khazanah ilmu yang sangat luas dan menghasilkan para ilmuwan yang begitu luar biasa. Ilmuwan-ilmuwan ini ternyata jika kita baca, mempunyai keahlian dalam berbagai bidang. Sebut saja Ibnu Sina. Dalam umurnya yang sangat muda, dia telah berhasil menguasai berbagai ilmu kedokteran. Mognum opusnya Al-Qanun fi Al-Thib menjadi sumber rujukan utama di berbagai Universitas Barat.

Selain Ibnu Sina, Al-Ghazali juga bisa dibilang ilmuwan yang representatif untuk kita sebut di sini. Dia teolog, filosof, dan sufi. Selain itu, dia juga terkenal sebagai orang yang menganjurkan ijtihad kepada orang yang mampu melakukan itu. Dia juga ahli fiqih. Al-Mushtasfa adalah bukti keahliannya dalam bidang ushul fiqih. Tidak hanya itu, Al-Ghazali juga ternyata mempunyai paradigma yang begitu modern. Dia pernah mempunyai proyek untuk menggabungkan, tidak mendikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Baginya, kedua jenis ilmu tersebut sama-sama wajib dipelajari oleh umat Islam.

Adapun kondisi umat Islam sekarang yang mengalami kemunduran dalam bidang sains dan teknologi adalah disebabkan oleh berbagai hal. Sains Islam mulai terlihat kemunduran yang signifikan adalah selepas tahun 1800 disebabkan faktor eksternal seperti pengaruh penjajahan yang dengan sengaja menghancurkan sistem ekonomi lokal yang menyokong kegiatan sains dan industri lokal. Contohnya seperti apa yang terjadi di Bengali, India, saat sistem kerajinan industri dan kerajinan lokal dihancurkan demi mensukseskan “revolusi industri” di Inggris.

Sains dan teknologi adalah simbol kemodernan. Akan tetapi, tidak hanya karena modern, kemudian kita mengabaikan agama sebagaimana yang terjadi di Barat dengan ideologi sekularisme. Karena sains dan teknologi tidak akan pernah bertentangan dengan ajaran Islam yang relevan di setiap zaman. Di dunia Islam, ilmu pengetahuan modern mulai menjadi tantangan nyata sejak akhir abad ke-18, terutama sejak Napoleon menduduki Mesir pada 1798 dan makin meningkat setelah sebagian besar dunia Islam menjadi wilayah jajahan atau pengaruh Eropa. Serangkaian peristiwa kekalahan berjalan hingga mencapai puncaknya dengan jatuhnya Dinasti Usmani di Turki. Proses ini terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi militer Barat.

Ketika sains dan teknologi Muslim tertinggal dari Eropa dan berusaha mengejar ketertinggalan itu maka timbulah dua sikap, yaitu merumuskan sikap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peradaban Barat modern, serta sikap terhadap tradisi Islam. Kedua unsur ini masih mewarnai pemikiran Muslim hingga kini.

Saat ini sains dan teknologi telah dikuasai dunia Barat yang jelas-jelas ingin menghancurkan umat Islam, seperti yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Karena teknologi yang tidak dilandasi dengan akhlakul kharimah akan menjadi penghancur dan merusak bumi. Padahal Islam sejak turunnya kitab suci Al-Qur'an dan diutusny Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasulullah. Menunjukkan bahwa teknologi yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an akan membawa rahmat bagi segenap umat di muka bumi ini. Contoh lainnya, kemajuan dalam dunia farmasi. Banyak obat-obatan disalah gunakan seperti narkoba, yang dilakukan oleh orang-orang tak bertanggung jawab untuk menghancurkan generasi muda. Begitu juga melalui media-media dengan memasukan unsur-unsur pornografi dan pornoaksi yang mencoba menghancurkan akhlak dan menyebarkan kemaksiatan di muka bumi.

Karena itu marilah kita umat Islam yang sedang giat-giatnya mengejar ketertinggalan teknologi dari dunia Barat agar pandai memilah dan memilih teknologi yang pantas kita kembangkan atau tidak. Semoga Allah melindungi umat Islam dari bahaya kemajuan teknologi Barat yang saat ini tengah membumi.

3. Filsafat

Pemikiran filsafat pendidikan Islam di Indonesia pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang mana masing-masing

sudut pandang memiliki tipologi tersendiri. Pertama, dari sisi sumber pemikiran, selain ia berasal dari ajaran murni agama yang tertuang dalam Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan pendapat para ulama, juga dari ideologi berbangsa dan bernegara, sosio-kultural yang berkembang di masyarakat (baik masa lalu maupun masa sekarang), dan tuntutan modernitas yang dihadapi. Kedua, dari sisi dasar pemikiran, selain menggunakan dasar filsafat Islam, juga memungkinkan penggunaan dasar filsafat Yunani atau filsafat Barat yang pada akhirnya bermuara pada aliran-aliran filsafat pendidikan, seperti Perennialisme, Esensialisme, Eksistensialisme, Progressifisme, dan Rekonstruksionisme. Ketiga, dari sisi pendekatan pemikiran, selain menggunakan pendekatan doktriner, normatif, dan idealistik, juga memungkinkan menggunakan pendekatan adopsi, adaptif-akomodatif, atau pragmatis. Keempat, dari sisi pola pemikiran, selain menampilkan pemikiran yang spekulatif-rasionalistik, juga memungkinkan menampilkan pemikiran yang spekulatif-intuitif. Kelima, dari sisi wilayah jangkauannya, selain pemikiran filsafat yang bersifat universal yang dapat diaplikasikan untuk semua tempat, keadaan, dan zaman, juga memungkinkan bersifat lokal yang khusus untuk tempat, keadaan, dan zaman tertentu saja. Keenam dari sisi wacana pemikirannya yang berkembang, yang menyangkut tinjauan filosofis tentang komponen-komponen pokok aktivitas pendidikan Islam (seperti tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan lingkungan), dan mungkin masih banyak lagi sudut pandang yang lain.

Berbagai sudut pandang di atas, meskipun tidak dinafikan keberadaannya, tetapi dalam kajian ini tidak mampu mencakuptipologinya satu persatu. Dengan berpijak pada prinsip "simplifikasi" dalam tipologi, serta keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis, maka upaya tipologi ini hanya akan menjawab persoalan; 1) dari mana sumber pemikiran yang dijadikan dasar

filosofis dalam membangun pemikiran filsafat pendidikan Islam di Indonesia dan 2) apa wacana yang dijadikan dasar dalam menjawab persoalan-persoalan filosofis pendidikan Islam. Jawaban atas kedua persoalan tersebut akan menuju pada berbagai kategori tipologi pemikiran filsafat pendidikan Islam di Indonesia.¹⁶

Terkait dengan definisi, ada beberapa definisi filsafat menurut para tokoh. Karena luasnya lingkungan pembahasan ilmu filsafat, maka tidak mustahil kalau banyak di antara para ahli filsafat memberikan definisinya secara berbeda-beda. Coba perhatikan definisi-definisi ilmu filsafat dari filosof Barat dan Timur berikut ini:

- 1) Plato (427SM - 347SM), seorang filosof Yunani yang termasyhur, murid Socrates dan guru Aristoteles, mengatakan, bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada (ilmu pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran yang asli).
- 2) Aristoteles (384 SM - 322SM) mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran, yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat menyelidiki sebab dan asas segala benda).
- 3) Marcus Tullius Cicero (106 SM - 43SM), politikus dan ahli pi-dato Romawi, merumuskan filsafat sebagai pengetahuan tentang sesuatu yang maha agung dan usaha-usaha untuk mencapainya.
- 4) Al-Farabi (meninggal 950M), filsuf Muslim terbesar sebelum Ibnu Sina, mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.
- 5) Fuad Hasan, guru besar psikologi UI, menyimpulkan, filsafat adalah suatu ikhtiar untuk berpikir radikal, artinya mulai dari

¹⁶ Moch Tolchah, *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya* Vol. 11, No. 2, November - 2015, hlm. 382-383.

radikanya suatu gejala, dari akarnya suatu hal yang hendak dimasalahkan. Dan dengan jalan penjajakan yang radikal itu filsafat berusaha untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang universal.

- 6) Hasbullah Bakry merumuskan: ilmu filsafat adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakikatnya sejauh yang dapat dicapai oleh akal manusia, dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mencapai pengetahuan itu.¹⁷

4. Waktu

Konsep waktu dalam pandangan Islam tak sekedar menyoal perihal rutinitas kehidupan sehari-hari. Islam menempatkan waktu sebagai perkara penting dan mendasar sehingga jika tak dimanfaatkan dengan baik, maka kerugianlah yang akan diperoleh. Lebih dari kerugian materi, menyia-nyiakan waktu bisa berakibat terbengkalainya sisi akhirat seorang hamba.

Allah SWT, berfirman dalam Kitab-Nya, “Demi masa. Sesungguhnya, manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS Al-‘Ashar [103] : 1-3).

Ungkapan yang tepat untuk menggambarkan dengan semangat Surah di atas, “Waktu seperti pedang, jika tak ditaklukkan dengan baik, maka benda itulah yang justru akan menebas pemiliknya”. Sejatinya, waktu adalah makna dari hidup itu sendiri.

¹⁷ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangaun Pendidikan Islam*, (Yojoyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm 3-4.

Pentingnya waktu, disadari dengan baik oleh para cendekiawan Muslim pada masa lalu. Hal itu dibuktikan dengan menghabiskan waktu yang mereka miliki. Tidak untuk beribadah semata, tetapi mendedikasikan pula hidup mereka untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Kepedulian terhadap waktu dituangkan juga dalam bentuk karya tulis, meskipun secara tidak spesifik mengupas tentang definisi, urgensi, dan langkah-langkah penggunaan waktu. Perhatian itulah yang mengilhami Abu Bakar Ahmad bin Al-Husain bin Ali Al-Baihaqi menulis sebuah buku yang bertajuk *Fadlail Al-Auqaat*.

Inilah kitab yang mengupas tentang keutamaan waktu-waktu tertentu yang memiliki nilai penting dalam Islam. Meski begitu, dalam Islam tidak dikenal adanya pengultusan waktu atau hari, sebagaimana yang diyakini oleh Yahudi. Dalam kitab ini dibahas tentang pengutamaan hari atau bulan berkaitan dengan pahala yang dijanjikan Allah selama rentan waktu itu.

Latar belakang disiplin ilmu tokoh yang dikenal piawai di bidang hadis dan fikih memengaruhi corak kitab itu. Deretan karya yang pernah ditulisnya menunjukkan keahliannya menggabungkan dua cabang ilmu tersebut. Di antaranya adalah kitab *Ma'rifat As-Sunan Wa Al-Atsar*, *As-Sunan Al-Kubra*, *Al-Asma Wa As-Shiffat*, dan *At-Tarhib wa At-Tarhib*.

Corak serupa terlihat jelas pada kitab *Fadlail* yang pada dasarnya adalah karya yang memuat hadis-hadis yang berbicara tentang keutamaan bulan atau hari. Sekali lagi, tidak bertujuan untuk mengultuskan waktu atau hari tertentu. Intinya, dalam karyanya ini, Al-Baihaqi hendak mengajak umat Islam menggunakan waktu-waktu tersebut sebaik-baiknya untuk beribadah.¹⁸

¹⁸<https://Republika.Co.Id/Berita/Prh6fn313/Konsep-Waktu-Dalam-Pandangan-Islam>
Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2020, Pukul, 13:09 WIB.

5. Ilmu Hisab/ Falakiyah/ Falak

Ilmu falak atau ilmu hisab merupakan sains yang dikembangkan oleh umat Islam. Ilmu falak/hisab mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan sains. Dalam sains kebenaran suatu teori itu bersifat relatif. Sebuah teori itu dianggap benar sampai datang teori baru yang meruntuhkannya. Sehingga teori yang lama tadi digantikan dengan teori yang baru. Teori yang baru inipun akan bertahan sampai datang teori yang dapat meruntuhkannya dan seterusnya. Begitulah perkembangan sains. Sejarah perkembangan ilmu falak di Indonesia bersifat dinamis. Saat dunia Islam memasuki periode modernnya pada awal abad ke-20, ilmu falak pun bersentuhan dengan kemodernan; ilmu pengetahuan yang berasal dari Barat. Teori-teori lama yang sudah *out of date* mulai dipertanyakan keabsahannya dan lalu ditinggalkan, lalu digantikan dengan penemuan baru yang lebih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu falak sebagai bagian sains yang berkembang di kalangan umat Islam mengalami hal yang serupa. Perkembangan ilmu falak di Indonesia tidak selalu bersifat linier dengan perkembangan sains pada masanya. Perkembangan ilmu falak sekarang telah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun praktik yang terjadi di lapangan; di tengah-tengah masyarakat, sering kita temui masih mengamalkan atau berpegang pada teori yang sudah *out of date*; kurang atau tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan ketetapan Syara'. Dalam makalah ini akan dikaji lebih lanjut tentang realitas penentuan awal bulan di Indonesia.

Penentuan awal bulan *Kamariah* dalam penentuan awal bulan *kamariah* terdapat perbedaan di antara ulama, sebagiannya menyatakan harus berdasarkan pada hasil rukyatul hilal sedangkan sebagian lain menggunakan metode hisab.

Penetapan awal bulan berdasarkan pada keberhasilan rukyatul hilal (melihat bulan untuk menentukan mulai masuknya bulan Ramadan dan syawal) harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Terdapat perbedaan di kalangan ulama tentang persyaratan-persyaratan tersebut. Hanafiah mensyaratkan penetapan awal Ramadan dan Syawal berupa hasil rukyatul hilal satu kelompok besar jika kondisi cuaca atau langit cerah. Dan memadai kesaksian keberhasilan rukyatul hilal seorang yang adil pada kondisi berawan, berkabut, dan sejenisnya. Adapun Malikiyah mensyaratkan keberhasilan rukyah dari dua atau lebih orang yang adil. Dan mencukupi keberhasilan rukyah satu orang yang adil pada kondisi hilal tidak terdapat keraguan untuk dapat terlihat. Memadai keberhasilan rukyah seorang yang adil menurut Shafi'iah dan Hanabilah, walaupun pada kondisi terdapat penghalang menurut Shafi'iah. Namun tidak memadai dalam kondisi tersebut menurut Hanabilah. Menurut kalangan Hanabilah dan Malikiyah mensyaratkan keberhasilan rukyah dua orang yang adil pada rukyah awal Syawal untuk penentuan Idul Fitri. Mereka juga berbeda pendapat tentang kesaksian keberhasilan rukyah perempuan. Diterima kesaksian atau keberhasilan rukyatul hilal perempuan menurut Hanafiah dan Hanabilah. Namun kesaksian tersebut tidak dapat diterima menurut kalangan Malikiyah dan Syafi'iah.

Pelaksanaan rukyatul hilal sebagai metode penentuan awal bulan Kamariah; di Nusantara diyakini sudah dilaksanakan semenjak Islam masuk ke kepulauan Nusantara. Ini berdasarkan pada perintah untuk melaksanakan rukyatul hilal sebelum umat Islam melaksanakan ibadah puasa Ramadan dan hari raya Idul Fitri. Setiap tanggal 29. Syakban dan 29 Ramadan umat Islam beramai-ramai pergi ke bukit-bukit atau pantaipantai untuk bersama-sama menyaksikan hilal di ufuk barat saat matahari terbenam. Jika hilal berhasil dirukyah, maka malam itu adalah malam tanggal satu dari bulan yang baru. Namun bila hilal

tidak berhasil dirukyah, malam itu adalah malam hari ketiga puluh dari bulan yang sedang berlangsung.¹⁹

6. Kedokteran/Perobatan

Dalam buku prinsip dan amalan dalam perobatan Melayu, menjelaskan tentang bagaimana perubahan platform praktek pengobatan masyarakat bukan Islam kepada Islam di Nusantara melalui proses penggantian konsep-konsep dasar yang dimulai secara beransur-ansur. Perubahan istilah dan konsep yang digunakan oleh pengamal pengobatan Tabib Islam di Alam Melayu, seperti penggantian isi atau kandungan mantera dan jampi dengan doa yang diambil dari ayat-ayat Al-Quran dan sabda Nabi Muhammad SAW, termasuk diperkenalkan Agama Islam dalam majlis-majlis ilmu agama. Seterusnya gerakan tersebut melalui penterjemahan karya-karya berbahasa Arab tentang konsep ilmu dan falsafahnya, serta yang berkenaan dengan praktek pengobatan ke dalam bahasa Melayu, seperti kitab *Mujarabat Al-Arabiyyah* dialihbahasakan kepada bahasa Melayu menjadi *Mujarabat Melayu*. Sehingga unsur-unsur falsafah Arab-Islam menjadi rujukan kepada praktek pengobatan Melayu.

Dengan demikian, corak pemikiran pengobatan dalam naskah-naskah tersebut dapat diringkaskan lagi kepada, satu, wujudnya ungkapan yang menunjukkan elemen Islam dalam praktek pengobatan tersebut, kedua, ayat-ayat Al-Quran sering digunakan sebagai elemen dalam praktek pengobatan, dan ketiga, adanya kewujudan doa dalam setiap Praktek pengobatan tersebut. Akan tetapi penggunaan ayat yang sepenggal-sepenggal atau terkadang tidak ada kaitannya akan dapat ditemukan, hal ini karena wawasan dan kefahaman para tabib itu sendiri kepada Islam. Begitu pun pencampur-adukkan antara mantera, doa,

¹⁹ Jayusman, *Kajian Ilmu Falak Perbedaan Penentuan Awal Bulan Kamariah: Antara Khilafiah Dan Sains*, Fakultas Uşūluddin Iain Raden Intan Lampung.

jampi-jampi menunjukkan tentang sejauh mana kefahaman para tabib itu. Hal inilah yang menjadi alasan khususnya dikalangan para dokter dan apoteker modern termasuk dikalangan para sarjana Islam, hingga saat ini masih belum dapat menerima praktek pengobatan tradisitonial dan racikannya seumpama jamu sebagai obat yang dapat direkomendasikan kepada para pesakitnya. Walau demikian perkara yang di atas menjadi tantangan kepada kelompok dalam usahanya memperkasakan atau memperjuangkan praktek medis dan ramuan atau racikan obat-obatan tradisional sebagai sesuatu upaya yang baik atau alternatif. Salah satu usaha memperkasakan tersebut melalui penelitian dan pengembangan yang cermat, teliti tentang praktek pengobatan dan obat-obatan tradisional dengan diarahkan untuk menjadi obat alternatif dalam pelbagai pelayanan kesehatan formal.

Hal di atas menjadi lumrah jika dijumpai adanya satu kecenderungan hidup sehat pada masyarakat modern dewasa ini untuk menggunakan produk yang berasal dari alam dan menggunakan jasa pengamal pengobatan tradisional. Oleh karena itu, ramuan atau racikan seumpama jamu dan obat-obatan tradisional perlu didorong untuk menjadi salah satu alternatif dalam berbagai pengobatan. Demikian juga, kaidah dan praktek medisnya harus didorong pula untuk menjadi satu komoditi yang unggul yang dapat memberikan sumbangan positif bagi meningkatkan, bukan saja pada aspek pertumbuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi kepada khazanah pengobatan yang telah ada dalam tradisi tamadun Islam di Alam Melayu-Nusantara.²⁰

7. Sejarah

²⁰ Malki Ahmad Nasir, Praktek Terapi Pengobatan Tradisional Melayu: Sebuah Sketsa Awal (Fakutas Dakwah Universitas Islam Bandung (Unisba),jurnal: pembangun sosial, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019, hlm. 107-108.

Pengertian sejarah dan konsep sejarah yang merupakan bagian awal dalam rangka memahami sejarah sebagai disiplin ilmu. Beberapa istilah, konsep dan uraian dalam modul ini bukan hal yang baru bagi Anda sebagai seorang guru sejarah di sekolah, namun dalam modul ini disajikan telaah lebih lanjut agak mendalam secara komprehensif. Adapun isi modul ini terdiri dari kegiatan belajar 1: Pengertian Sejarah, yang mencakup: (a) Asal kata, arti kata dan istilah sejarah, (b) Definisi dan rumusan sejarah, sejarah sebagai peristiwa, sebagai kisah dan sebagai ilmu. Kegiatan Belajar 2: Konsep Sejarah yang mencakup, (a) Sejarah sebagai peristiwa, (b) Sejarah sebagai kisah, dan (c) Sejarah sebagai ilmu.

Sejarah sebagai ilmu suatu susunan pengetahuan (*a body of knowledge*) tentang peristiwa dan cerita yang terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan metodis berdasarkan asas-asas, prosedur dan metode serta teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. Sejarah sebagai ilmu mempelajari sejarah sebagai aktualitas dan mengadakan penelitian serta pengkajian tentang peristiwa dan cerita sejarah.

Sejarah sebagai ilmu ialah suatu ilmu disiplin cabang pengetahuan tentang masa lalu, yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan mengenai masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah selain mempunyai objek, metode juga mempunyai pokok persoalan serta pengertian tersendiri. Sejarah sebagai ilmu adalah susunan pengetahuan dalam suatu sistem tertentu (*a body knowledge*) yang disusun menurut sistem metode khusus, dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran tentang sesuatu. Karena yang menentukan sesuatu pengetahuan itu ilmu atau bukan ilmu, ialah terletak pada metode ilmiah yang dipergunakan untuk mencari kebenaran atau cara untuk mendekatinya sehingga sampai pada suatu kebenaran. Seperti yang dikemukakan oleh K. Pearson, bahwa:

“The field of science is unlimited, Jits materials is endless. The unity of science consists alone in its method, not in its materials.”

(Lapangan yang diteliti oleh ilmu tidak terbatas, bahan-bahan yang diteliti adalah juga tidak ada habis-habisnya. Kesatuan ilmu hanya berkat metodenya, bukan mengenai bahan-bahan yang diselidikinya).²¹

8. Media Cetak

Perkembangan media daring kini menjadi ancaman bagi koran dan media cetak. Pesatnya perkembangan internet telah mendorong masyarakat untuk mengakses media daring secara mudah melalui gawai, atau gadget. Media cetak mulai terancam keberadaannya, pembaca setia media cetak kemungkinan akan beralih ke media daring. Realita tersebut memang mengancam penerbit media cetak, namun media cetak memiliki karakter yang khas yaitu: berita yang jelas, lengkap dan terperinci, selain itu selama berabad-abad, media cetak telah mengiringi perkembangan peradaban manusia, sehingga tidak mudah dilupakan. Media online memang cepat, *up date* dan *continuous*, namun berita ini hanya dapat diakses dengan menggunakan alat canggih dan belum semua masyarakat memiliki alat tersebut dan memahami teknologi. Kendati demikian, media cetak telah melakukan antisipasi dini dengan membuat media online untuk mendampingi media cetak yang diterbitkan.

Kecenderungan menurunnya media cetak dan diganti ledakan media digital dapat dilihat pada hasil penelitian Galarneau dan Joseph (2009) yang menunjukkan bahwa para penerbit majalah konsumen berkumpul dalam Penerbit Majalah Amerika di konferensi Digital ke-5 di *New York* pada tanggal 3 Maret 2009. Bahwa tren media cetak menurun dan peserta mendengar tentang ledakan media digital pada industri majalah. Diskusi tersebut termasuk membicarakan bagaimana

²¹ Prof. Dr. H. Ismaun, modul 1 *Pengertian dan Konsep Sejarah*, hlm. 1-2.

untuk lebih memanfaatkan *website*, menjembatani pembagian antara editorial dan bisnis, tren produk baru, dan perencanaan strategis, pemasaran dan periklanan di internet.

Mulai bergesernya kebiasaan konsumen untuk mengonsumsi media baru yang menggunakan koneksi internet dan mulai meninggalkan media tradisional menjadi ancaman tersendiri bagi keberlangsungan media cetak. Meskipun media daring belum dapat diakses oleh semua kalangan karena masih ada beberapa daerah yang koneksi internetnya terbatas, tetap saja media cetak mengantisipasi kehadiran media online dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan konvergensi media.

Resmadi dan Yuliar (2014) mengungkapkan bahwa konvergensi media merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya. Kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media daring, *e-paper*, *e-books*, *radio streaming*, media sosial. Persaingan bisnis media menjadi salah satu faktor pendorong media massa menerapkan konsep ini karena perkembangan teknologi tidak hanya mengandalkan format cetak (koran, majalah, buku) semata. Inovasi konvergensi media dibutuhkan agar media massa mampu tetap bersaing di era bisnis dewasa ini. Sebagai salah satu bentuk inovasi, konvergensi media memerlukan berbagai proses dan tahapan dalam penerapannya. Penelitian Resmadi dan Yuliar menelusuri proses terjadinya difusi inovasi konvergensi media dengan objek penelitian harian Pikiran Rakyat, untuk menggambarkan bagaimana konvergensi media mampu diadopsi oleh suatu media massa secara bertahap.

Andoko (2010) dalam kajiannya menulis, ketika harga kertas semakin mahal dan industri media cetak menjadi semakin sulit untuk bertahan, pilihan bagi media cetak mau tak mau harus mentransformasi diri untuk ikut menguasai perkembangan teknologi digital yang sudah,

sedang dan akan terjadi lebih jauh. Surat kabar Kompas tidak lagi memposisikan sebagai hanya sebuah surat kabar dalam arti cetak tetapi sebagai penyedia informasi multimedia dengan platform yang beragam seperti internet, *mobile* dan perangkat digital lainnya. Sebagai sebuah platform, media cetak suatu saat nanti mungkin akan hilang. Tetapi sebagai sebuah media informasi tetap akan langgeng, bahkan dengan isi yang lebih kaya. Namun tantangan yang dihadapi oleh surat kabar akan lebih sulit dibandingkan dengan buku karena model bisnis surat kabar yang lebih mengandalkan pada pendapatan dari iklan. Paradigma untuk mendapatkan informasi melalui internet adalah gratis menyulitkan pengelola surat kabar untuk memungut bayaran dari pelanggan. Di satu sisi, perkembangan teknologi digital telah meruntuhkan dominasi informasi oleh sekelompok elite dan membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Di sisi lain, teknologi digital akan menyelamatkan peradaban baca tulis sekaligus melestarikan lingkungan hidup.

Beberapa pakar telah meramalkan kejatuhan media cetak. Seperti yang ditulis oleh Supadiyanto (2013) sejumlah tokoh dunia sudah memprediksikan munculnya teknologi *paperless newspaper*. Tokoh-tokoh tersebut adalah Roger F. Fidler, Bill Gates, Rupert Murdoch, dan Philip Meyer. Ada empat implikasi dari semakin merebaknya penggunaan teknologi tablet *newspaper* atau *paperless newspaper* dalam industri media massa di Indonesia. Pertama, implikasi langsung yakni terjadinya peralihan teknologi besar-besaran dari media cetak ke basis bisnis *paperless newspaper* yang sangat murah dalam hal pengadaan ongkos produksi maupun pendistribusiannya ke seluruh penjuru dunia. Kedua, implikasi langsung lainnya yaitu ada perubahan orientasi dan gaya hidup masyarakat dalam mengakses media massa dari semula yang masih bersifat konvensional, dengan membuka lembaran demi lembaran; beralih ke menekan tombol atau

menekan layar monitor. Ketiga, implikasi pada konten media yang akan lebih bervariasi; sebab menjangkau kawasan yang tak tersekat oleh batasan negara/wilayah. Keempat, implikasi pokok lainnya yakni berbagai perusahaan media massa semakin mengintegrasikan jaringan multimedia; sehingga terjadilah konvergensi multimedia. Kelima, implikasi lainnya adalah perusahaan media cetak konvensional dengan sendirinya akan gulung tikar.²²

C. Model Pendidikan Agama Islam

Model pendidikan Islam merupakan salah satu model yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan. Hal ini bisa berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti akhlak dan akidah. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam berupa akidah dan akhlak dapat dilihat di bawah ini.

1. Nilai Akidah

Pendidikan akidah merupakan sumber segala keutamaan dan kesempurnaan. Bahkan pendidikan akidah merupakan pusat segala sumber karena anak telah memasuki pintu gerbang iman dan jembatan Islam. Tanpa pendidikan akhlak anak tidak akan memiliki tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mampu meneladani tauladan yang luhur. Di samping itu, pendidikan keimanan (terutama akidah) akan mampu mengarahkan manusia memiliki keyakinan bahwa Allah satu-satunya yang disembah dan diminta pertolongan.

Penerapan pendidikan keimanan kepada anak hendaknya dilakukan secara bertahap. Hal ini diterangkan dalam Al-Quran SQ. Luqman Ayat 13 yaitu:

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أَعْظَمُ

²² Satria Kusuma, *Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia*, Interact Mei 2016 Prodi Ilmu Komunikasi, Unika Atma Jaya: Vol.5, No.1, hlm. 62-64..

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Lukman dalam memberikan pendidikan akidah kepada anaknya dengan cara menasihati dan melarang anaknya untuk menyekutukan Allah.

2. Nilai Akhlak

Pendidikan ini menyangkut masalah-masalah mengenai perangai, tabiat, dan harus memiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Keutamaan-keutamaan moral, tabiat, dan perangai merupakan salah satu buah iman yang mendalam dan berkembang religius yang benar. Termasuk pendidikan akhlak adalah dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkan diri sifat tercela.

Orang tua sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan akhlak terhadap anaknya. Karena dalam masa pertumbuhan, seorang anak membutuhkan suritauladan yang baik dan ideal. Pendidikan akhlak pertama kali diperoleh dari keluarganya. Maka dari itu, orang tua harus menjadi contoh dan tauladan yang baik dalam bertutur kata dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam dan di luar rumah.

Selain nilai akhlak dan akidah yang sudah dijelaskan di atas, lebih spesifik lagi bahwa terdapat model pendidikan Islam secara garis besar terdiri dari lima di antaranya sebagai berikut.²³

a. Keteladanan

²³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18-22.

Model ini merupakan model yang paling agung dan paling jitu dibandingkan dengan model-model lain. Melalui model ini orang tua, pendidikan, dai, memberi contoh atau tauladan terhadap anak/ peserta didiknya. Bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya.

Melalui model ini maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan, dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Model keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.

بِنَفْسِكَ اِبْدًا

“Mulailah dari diri sendiri”

Maksud hadis ini adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain jika mengerjakannya, maka mulailah dari kita sendiri untuk mengerjakannya.

b. Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak atau peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak peserta didik dapat melaksanakan salat secara benar dan rutin, maka mereka perlu dibiasakan salat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Hal ini sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini atau kecil agar mereka terbiasa dan tidak berat untuk melaksanakannya ketika anak sudah dewasa.

Hubungan itu tetaplah sesuai pesan Rasulullah SAW kepada kita agar melatih atau membiasakan anak untuk

melaksanakan salat kita anak berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera atau berbekas). Ketika anak berumur sepuluh tahun atau lebih apabila anak tidak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan model ini diperlukan pengertian, dan keteladanan orang tua, pendidik, dan DAI terhadap anak/ peserta didiknya.

c. Nasihat

Model ini yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik, DAI dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban muslim seperti tertera antara lain dalam QS. Al-Ashr Ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Rasulullah SAW bersabda.

النَّصِيحَةُ الدِّينُ

“Agama itu adalah nasihat”.

Maksud dari hal tersebut yaitu agama berupa nasihat dari Allah SWT bagi umat manusia melalui malaikatnya agar manusia selamat, sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu menyampaikan ajaran agama pun bisa dilakukan melalui nasihat.

IAIN PURWOKERTO

d. Memberi Perhatian

Model ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Betapa jarang orang tua, pendidik, atau DAI memuji atau menghargai anak atau peserta didiknya. Menurut hasil penelitian 95% anak-anak dibesarkan dengan cacik maki.

Sebenarnya tidaklah sukar memuji atau menghargai peserta didik lainnya. Ada peribahasa mengatakan, “Ucapan atau perkataan itu tidak dibeli”. Hanya ada keengganan atau

“gensi” menyelinap ke dalam hati manusia, mungkin itulah penyebabnya.

Rasulullah SAW sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah SAW memuji istrinya (Siti Aisyah) dengan panggilan “Ya Humaira” artinya wahai yang kemerah-merahan atau mengeleraikan Abu Bakar, sahabatnya sebagai Ash-Sidiq (Dia Membenarkan). Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif pada saat cara yang tepat, serta tidak berlebihan.

e. Hukuman

Model ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbangan atau tanggapan atau orang lain yaitu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (reward) dan hukuman (funisman/tarhib). Hukuman dapat diambil sebagai model pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil.

Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/ peserta didik). Hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Jangan menghukum ketika marah, karena pemberian ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu saitoniyah.
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya dan sebagainya.

- e) Bertujuan mengubah perilaku yang kurang atau tidak baik. Kita menghukum anak atau peserta didik berperilaku tidak baik.²⁴

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman dapat diterapkan melalui beberapa model, di antara lain model keteladanan, model pembiasaan, model nasihat, model memberi perhatian, dan model hukuman.



²⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18-22.

BAB III

SYEIKH AHMAD AL-FATHANI

A. Biografi Syeikh Ahmad Al-Fathani

Syeikh Ahmad Al-Fathani nama lengkapnya Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain bin Musthafa Al-Fathani adalah ulama besar Islam Nusantara asal Patani yang menghasilkan hampir seratus karya dalam bahasa Arab dan Melayu. Beliau lahir pada 5 Sya'ban tahun 1272 H 10 April 1856 di Kampung Jambu, Negeri Jereng, Patani.

Syeikh Ahmad Al-Fathani mula menulis ketika berusia 16 tahun, (1288 H/1871 M) dan menghasilkan syair-syair berbahasa Arab seperti *Jumanah at-Tuahid* dan *Munjiyah Al-Awam* pada tahun 1293 H/1876 M. Syair-syair tersebut diselesaikan penulisannya di masjid Jami' Al-Azhar, Mesir. Namun setelah ditemui sebuah karya Syeikh Ahmad Al-Fathani yang ditulis dalam bahasa Melayu berbentuk nazam pada 15 Sya'ban 1287 H/1870 M, kenyataan di atas menjadi berubah. Jadi, Syeikh Ahmad Al-Fathani mulai menulis bukan dalam usia 16 tahun, tetapi adalah 15 tahun. Karya yang pertama pula bukan dalam bahasa Arab, tetapi adalah bahasa Melayu. Karya yang dimaksudkan adalah (Nazham Nur Al-Anam).

Manuskrip Nazham Nur Al-Anam ini hanya didapati sebuah saja yang lengkap, itu dalam simpanan pusat manuskrip Melayu, perpustakaan negara Malaysia yang diberi nomor kelas MS 764. Pada mulanya saya tidak dapat mengetahui siapa menulis Nazham Nur Al-Anam yaitu yang sebenarnya, kerana tidak tertera nama pengarangnya, pada halaman akhir hanya tertulis "Maka anak Fathoni yang mengatur dia". Setelah 2 bulan saya menyimak Nazam tersebut di pusat manuskrip Melayu, maka baru menu menemui tulisan Tok Kelaba yang menyebutkan bahwa Nazham Nur Al-Anam itu adalah karya Syeikh Ahmad Al-Fathani. Setelah maklumat mengenainya saya memperolehi maka dengan segera saya menerjemahkan rasikan Nazham Nur Al-Anam, dengan menggunakan MS 764 lokasi PMM-PNM itu, dan beberapa

bait di antaranya juga bandingkan dengan tulisan Tok Kelaba Al-Fathani. Nazham Nur Al-Anam yang di transliterasikan itu dimuatkan dalam buku “Puisi-puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani”. Sungguhpun nazam yang tersebut diubah oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani ketika usia sekitar 15 tahun, namun keindahan gaya sastra Melayu klasik, dan ilmu sungguh nyata dan jelas.

Sebagaimana telah dibicarakan sebelum ini, bahwa sewaktu menjadi mahasiswa di Al-Azhar, Mesir, Syeikh Ahmad Al-Fathani telah mengubah berbagai puisi-puisi dalam bahasa Arab, ini termasuk puisi mengembara di negara Mesir yang telah dimuat dalam buku “Puisi-puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani Pemikiran Agung Melayu dan Islam”. Jilid 1 juga dimuatkan dalam buku. “Puisi-puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani” puisi tersebut terdiri dari 34 bait. Ustaz Ahmad Fahmi Zamzam telah menterjemah puisi tersebut dari bahasa Arab ke bahasa Melayu. Dua buah puisi Bahasa Arab Syeikh Ahmad Al-Fathani yang lain telah diperkenalkan oleh Ustadz Ahmad Fahmi Zamzam ketika berlangsungnya seminar antara bangsa di Bangladesh (1993), yaitu satu puisi mengenai Sultan Zainal Abidin Terengganu, sebuah lagi puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani yang diubah dalam tahun 1300 H/1882 M ketika mentashih kitab Sabil Al-Muhtadin Karya Syeikh Muhammad Rasyad Abdullah Al-Banjari. Ada beberapa buah puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani telah diajarkannya di Masjid Jami Al-azhar, Mesir, di antaranya ialah seperti Jumanah Al-Tauhid (1294 H/1876 M), terdiri dari 184 bait, Munjiyah Al-Awam (1293 H/1894 M), terdiri dari 101 bait, ats-Tsimar asy-Syahiiyah (1294 H/1877 M), terdiri dari 98 bait, Unqud Al-La-ali (1296 H/1879 M), terdiri dari 98 bait, Munzamah Al-Awamil (1296 H/1879 M), terdiri dari 69 bait, pendek kata Syeikh Ahmad Al-Fathani telah menghasilkan puisi dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab dalam jumlah yang sangat banyak. Untuk penelitian yang telah lanjut kita perlu membanding klasik yang tertulis oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani dengan tokoh-tokoh lainnya, yang dalam hal ini ini sebagai contoh ialah Raja Ali Haji yang muncul lebih dulu dari Syeikh Ahmad Al-Fathani. Puisi dalam bahasa Arab dapat dipastikan bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani

tiada perlu dibandingkan dengan ulama-ulama dunia Melayu lainnya, tetapi yang kita bandingkan ialah dengan tokoh-tokoh pemuisi, atau penyair, atau penazam atau Qasidah klasik bangsa Arab sendiri. Perbandingan juga meliputi dalam jumlah syair diubah, jenis-jenis bahar yang diubahkan, keindahan bahasa, atau balaghah dan lain-lain.¹

Pada abad ke 19-20, ulama Patani 64 telah banyak menghasilkan karya ilmiah dalam berbagai bidang terutama dalam bidang keagamaan yang terkenal di seluruh Asia Tenggara ini. Kajian ini membincangkan tentang pemikiran sejarah Turki Uthmaniyah yang ditulis oleh seorang tokoh yang terkemuka di Patani Dar Al-Salam dan di alam Melayu serantau ini iaitu Syeikh Wan Ahmad Bin Muhammad Zain Al-Fatani (pada abad ke 19-20 yaitu antara tahun 1856-1908 M.). Syeikh Ahmad Al-Fathani adalah salah seorang ulama Patani yang berperanan dan terkemuka di Tanah Melayu selain dari pada Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fatani.

Syeikh Ahmad Al-Fathani merupakan seorang cendekiawan yang gigih. Ini jelas terbukti dengan terhasilnya buku-buku yang mencakupi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Syeikh Ahmad Al-Fathani merupakan orang yang kedua yang paling banyak menghasilkan buku di kalangan ulama Patani setelah Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fatani. Buku-buku yang dihasilkan itu ada yang berbahasa Arab dan juga dalam bahasa Melayu.

Syeikh Ahmad Al-Fathani ulama Melayu yang mula-mula belajar ilmu perubatan, dibimbing oleh Al-Syeikh Al-Tabib Abdul Rahim Al-Kabuli, seorang pakar perubatan yang berasal dari benua kecil India. Buku Luqtat Al-‘Ajlan ialah karya sulung Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam bahasa Melayu mengenai ilmu perubatan dan perdukunan.

Selain itu, Syeikh Ahmad Al-Fathani juga terkenal sebagai “Harimau Makkah” karena dapat mengupas untaian syair-syair Arab lama setanding dengan kehebatan para penulis Arab itu sendiri dan mampu mengarang dalam

¹Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, Syeikh Ahmad Al-Fathani Pemikiran Agung Melayu dan Islam Jilid 2, (Kuala Lumpur : Khazanah Fathaniyah, 2005), hlm.1-3.

bahasa Arab setajam mata pena ulama keturunan Arab. Syeikh Ahmad Al-Fathani juga merupakan pentashih atau peneliti kitab-kitab Melayu yang paling awal di percetakan-percetakan Mesir, Makkah dan Istanbul. Selanjutnya, Syeikh Ahmad Al-Fathani merupakan tokoh ilmuwan yang dapat mentakrif serta mengajar sejumlah jenis ilmu, sama ada ilmu-ilmu keagamaan mahupun ilmu-ilmu keduniaan.

Syeikh Ahmad Al-Fathani berperanan penting dalam pembangunan tamadun Islam serantau khususnya di tanah air Patani. Di samping bergiat dalam mengajar ilmu-ilmu agama, Syeikh Ahmad Al-Fathani juga memainkan peranan penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui tulisan-tulisan. Syeikh Ahmad Al-Fathani menulis buku-buku, menterjemah buku-buku dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu Jawi serta mentashih buku-buku karangan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fatani (1769-1847 M.). Syeikh Ahmad Al-Fathani sebagai orang pertama yang memperkenalkan berbagai kitab karya ulama terdahulu melalui pentashihan, penerbitan dan menyebarkannya di seluruh pelosok dunia Melayu melalui percetakan di negeri Makkah, Mesir dan Bombay yang merupakan asas kesinambungan cetakan-cetakan kitab Melayu Jawi di Asia Tenggara kemudiannya sampai ke masa kini.

Syeikh Wan Ahmad Bin Muhammad Zain Al-Fatani meninggal pada malam Rabu tanggal 11 Zulhijah 1325 H. bersamaan 14 Januari 1908 M. di Mina. Jenazah almarhum dikebumikan di perkuburan Ma'ala, Makkah. Seminggu kemudian (21 Januari 1908 M.), ayahnya pula ikut pulang ke rahmatullah. Hasil perkongsian hidupnya dengan anak saudara Syeikh Nik Mat Kecil, iaitu Siti Saudah Binti Wan Abdullah, Syeikh Ahmad Al-Fathani dikurniakan tiga orang anak yaitu Haji Wan Ismail Qadhi, Hajjah Wan Fatimah.

Syeikh Wan Ahmad Bin Muhammad Zain Al-Fatani merupakan orang pertama yang mengambil inisiatif membimbing pemuda-pemuda dunia Melayu di Makkah sehingga menghasilkan ulama dan tokoh yang unggul di dunia Melayu, begitu juga menyeragamakan sistem pelajaran pondok di dunia

Melayu. Di antara murid-murid Syeikh Ahmad Al-Fathani yang terkenal dan berperanan sebagai ulama pondok seperti Tok Kenali, Tuan Husain (kedua-duanya di Malaysia), Syeikh Sulaiman Al-Rasuli, Kiyai Haji Hasyim Asy'ari (kedua-duanya di Indonesia), Tok Burmin, Tok Kelaba (kedua-duanya di Patani) dan lain-lain.²

B. Demografi Syeikh Ahmad Al-Fathani

1. Guru-guru Syeikh Ahmad Al-Fathani

Walaupun guru Syeikh Ahmad Al-Fatani sangat ramai, tetapi yang sering dibicarakan dalam salasilah atau sanad dan yang paling terkenal di antara mereka delapan orang saja (Wan Mohd Saghir, 2008). Mereka adalah:

- a. Saiyid Ahmad Bin Zaini Dahlan Syeikh Ahmad Al-Fathani selain belajar di bawah kelompok Saiyid Abu Bakri Syatha, pada waktu yang lain belajar pula secara langsung kepada Saiyid Ahmad Bin Zaini Dahlan. Ini bermakna Syeikh Ahmad Al-Fathani dan Saiyid Abu Bakri Syatha sama-sama mengaji kitab ketika Saiyid Ahmad Bin Zaini Dahlan mengajar.
- b. Syeikh Muhammad Bin Sulaiman Hasbullah Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah Al-Makki namanya selalu disebut oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam karya-karyanya. Syeikh Ahmad Al-Fathani menggelar gurunya itu dengan Matla' u Syumusit Tahqiq wa Manba' u 'Uyunit Tadqiq bermaksud "tempat terbit matahari hakikat dan tempat mata air yang halus yang mengalir terus".
- c. Syeikh Muhammad Haqqi An-Nazili Dalam kitabnya Tuhfatul Ummah fi Shalati 'ala Nabiyir Rahmah, Syeikh Ahmad Al-Fathani mengatakan bahawa beliau telah mengambil ijazah secara musyafahah dari Syeikh Muhammad Haqqi an-Nazili, iaitu pengarang kitab Mafza akan amalan

²Tesis, Abdul-Ramae Sulong, Pemikiran Turki Uthmaniyah Menurut Syeikh Wan Ahmad Bin Muhammad Zain Al-Fatani Dalam Bukunya Hadiqat Al-Azhār Wa Al-Rayāhīn, Universiti Sains Malaysia, 2013, hlm 17-19.

selawat yang dibangsakan kepada Saidina Zainal Abidin Bin Ali bin Saidina Husein Bin Saidina Ali Bin Abi Thalib.

- d. Saiyid Muhammad Amin Ar-Ridhwan Pada hari Khamis, 20 Rejab 1319 H/1901 M di Madinah Al-Munawwarah, as-Saiyid Muhammad Amin Bin as-Sayid Ahmad ar-Ridhwan telah mengijazahkan kepada Syeikh Ahmad Al-Fathani membaca Selawat Dala-ilil Khairat.
- e. Saiyid Muhammad Ali Bin Saiyid Zhahir Al-Watri Di Madinah, Syeikh Ahmad Al-Fathani belajar daripada Saiyid Muhammad Ali Bin Saiyid Zhahir Al-Watri yang memberikan ijazah mengenai hadis musalsal. Ijazah diberikan di Madinah pada 26 Rejab 1319 H/1901 M.
- f. Syeikh Abdul Qadir Asy-Syibli Ath-Tharablusi Pada tahun yang sama (1319 H/1901 M), di Kota Madinah, seorang ulama bernama Syeikh Abdul Qadir asy-Syibli ath-Tharablusi mengijazahkan kepada Syeikh Ahmad Al-Fathani seluruh ilmu pengetahuan termasuk ilmu hadis. Ijazah ini juga merupakan ijazah yang bersambung/bersalasilah.
- g. Syeikh Ibrahim Ar-Rasyidi Syeikh Ahmad Al-Fathani sempat bertemu dan menerima tarekat Ahmadiyah Idrisiah daripada Syeikh Ibrahim ar-Rasyidi.
- h. Syeikh Ahmad Ad-Dandarawi Sama halnya dengan Syeikh Ibrahim ar-Rasyidi, nama Syeikh Ahmad ad-Dandarawi juga disebut oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam kedua-dua karyanya yang disebutkan sebelum ini. Walaupun Syeikh Ahmad Al-Fathani telah menerima tarekat Ahmadiyah dari Syeikh Ibrahim ar-Rasyidi. Namun setelah Syeikh Ibrahim ar-Rasyidi meninggal dunia, Syeikh Ahmad Al-Fathani beramal dengan tarekat itu di bawah bimbingan Syeikh Ahmad ad-Dandarawi.

2. Anak Muridnya Syeikh Ahmad Al-Fathani

Merupakan mahaguru bagi kebanyakan ulama yang terkenal di serata dunia. Antara ulama' yang lahir dari didikan rabbani Syeikh Ahmad Al-Fatani ialah (Al-Syarqawi, 2009):

- a. Dato' Hj. Abdullah Bin Musa Al-Kelantani, mufti kerajaan Johor (1916).
- b. Hj. Wan Ishak Bin Imam Hj. Abdullah, Mufti Kerajaan Kelantan (1915).
- c. Tuan Guru Hj Umar Bin Ismail, tinggal di sungai Keladi.
- d. Tok Kemuning iaitu Hj Ismail Bin Hj Senik (M 1934).
- e. Tok Kenali atau nama sebenarnya Hj. Muhammad Yusuf Bin Ahmad (1933). Beliau merupakan guru pondok paling berpengaruh di Kelantan, dan merupakan anak murid kesayangan Syeikh Ahmad Al-Fathani.
- f. Tok Selihong iaitu Hj Abdul Rahman Syairb Bin Hj. Usman (1935).
- g. Tok Padang Jelapang, Hj. Wan Ahmad Bin Hj. Abdul Halim. (1935).
- h. Hj. Wan Musa Bin Hj. Abdul Somad, mufti kerajaan Kelantan (1939).
- i. Dato' Hj. Muhammad Bin Dato' Hj. Muhammad Said Khatib, setiausaha kerajaan Kelantan (1939).
- j. Tuan Guru Hj. Ismail Bin Hj. Mahmud (1941).
- k. Tuan Guru Hj. Muhammad Soleh Bin Hj. Hasan.
- l. Hj. Wan Musa Bin Wan Ahmad yang merupakan imam Rantau Panjang (1942).
- m. Hj. Ismail Bin Hj. Abdul Majid Al-Kelantani, mufti kerajaan Pontianak (1950).
- n. Tuan Guru Hj. Wan Abdullah Bin Ismail, tinggal di Getting (1952).
- o. Tuan Guru Hj. Ismail Kecil Bin Abdul Wahhab, tinggal di Nering (1953). 16. Tok Bacok, Hj Usman Bin Hj. Muhammad (1953).
- p. Tok Raja, Hj. Ibrahim Bin Muhammad Yusuf, mufti kerajaan Kelantan (1955).
- q. Tok Pulau Ubi, Hj. Yusuf Bin Abdul Rahman.
- r. Dato' Hj. Nik Mahmud Bin Hj. Ismail Qadhi, menteri besar Kelantan selama suku abad (1964).

- s. Tuan Guru Hj Said Bin Abdul Salam, tinggal di besut Terengganu (1897).
- t. Hj. Muhammad Said Bin Hj. Jamaluddin, Negeri Sembilan.
- u. Tengku Mahmud Zuhdi Bin Tengku Abdul Rahman Al-Fatani, Syaikh Al-Islam Kerajaan Selangor (1956).
- v. Syeikh Wan Daud Bin Syeikh Mustafa Al-Fatani, tinggal di Makkah (1936).
- w. Syeikh Wan Muhammad Nor Bin Syeikh Nik Mat Kecik Al-Fatani, tinggal di Makkah (1944).
- x. Hj. Muhammad Saleh, tinggal di Qadhi Kemboja.
- y. Hj. Muhammad Jabbar Khatib Bin Hj. Muhammad Arif, Maharaja Imam Kerajaan Sambas, Kalimantan.
- z. Syeikh Muhammad Saad Mongka, Paya Kumbuh, tinggal di Sumatra (1339 H).
- aa. Maulana Syeikh Sulaiman Al-Rusli, Condong, tinggal di Bukit Tinggi, Sumatra (1970).
- bb. Syeikh Mustafa Husin, Purba, Mendahiling, tinggal di Sumatra (1955).
- cc. Syeikh Hasanuddin Bin Syeikh Maksum, bergelar Imam Paduka Tuan, mufti kerajaan Deli, Sumatra.
- dd. Tuan Guru Hj. Wan Abdullah Bendang Gucil, tinggal di Patani (1913).
- ee. Tuan Guru Hj. Cik Ibrahim Bin Musa, tinggal di Bendang Gucil.
- ff. Tuan Guru Hj. Abdul Samad Bin Muhammad Saman, tinggal di Jakar, Patani (1945).
- gg. Hj. Wan Harun Bin Hj. Wan Hasan, kadi Patani.
- hh. Tok Kelapa, Hj. Muhammad Husin bin Abdul Latif, tinggal di Kelapa Baris, Patani (1948).
- ii. Tuan Guru Pakcu Yeh, Hj. Idris Bin Abdul Karim, tinggal di Kampung Tok Raja Haji, Patani (1935).

jj. Tok Bermin, Hj. Wan Muhammad Bin Hj. Wan Idris, tinggal di Bermin, Patani (1957).

kk. Tuan Guru Hj. Wan Ahmad Faluan Bin Yusuf, tinggal di Nadi Tanjung, Fatani (1958).³

C. Karya Syeikh Ahmad Al-Fathani

Adalah suatu penulisan yang keliru yang ditulis oleh beberapa orang penulis yang mengatakan bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani meninggal karya lebih kurang 16 buah saja, menurut kajian yang saya buat berangkali boleh di tambah di belakangnya, berarti menjadi 160 buah lebih banyak dari pada yang terbuat itu. Karya Syeikh Ahmad Al-Fathani terbagi kepada tiga bentuk yaitu:

1. Tulisan dalam Bahasa Arab

Karya yang ditulisnya dalam bahasa Arab dikerjakannya sejak umur masih muda Syeikh Ahmad Al-Fathani, ketika ia masih belajar di Baitul Muqaddis Mesir lagi. Selanjutnya ia kembali ke Mekkah baru menulis dalam bahasa Melayu. Di bawah ini adalah senarai karyanya yang telah diketemukan dan yang saya ketahui ialah:

- a. *Jumanatut Tauhid*, tahun 1293 H/1876 M di Mesir. Disalin semula pada malam Ahad, pukul 8.12, pada 27 Ramadan 1312 H/24 Mac 1895 M. Ditemui hanya dua salinan selain yang disebut itu, sebuah salinan milik anak Syeikh Ahmad Al-Fathani Kadi Wan Ismail Al-Fathani dan sebuah lagi milik anak saudara sepupu pengarang, iaitu Tuan Guru Haji Abdul Qadir Senawi Al-Fathani.
- b. *Jumanat Al-Tauhid* ditulis dalam bentuk puisi terdiri daripada 184 bait. Pada halaman muka Syeikh Ahmad Al-Fathani menegaskan bahawa Syeikh Ahmad Al-Fathani bermazhab Syafi'e dalam fiqh, Ahli Sunnah

³ Jurnal, Diyak Ulahman bin Mat Saad, Muhammad Faiz Mukmin bin Abdul Mutalib *SUMBANGAN SHAYKH AHMAD AL-FATHANI (1856-1908M) TERHADAP ILMU NAHU*.

wal Jamaah (Al-Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah) dalam akiidah, dan bertarekat dengan Tarekat Syathariyah dalam tasauf.

- c. *Ats-Tsimarusy Syahiyah fimala Yastaghna Mubtadi-una 'anhu min Masa-ilin Nahwiyah*, diselesaikan di Mesir. Tanpa dinyatakan tarikh pada manuskrip, tetapi pada manuskrip milik Abdul Lathif Bin Zainal Abidin Al-Fathani. Tarikh pada halaman muka dinyatakan 1294 H/1877 M.
- d. *Unqudul La-ali*, selesai ditulis pada Selasa, 23 Syaaban 1296 H/12 Ogos 1879 M. Hanya diperolehi satu manuskrip asli saja. Juga mengenai ilmu nahu digubah dalam bentuk puisi yang terdiri daripada 98 bait.
- e. *Manzhumatul 'Awamil*, selesai ditulis pada Jumaat, 19 Syaaban 1296 H/8 Ogos 1879 M. Hanya diperolehi sebuah manuskrip asli saja. Kitab ini mengenai ilmu nahu yang terdiri dari 69 bait. Risalah ini adalah usaha Syeikh Ahmad Al-Fathani merubah karya Syeikh Abdul Qahir Al-Jurjani (wafat 471 H) daripada bentuk prosa kepada bentuk puisi.
- f. *Tas-hilu Nailil Amani*, tahun 1300 H/1882 M di Mekah. Tashilu Nailil Amani atau dengan judul lain Tasrihul Ghawanil fi Syarhil 'Awamil, selesai ditulis bertepatan dengan azan zuhur, 12 Rabiulawal 1300 H/21 Januari 1883 M. Cetakan pertama diusahakan oleh Mathba'ah Al-Bahiyah, Mesir, 1301 H/1883 M manakala cetakan ketiga pula oleh Mathba'ah Al-Miriyah Al-Kainah, Mekah, 1317 H/1899 M.
- g. *Syarh Wasilatith Thullab li Ma'rifati A'malil Laili wan Nahar*, diselesaikan penulisannya dalam tahun 1305 H/1887 M. Hanya diperolehi sebuah manuskrip yang membicarakan ilmu falak.
- h. *Sabilus Salam fi Syarhi Hidayatil 'Awam*, diselesaikan penulisannya pada Jumaat, 9 Jamadilawal 1306 H/12 Januari 1889 M di Mekah. Ditemui tiga manuskrip, sebuah yang asli, bertulis tangan, sebuah salinan Tuan Guru Haji Abdul Qadir Senawi tetapi salinan ini telah hilang di Kota Bharu, Kelantan dalam tahun 1391 H/1971 M. Terdapat sebuah lagi

salinan Tuan Guru Haji Mahmud bin Yusuf Juani, tetapi tidak sempat diselesaikan penyalinannya.

- i. *Al-Ibrizush Shirfi fi Fannish Sharfi*, diselesaikan penulisannya pada Isnin, 4 Jamadilawal 1308 H/16 Disember 1890 M. Manuskrip asli bertulis tangan Syeikh Ahmad Al-Fathani, ditemui dua buah dan yang sebuah lagi disalin dalam tahun 1310 H/1892 M. Terdapat pula sebuah salinan yang diusahakan oleh Abdul Hamid Tungkal dan kerja-kerja penyalinan dilakukan di Gajah Mati, Pendang, Kedah.
- j. *Ghayatul Idrak fil 'Amal bi Kuratil Aflak*, diselesaikan penulisannya pada Isnin, 7 Rejab 1313 H/24 Disember 1895 M. Terdapat dua manuskrip asli tulisan tangan Syeikh Ahmad Al-Fathani.
- k. *'Ilmush Sharf*, diselesaikan penulisannya pada Isnin, 21 Syaaban 1317 H/25 Disember 1899 M. Hanya ditemui salinan yang dibuat oleh anak Syeikh Ahmad Al-Fathani, yaitu Kadi Haji Wan Ismail Al-Fathani, yang diselesaikan penulisannya pada Jamadilawal/Jamadil Akhir 1318 H/September/Oktober 1900 M.
- l. *Abniyatul Asma' wal Af'al*, dijumpai hanya sebuah manuskrip asli. Beberapa percetakan di Patani, Kelantan dan Bangkok sentiasa menggabungkan karya beliau itu dengan Ar-Risalatul Fathaniyah. Semua cetakan tersebut terdapat taqrirat, saudara sepupu Syeikh Ahmad Al-Fathani, yaitu Syeikh Ismail/Pak De El bin Syeikh Abdul Qadir Al-Fathani, sedangkan pada manuskrip tidak ada.
- m. *Matnu Dhammin wa Madkhal*, ditemui sebuah manuskrip yang asli dan jauh lebih lengkap daripada yang pernah diterbitkan. Manuskrip tersebut tidak menyertakan ertinya dalam bahasa Melayu sedang yang pernah diterbitkan setiap perkataan Arab disusuli ertinya dalam bahasa Melayu.
- n. *Ar-Risalatul Fathaniyah*, dijumpai hanya sebuah manuskrip asli. Cetakan-cetakannya sama seperti keterangan di atas. Kedua-dua risalah yang berbentuk matan itu masih diajarkan di beberapa buah pondok di Kelantan, Kedah, Patani, Bangkok dan Burma.

- o. *Tadrijush Shibyan*, tanpa catatan tahun. Dijumpai hanya sebuah manuskrip asli. Kandungannya membicarakan ilmu balaghah. Risalah ini dulunya pernah dicetak di Makkah dan Mesir.
- p. *Ilmu Isti'arah*, dinamakan juga *Matnul Bayan*, tanpa catatan tarikh. Dijumpai tiga buah manuskrip asli. Dua buah dilengkapi dengan catatan yang panjang dan sebuah tanpa catatan. Selain itu dijumpai lagi tiga naskhah salinan, yang dilakukan oleh anak Syeikh Ahmad Al-Fathani Kadi Haji Wan Ismail Al-Fathani, Haji Abdul Qadir Senawi Al-Fathani dan naskhah salinan Haji Mahmud bin Yusuf Juani. Cetakan risalah ini yang dijumpai adalah cetakan pertama oleh Mathba'ah Al-Miriyah Al-Kainah, Makkah, dalam tahun 1325 H/1907 M yang digabungkan dengan *Janiyatuts Tsmarat* karya Sheikh Tengku Mahmud Zuhdi Bin Abdur Rahman Al-Fathani.⁴
- q. *Jadwal Mawaqi*, tanpa tahun. Hanya ditemui sebuah manuskrip asli.
- r. *Faidah Buruj Itsna 'Asyara*, tanpa catatan tahun. Hanya ditemui sebuah manuskrip asli.
- s. *Mishbahul Ghulam*, belum diketemui.
- t. *Khawashu Asmail Husna*, tanpa ada catatan tarikh, hanya ditemui sebuah manuskrip asli.
- u. *Manzhumatut Tauhid wal Fiqh wat Tashawul*, hanya ditemui sebuah manuskrip tetapi tidak lengkap. Ditulis dalam bentuk puisi.
- v. *Ilmu Fiqh Islami*, tanpa catatan tahun.
- w. *Ilmu Tasauf*, tanpa catatan tahun.
- x. *Syarah Syarwani*, tanpa catatan tahun. Belum pernah penulis lihat, tetapi diketahui berdasarkan cerita Ustaz Haji Abdur Rahman bin Abdul Qadir Al-Fathani (di Mekah 1979). Kitab tersebut adalah antara kitab bekas

⁴http://Www.Utusan.Com.My/Utusan/Info.Asp?Y=2008&Dt=0616&Pub=Utusan_Malaysia&Sec=Bicara_Agama&Pg=Ba_01.Htm, Diakses Pada Tanggal 10 April 2020, Pukul 00:28 WIB.

koleksi Syeikh Ahmad Al-Fathani yang dibuang ke Sungai Jambu dalam tahun 1970. Ustaz Haji Abdur Rahman Al-Fathani yang kebetulan berdiri di tepi sungai tersebut dapat menyelamatkan kitab Syarah Syarwani daripada musnah dan kini ada dalam simpanan beliau.

- y. *Al-Fatawal Fathaniyah*, tanpa ada catatan tarikh. Hanya ditemui sebuah manuskrip tetapi tidak lengkap. *Al-Fatawal Fathaniyah* boleh ditemui dalam dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Melayu. Karya yang ditulis dalam bahasa Arab adalah kumpulan pertanyaan dan jawapan oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani, yaitu pertanyaan yang datang dari seluruh dunia Islam sedang pertanyaan yang dalam bahasa Melayu datang dari dunia Melayu saja.

Ad Du'a wal Munajah.

Munzhumatul Fathaniyah.

Ta'liqa Luthif Tasytamil 'alqihi Shuril Lati Zauj Fihal Hakim. Dan lain-lain.⁵

2. Tulisan dalam bahasa Melayu

- a. *Luqtatul 'Ajan* (1301 H/1884M) di Mekkah.
- b. *Tarikh Turki Ustmani* (1303 H/1887 M) di Mekkah.
- c. *Bisyaratul 'Amilim* (1303 H/1887 M) di Mekkah.
- d. *'Iqdul Juma-an* (1305 H/1888 M) di Mekkah.
- e. *Sa'adatul Mutahabbibin* (1307 H/1890 M) di Mekkah.
- f. *Badrut Tamam* (1307 H/1890 M) di Mekkah.
- g. *Hadiqatul Azhar* (1307 H/1890 M) di Mekkah.
- h. *Tuhfatul Mubtadin* (1310 H/1893 M) di Mekkah.
- i. *Kumpulan Do'a* (1311 H/1894 M).
- j. *Thaiyibul Ihsan* (1312 H/1895 M) di Mekkah.
- k. *Faridatul Faraid* (1313 H/1895 M) di Mekkah.
- l. *'Unwanul Falah* (1319 H/1902 M) di Mekkah.

⁵Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Al'allahamah Syei-Kh Ahmad Al-Fathani Ajhli Pikiran Islam Dan Dunia Melayu Guru Kepada Hampir Semua Ulama Dan Tokoh Asia Temggara Abad 19-29* Jilid 1, (Kuala Lumpur: Khasanah Fathaniyah, 1992), hlm. 44-46.

- m. *'Aqidatul Usuliddin* (1321 H/1904 M) di Mekkah.
- n. *Mir-atul A- 'ajib* (1324 H/1906 M) di Mekkah.
- o. *An Nurl Mubin*.
- p. *Risalah Do;a* (belum bernama).
- q. *Risalah Do 'a* (yang lain, belum bernama).
- r. *Sejarah Lampung Aceh*.
- s. *Al-Fatawal Fathaniyah*.
- t. *Fatwa Puasa Dengan Hisab TAqwim Dan RU'yah, tanpa tahun cipta*.
- u. Dan lain-lain.

3. Kitab-kita yang ditash-hihnya

Syeikh Ahmad Bin Muhammad Zaid Al-Fathani adalah orang pertama mejadi pentash-hih sama ada kitab berbahasa Arab maupun kitab berbahasa Melayu. Istilah “tash-hih” umtik pemeriksaan kitab adalah dimulai oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam tahun 1288 H/1871 M. Hingga ke hari ini istolah itu masih dipakai di seluruh dunia / internasional. Jadi berarti kata “tash-hih” adalah ciptaan Syeikh Ahmad Al-Fathani berasal dari kata Arab.⁶

Senarai kitab-kitab yang di tash-hiih oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani baik di lakukan di Mesir maupun di Mekkah dan Istanbul adalah sebagai berikut ini:

a. Kitab-kitab bahasa Arab

- 1) *I' anatul Thalidin*, karya sayid Abu Bakar Syatha.
- 2) *Hayatul as-Salikin*, karya Syeikh Abdul Somad Al-Palimbani
- 3) *Al Ajrumi-yah*, karya Iman Shanhajij.
- 4) *Nuz-hatun Nazhirin*, karya Sayid Ja'afar Bin Ismail al Barzanji.
- 5) *Al-Kharidatil Bahiyah*, karya Syeikh Abdullah Bin Usman Makki.
- 6) *Muhithul Shahah*.

⁶Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Al'allamah SyeiKh Ahmad Al-Fathani*, Jilid 1,... hlm.

- 7) *Muthitul Muhih*.
 - 8) *Ibirizud Dani fi Maulidis Saiyadil Adnani*, karya Syeikh Nawawi Al-Bantani. Bahkan hampir semua karya Syeikh Nawawi Al-Bantani adalah ditash-hih oleh Syeikh Ahamad Al-Fathani. Demikianlah sehingga Syeikh Ahamad Al-Fathani adalah orang pertama menggelar Syeikh Nawawi yang berasal dari Bantan Jawa itu dengan “Imam Ast-Stani”.
 - 9) Kitab dala-ila Khairat, karya Syeikh Sulaiman Al-Jazuli.
 - 10) Tafris Al-Qur’an Juz Amma, karya Syeikh Muhammad Amin Bugis.
 - 11) Hampir semua karya gurunya Sayid Umar Asy Syami.
 - 12) Dan lain-lain banyak lagi.
- b. Kitab-kitab bahasa Melayu

Semua kitab Melayu/Jawi yang dicetak di Mekkah, Mesir dan Turki mulai tahun 1294 H/1877 M, hingga tahun 1307 H/1889 M, adalah ditash-hih dan dikola oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani. Adapun sesudah tahun 1307 H/1887 M ada yang Syeikh Ahmad Al-Fathani kerjakan sendiri dan lebih banyak diserahkan kepada dua orang muridnya yaitu Syeikh Daud Bin Ismail Al-FATHANI dan Syeikh Idris Bin Husein Al-Kalantani di bawah ini pengawasan dan penjagaan Syeikh Ahmad Al-Fathani.

Kitab-kitab Melayu/Jawi yang ditash-hih oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani disenarikan sebagai berikut di bawah ini:

- 1) *Fafir Baidhawi/Turjumanul Mustafid*, karya Syeikh Abdur Rauf Bin Ali Fansuri.
- 2) *Shirathul Mustaqim*, karya Syeikh Nuruddin ar Raniri.
- 3) *Syarah Hikam*, karya tanpa nama pengarang.
- 4) *Ad Durrun Nafi*, karya Syeikh Muhammad Nafis Bin Idris Al-Banjari.
- 5) *Siyarus Siyarus*, karya Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fathani.
- 6) *Ad Durut Stamin*, karya Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fathani.
- 7) *Bughyatul Thullab*, karya Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fathani.

- 8) *Furu'ul Masail*, karya Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fathani.
- 9) *Warduz Zawahir*, karya Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fathani.
- 10) *Minhajul 'Abidin*, karya Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fathani.
- 11) Dan lebih kurang tiga puluh buah karya karya Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fathani yang dicetak terawal adalah ditash-hih oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani.
- 12) *Bidayatul Hidayah*, karya Syeikh Muhammad Zain Bin Faqih Jalaluddin Aceh.
- 13) *Tuhfatur Raqhibin*, karya Syeikh Muhammad Arsyad Bin Abbdullah Al-Banjani.
- 14) *Sabilal Muhtadin*, karya Syeikh Muhammad Arsyad Bin Abdullah Al-Banjari.
- 15) *Tajul Mulak*, kumpulan beberapa karangan ulama Aceh dan Fathani yang diusahakan oleh Syeikh Ismail Bin Abdul Muthalib Aceh, atas permintaan Syeikh Ismail Aceh (murid Syeikh Ahmad Al-Fathani) supaya kitab tersebut ikut ditash-hih oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani.
- 16) *Mathala'ul Badrin*, karya Syeikh Muhammad Bin Ismail Daud Al-Fathani.
- 17) *Al Kaukabud Durriyi*, karya Syeikh Muhammad Bin Ismail Daud Al-Fathani.
- 18) *Wusyahul Afrah*, karya Syeikh Muhammad Bin Ismail Daud Al-Fathani.
- 19) *Jauharul Mauhud*, karya Syeikh Wan Ali Bin Abdur Rahman Kutan Al-Kalantani.
- 20) *Al Mawahidul Makkiyah*, karya Syeikh Abdul Qadir Bin Abdur Rahman Al-Fathani.
- 21) *Mauriduzh Zhama-an*, karya Syeikh Abdullah Bin Qasim as Sanquri (Al-Fathani).
- 22) *Kasyful Ghaibiyah*, karya Syeikh Zainal Abidin Bin Muhammad Al-Fthani.

23) Dan lain-lain banyak lagi masih dalam tahap penyelidikan.

Sama ada karya karya Syeikh Ahmad Al-Fathani yang bahasa Arab dan Melayu maupun karyanya di didang tash-hih akan akan di bahas dalam buku-buku tersendiri, bahawa sangat banyak pemikiranya untuk ketentingan dunia Melayu maupun perinkat antara Bangsa. Adapun mengenai tahun-tahun pekerjaan tash-hih tidak dicantungkan di sini berhubungan catatan semuanya tertinggal di Kalimantan Barat. Yang saya tulis di tasa adalah semata-mata yang sempat diingat di otak saja. Mudah-mudahan dengan diperkenalkan karyanya ini adalah dapat menolong penafian yang mengatakan bahaawa karangan Syeikh Ahmad Al-Fathani ada 16 buah seeperti telah disebutkan⁷.



IAIN PURWOKERTO

⁷Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Al'allamah SyeiKh Ahmad Al-Fathani*, Jilid 1,... hlm. 50-52.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYEIKH AHMAD AL-FATHANI DI PATANI

A. Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Patani

1. Pendidikan Agama Islam di Patani

Pada awalnya pendidikan Agama Islam di Patani dilaksanakan dengan sistem belajar di masjid dan di pondok pesantren tradisional dengan mendapat pelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya muncullah pendidikan model madrasah pada tahun 1933. Profil para pelajar madrasah ini digambarkan oleh Chapakia bahwa pengalaman cara hidup mereka dikatakan seragam secara fisik. Mengenakan kain sarung, berbaju Melayu berwarna putih, dan menggunakan tulisan tulisan Jawi (Arab Melayu) dalam pendidikan di madrasah.¹

Pendidikan Islam di Patani cukup dikenal oleh masyarakat di daerah Yala, Narathiwat, dan Songkla, sehingga Patani digelar sebagai serambi Mekah pendidikan Islam di Patani meningkatkan pasang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Salah satu peristiwa yang sangat menarik dalam sejarah pendidikan Islam di Patani terjadi pada akhir tahun 1920-an. Pada tahun 1927 seorang tokoh ulama kharismatik yang dikenal dengan panggilan Haji Sulong Al-Fatoni pulang dari kota Suci Mekkah Al-Mukarramah, selanjutnya melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Patani.

Pendidikan di Patani bermula dari sistem pendidikan pondok, dengan pendidikan pondok inilah yang menjadi dasar ilmu Agama Islam bagi rakyat Melayu Patani. Dalam hal ini Patani menjadi pusat pendidikan

¹Kuiffndee tuwaeku, *strategi pengembangan dakwah majlelis agama islam pattani, skripsi*, jurusan manajemen dakwah, fakultas dakwah universitas islam negeri sunan kalijaga jokjakarta, 2013, hlm. 134 .

agama Islam yang terkenal di Selatan Thailand dan semenanjung tanah Melayu pada waktu itu.

Pondok menjadi institusi pendidikan yang sangat berpengaruh dan sebagai benteng bagi mempertahankan budaya setempat. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" artinya "bangunan untuk pengembara". Menurut Salleh, pondok ialah sebuah institusi pendidikan kampung yang mengendalikan pengajian agama Islam.² Guru yang mengajarnya dikenalkan sebagai Tuan Guru dan diakui keahliannya oleh penduduk kampung. Pelajar-pelajar yang tinggal di pondok disebut Santri. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang sangat berhajat kepada ilmu pengetahuan dan bimbingan keagamaan.

Patani diterima kemajuannya melalui perdagangan, dengan perdagangan Patani berkembang menjadi sebuah negara di Nusantara dan mempunyai tamadun yang tidak jauh berbeda dengan beberapa negara-negara lain di Nusantara dengan memiliki penduduk yang bertutur bahasa Melayu, beragama Islam dan mengamalkan budaya-budaya Melayu.

Bertolak dari hal tersebut, masyarakat Patani mulai menghantar anaknya untuk belajar agama di berbagai tempat, salah satu tempat yang menjadi tumpu adalah Makkah Al-Mukarramah. Haji Sulong adalah seorang tokoh ulama Patani yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Mesir dan memimpin masyarakat untuk menghadapi sepak terjang "politik siamisasi" yang dilaksanakan oleh pemerintah Siam. Haji Sulong berusaha mengembangkan pendidikan bernuansa Islam di tengah masyarakat Patani dan Haji Sulong juga tergolong kelompok cendekiawan Melayu yang berhasil menyatukan dan membangkitkan semangat umat Melayu Patani dengan membawa wajah baru pendidikan agama corak baru dan memimpin

² M. Zamberi A. Malek, *Patani dalam Tamadun Melayu*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm. 92.

gerakan nasionalis di Malaya dan Indonesia pada dasawarsa pertama abad ke-20.³

Melayu Patani di bawah rezim pemerintahan 7 buah negeri bagian mengalami perkembangan yang berbeda antara satu sama lain, yaitu tergantung pada kemampuan administrasi pemerintahan raja masing-masing. Selain itu yang memerintah bagian Patani, ketika itu di Krisek menjadi tempat tumpuan bagi perkembangan pendidikan (pondok).

Tahun 1921, pemerintah Siam waktu itu telah mengeluarkan akan pendidikan rendah, yang mewajibkan anak-anak usia sekolah belajar di sekolah pemerintah yang menggunakan bahasa Siam sebagai bahasa pengantar. Rakyat Melayu Patani menganggap peraturan ini sebagai sebagian dari program siamisasi, bertujuan untuk menghapus kemelayuan dan keislaman masyarakat Patani.

Pada tahun 1932, terjadi peristiwa bersejarah di negara Siam yaitu ada pergantian sistem pemerintah negara dari sistem 'monarki absolut' kepada sistem monarki konstitusi. Di bawah sistem ini umat Melayu Patani berharap mereka akan memperoleh konsesi dari kerajaan pusat untuk mengenalkan otonomi berhubungan dengan agama, budaya dan bahasa mereka, namun mereka dikecewakan.⁴

Semangat dan harapan umat Melayu Patani tetap menyala. Sehubungan dengan itu, di Patani telah muncul seorang figur pemimpin yang penuh karismatik yaitu Haji Sulong Tuan Minal seorang ulama sekaligus politikus, sebelumnya beliau tinggal di Kota Mekah. Pada tahun 1927 Haji Ssulong pulang ke Patani, di Patani Haji Sulong menyaksikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Melayu Patani khususnya dalam bidang pendidikan agama.⁵

³Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* (Jakarta: LP3ES, 1989) Cet. Ke-1, hlm. 114.

⁴Farid Mat Zain, *Minoritas Muslim di Thailand*, (Selagor: L, Minda Bandar Baru Bangi, 1998), hlm. 12.

⁵Ismail Che' Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*, (Kota Baru: Majlis Ugama Islam san Adut Istiadat Melayu Kelantan, 1988), hlm. 89.

Situasi di Patani bertambah membunuh, pada tahun 1938 seorang tentara bernama Phibul Songkram telah mengambil alih teraju pemerintah Siam. Haji Sulong dikenal seorang nasionalisme yang ingin melihat Siam muncul sebagai sebuah negara maju. Maka Haji Sulong memperkenalkan suatu program dasar “*Thai Ratananiyom*” (dasar adat rezim Thai). Dengan program ini percaya bahwa, kesadaran dapat dicapai melalui rancangan sosial budaya yang berasas konsep nasionalisme. Sejalan dengan itu Phibul menggantikan nama negara Siam menjadi Thailand.⁶

Berikutnya sekitar tahun 1958, pemerintah telah membuat perubahan sistem pendidikan nasional Thai, dengan menetapkan pembagian kawasan pendidikan kepada 12 kawasan seluruh negeri Thai. Sementara 4 provinsi Selatan atau Patani, termasuk dalam kawasan pendidikan. Dari rencana ini Pemerintah berupaya menghilangkan sistem pendidikan tradisional pondok dengan cara mentransformasikan lembaga pondok tradisional menjadi pondok modern sekolah swasta pendidikan Islam.⁷ Campur tangan pemerintah dalam hal pendidikan agama ini akan membawa kepada kurangnya mutu pendidikan agama bagi umat Melayu Patani, sehingga menimbulkan reaksi dari kalangan umat Melayu Patani.

Kebijaksanaan serta langkah yang strategis pemerintah dapat mencapai hasilnya dengan sebagian pondok bersedia mengubah statusnya dan sebagian lagi berprinsip keras tidak ingin diubah apapun risikonya. Maka dengan demikian, sampai sekarang di Patani terdapat dua corak lembaga pendidikan Islam itu lembaga pendidikan Pondok tradisional dan pondok modern (sekolah swasta pendidikan Islam).⁸

⁶Nik AnwarNik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*. (Selangor: UKM Bangi, 1999), hlm. 24.

⁷Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 138.

⁸Seni Madakakul, *Sejarah Patani*, (Bangkok: Majlis Agama Islam Bangkok, 1996), hlm.43.

B. Implementasi Pendidikan Islam Perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani

Pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahamad Al-Fathani dalam subbab ini difokuskan pada pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahamad Al-Fathani. Untuk lebih jelas penulis paparkan di bawah ini.

1. Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Syeikh Ahamad Al-Fathani

Pemikiran merupakan sebuah cara berpikir manusia terhadap sebuah objek/masalah yang diamatinya dengan disertai solusi dari masalah tersebut. Proses atau cara berpikir setiap manusia memiliki keberagaman, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor internal manusia itu sendiri. Begitupun dengan proses atau cara berpikir Syeikh Ahamad Al-Fathani terhadap pendidikan Islam yang pernah dipimpinya. Pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahamad Al-Fathani dalam subbab ini akan difokuskan pada pemikiran; a) politik, sains & teknologi, filsafat, waktu, ilmu hisab/falahiyah, kedokteran/perobatan, sejarah dan media cetak. Berikut ini penulis deskripsikan secara jelas mengenai pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahamad Al-Fathani.

a. Pemikiran Politik

Pemikiran politik merupakan bagian dari ilmu politik yang mengkhususkan diri dalam penyelidikan tentang pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam bidang politik. Pemikiran mengenai politik yang sangat normatif telah terdesak oleh definisi-definisi lain yang lebih menekankan pada upaya (*means*) untuk mencapai masyarakat yang baik, seperti kekuasaan, pembuatan keputusan, kebijakan, alokasi nilai, dan sebagainya. Pemikiran politik sebagai usaha untuk mencapai suatu masyarakat yang lebih baik dan untuk mencapai suatu tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, tentu perlu disadari bahwa persepsi mengenai baik

dan adil dipengaruhi oleh nilai-nilai serta ideologi masing-masing dan zaman yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pemikiran politik Syeikh Ahamad Al-Fathani yang tertuang dalam kutipan di bawah ini..

Dalam salah satu kutipan *Hadiqotul Azhar* (Muhimmah), pada bicara ilmu siasah (politik) yaitu ilmu memperbaiki rakyat dengan menunjukkan mereka itu kepada ada jalan yang melepaskan mereka itu dari pada tiap-tiap kekeruhan pada dunia dan akhirat. Dan iaitu ilmu siasah itu daripada *Anbiya'* atas yang khawas dan awan pada zahir dan pada batin mereka itu. Dan daripada raja-raja dan salatin (sulton-sulton) mereka itu pada zahir mereka itu jua. Dan daripada ulama atas golongan mereka itu pada batin mereka itu, sedang yang awam pada zahir mereka jua.” Maksud dari paragraf tersebut yaitu Syeikh Ahamad Al-Fathani bermaksud untuk mengajarkan kebaikan kepada seluruh masyarakat baik secara lahir maupun batin. Pernyataan Syeikh Ahmad Al-Fathani juga sesuai dengan ajaran Nabi (Anbiya) artinya orang Islam yang menangani siasah/politik hanya kepentingan pembangunan dunia semata-mata yang tidak mempedulikan akhirat adalah tidak mengikuti jejak para Anbiya. Selain itu, hukum ilmu “*Wajib Kifayah*” (wajib kifayah) dan *ghayahnya* (setelahnya) “menceraikan perintahan atas jalan sebenar memerintah mereka itu atas jalan adil dan mengelakan mereka itu pada segala yang memberi manfaat mereka itu pada dunia mereka itu dan pada akhirat mereka itu. Dan memelihara kerajaan daripada segala barang yang menjatuhkan ke dalam kecederaan.” Artinya bahwa masyarakat harus patuh terhadap ajaran para Anbiya dengan bersikap adil dan memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat.

Kemudian Syeikh Ahmad Al-Fathoni merujuk pada pendapat Aristoteles yang ditulis oleh tokoh itu kepada (untuk) Iskandar al Yunani bahwa yang bergantung dengan ilmu politik itu

sebanyak empat puluh perkara. Mengenai hal tersebut Syeikh Ahmad Al-Fathoni maut dalam *Hadiqotul Azhar*. Kemudian Syeikh Ahmad Al-Fathani mengemukakan pula pendapatnya, sebagai yang berikut:

“Setengah daripada yang bergantung dengan ilmu ini juga dua puluh perkara yang lazim bawa ada iya pada mereka itu jadi Wasir” (setelah disebut nyala 19 kemudian ditambah nya beberapa perkara, pen:) yaitu:

- a) Sempurna anggota
- b) Baik budi pekerti/kelakuan
- c) Baik kepahaman
- d) Segera ternampak bagi tiap-tiap yang diperkatakan
- e) Cerdik/ bijaksana
- f) Elok ibarat/ perumpamaan
- g) Peta pada sekalian ilmu terutama ilmu hisab/ berhitung dan ilmu tarikh
- h) Benar pada perkataan dan menjauh kebohongan
- i) Elok perlakuan maumalat
- j) Bersifat/ wanita yang lembut/ lunak
- k) Untuk perjumpaan selalu memberikan kelapangan
- l) Tidak lahap/ tamak pada makanan, minum dan perkawinan
- m) Menjauhi permainan-permainan dalam segala urusan
- n) Mempunyai ketinggian hemah
- o) Bersungguh-sungguh pada membangun kerajaan
- p) Kasih/ mencintai keadilan
- q) Benci akan kezoliman/ penganianya
- r) Mempunyai hati yang tabah dan berani
- s) Mengetahui sekalian muslihat

Syeikh Ahmad Al-Fathani menambah sebagai yang berikut:

- a) Menjauhi daripada banyak perkataan

- b) Tidak berpaling dari manusia
- c) Tidak meringan-ringang/ tidak memandang entang kepada mereka
- d) Hendaklah menjadikan rumahnya tempat orang keluar dan masuk
- e) Menandahkan telinga bagi sekalian berita dari manusia
- f) Memperbaiki akan kekhalifahan-kekhalifahan manusia dan sekalian hal tentu saja mereka itu
- g) Menjinakkan hati mereka kalau mereka mulai menjauhinya
- h) Sabar pada kekerasan mereka itu
- i) Mengasihi pagi nisa yang beraninya/ terzalimi
- j) Hendaklah memberi nasihat dengan seadil-adilnya kamu.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai syarat menjadi pemimpin yang baik minimalnya terdiri atas beberapa perkara. 1) sempurna anggota artinya seorang pemimpin harus memiliki fisik yang baik, sehat jasmani dan rohani; 2) budi pekerti ini berkaitan dengan nilai moral dan akhlak yang baik seorang pemimpin; 3) baik kepahaman artinya seorang pemimpin harus paham dengan berbagai perkara atau persoalan untuk memecahkan suatu masalah yang dinamakan solusi; 4) cerdas atau bijaksana artinya seorang pemimpin harus memiliki daya pikir yang cerdas, kreatif, dan bijaksana dalam mengambil berbagai keputusan dalam masyarakat; 5) bersifat lembut artinya pemimpin harus bisa mengayomi masyarakat dengan sifat yang lembut, dengan bahasa yang santun dan bijak; 6) memiliki hati yang hebat dan berani artinya seorang pemimpin harus tangguh, kuat, dan berani mengambil segala risiko yang datang dari luar maupun dari dalam; 7) mencintai keadilan artinya seorang pemimpin harus bersikap adil tanpa memandang

⁹Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah,...hlm. 140-141.

golongan, bahasa, budaya, dan agama; 8) sabar artinya pemimpin yang baik harus memiliki jiwa yang sabar dalam menghadapi segala problematika hidup yang mengintainya.

b. Pemikiran Sains dan Teknologi

Islam memandang sains dan teknologi terkait erat dengan konsep tauhid, yakni merupakan satu kesatuan dengan cabang pengetahuan lainnya. Islam tidak melihat alam sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari pandangan holistik Islam tentang Tuhan, manusia, dan alam semesta. Keterkaitan tersebut menyiratkan kesakralan mencari ilmu alam bagi umat Islam, karena alam sendiri dalam Al-Quran merupakan kumpulan ayat (tanda-tanda) keberadaan Tuhan. Namun, cara berpikir tauhid ini sudah mulai hilang di kalangan saintis muslim saat ini. Di antara mereka banyak yang menganggap bahwa sains dan teknologi adalah netral dan bebas nilai, alias terpisah dari norma-norma agama.

Apabila mempelajari kalimat demi kalimat Syeikh Ahmad Al-Fathani sama ada yang ditulis dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Melayu ternyata banyak yang kearah saintifik. Barangkali untuk menggelar Syeikh Ahmad Al-Fathani sebagai seorang saintis adalah sukar untuk ditolak. Untuk meletakkan Syeikh Ahmad Al-Fathani sebagai ahli teknologi memanglah terlalu berlebih-lebihan, meskipun dalam tulisan-tulisan beliau ada juga memperkatakan teknologi.

Di dalam buku ini cetakan pertama tahun 1992, beberapa tulisan Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang itu dan di sini dirasa perlu menambah keterangannya, tulis Syeikh Ahmad Al-Fathani, “Maka demikianlah amat-amat ahli negeri dengan syaan ilmu negeri mereka itu, hingga masyhur bangsa mereka itu antara sekalian bangsa dengan kepandaian, dan kebijaksana dan kepitihan (kepetahan, petah: pen) dapat banyak ilmu. Maka dengan demikian itulah dapat

mereka meringkah, memperbuatkan beberapa alat yang bermanfaat pada segala manusia. Yang bisa musafir dengan dai kepada sejauh-jauh negeri di dalam masa yang sedikit. Dan datang kepada mereka itu sekalian khabar dari pada sejauh-jauh jajahan di dalam beberapa lazhzah. Dan mengindah-indah mereka itu akan sekalian pekerjaan lekas dan banyak. Dan bertambah-tambah demikian itu dengan berpanjangan masa.”

(Hadigatul Azhar, hlm 17) Syeikh Ahmad Al-Fathani telah menulis hal tersebut dengan lebih terperinci lagi di dalam *Mirah al - Aajib*, kata dia, “Adakah tiada engkau ketahui atau lihat bahawasanya dikurniakan kepada perjuangan sekarang ini beberapa banyak ringkahan yang ‘ajib-‘ajib? Hingga sampai mereka itu ke alat yang boleh musafir di dalamnya di hawa, yang maklum pada mereka itu dengan balon atau pesawat, dan minthad, dan kapal api, yang menyelam di dalam laut serta perjalan di bawah air seperti ikan. Taligraf yang tiada berdawa (radio), dan alat yang dilihatnya dengan dia akan Segala bintang yang sangat halus di langit, dan alat yang memegangkan suara. (lihat juga Al-Fatawa Al-Fathaniyah, dia. 192-193).

Walaupun beberapa alat moden yang ada sekarang belum wujud pada zaman Syeikh Ahmad Al-Fathani, namun minda Syeikh Ahmad Al-Fathani telah menjangkau jauh, ini dapat kita buktikan dengan kalimat telah Syeikh Ahmad Al-Fathani yang menjurus kepada dunia pengkomputeran, yaitu **“Dan mengindah-indah mereka itu akan sekalian pekerjaan dengan lekas dan banyak”**. Pada zaman ini alat yang dapat melakukan pekerjaan dengan percepat dan produk yang banyak ialah komputer, sedangkan pada zaman Syeikh Ahmad Al-Fathani alat tersebut belum ada. Ini berenti kalimat Syeikh Ahmad Al-Fathani itu dapat digunakan setiap zaman apabila terdapat teknologi canggih yang dapat mengerjakan sesuatu

pekerjaan dengan lekas dan banyak. Berdasarkan tulisan Syeikh Ahmad Al-Fathani. “Dan bertambah-tambah demikian itu dengan berpanjangan masa”, bermaksud bahawa beliai menganggap teknologi akan berkembang terus dan akan ada penemuan-penemuan baru, Demikianlah Syeikh Ahmad Al-Fathani yang berpandangan jauh sehingga orang-orang yang waras mempercayai pandangan demikian merupakan suatu kasyat.

Teknologi dan sains sangat erat kaitannya dan keduanya saling berkesinambungan. Paragraf di atas sudah dijelaskan bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani berbicara mengenai pemikiran terhadap teknologi, maka secara sains-nya yaitu kapandaian yang pernah dipraktikkan oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani salah satunya membuat emas. Pembuatan emas yang Syeikh Ahmad Al-Fathani lakukan bukan dari bahan baku emas, atau bahan-bahan galian lainnya, tetapi dengan jalan pembancuhan perbagai zat lain. Syeikh Ahmad Al-Fathani dapat mencipta emas murni 24 karat atau jenis-jenis emas yang lain. Menurut riwayat, mengatakan bahwa naskah catatan telah Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang pembikinan emas itu telah Syeikh Ahmad Al-Fathani bakar. Tetapi seorang tuan guru pondok di Patani, yaitu Haji Utsman (1992 M), menceritakan bahawa dalam masa perang dunia yang kedua belial pernah melihat naskah itu di rumah Syeikh Ahmad Al-Fathani di Makkah, kerana Haji Utsman bersama Sama dengan sahabatnya Haji Nik Abdullah pernah tinggal bersama-sama di rumah Syeikh Ahmad Al-Fathani. Menurut Haji Utsman lagi bahawa di dalam naskah pembuatan emas itu, disebut juga cara-cara membuat mancis, sabun dan lain-lain. Belial bersama dengan Haji Nik Abdullah pernah cuba membuat mancis seperti yang dinyatakan oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam naskah itu tetapi tidak berhasil kerana bahan-bahan yang disebutkan di dalam

naskhah itu tidak terdapat di kedai-kedai sekitar Makkah kerana dunia pada masa itu dalam kancan peperangan

Pemikiran sains dan teknologi Petikan Dari Kitab *Hadiqah Al-Azhar* “Maka demikian amat-amati ahli negeri orang dengan sya-an, (urusani, pen:) ilmu pada negeri mereka itu, hingga masghur bangsa mereka itu atas sekalian bangsa dengan: kepandaian, dan bijaksana dan kepetahan dan banyak ilmu. Maka dengan demikian itulah dapat mereka itu meringkah (mencipta, pen:) buat beberapa alat yang manfaat pada segala manusia yang boleh musafir dengan dia kepada sejauh-jauh negeri, di dalam masa yang sedikit.¹⁰

Berdasarkan paragraf di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran Syeikh Ahamad Al-Fathani yaitu; 1) pemikiran teknologi ini menyebutkan bahwa pada masa sebelum adanya kemajuan teknologi seperti alat komputer, gawai, mesin cetak, dll, Syeikh Ahmad Al-Fathani sudah menuangkannya yang menjurus dalam dunia perkomputeran; 2) pemikiran sains yaitu Syeikh Ahmad Al-Fathani yang pertama tentang pembuatan emas bukan dari bahan galian atau lainnya, melainkan dari beberapa campuran zat dan kedua Syeikh Ahmad Al-Fathani juga pernah membuat buku tentang pembuatan/cara membuat emas.

IAIN PURWOKERTO

c. Pemikiran Tentang Filsafat

Pemikiran tentang filsafat adalah suatu pemikiran dan kajian kritis terhadap kepercayaan dan sikap yang sudah dijunjung tinggi kebenarannya melalui pencarian dan analisis konsep dasar mengenai bidang kegiatan pemikiran seperti: prinsip, keyakinan, konsep dan

¹⁰Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 161-164.

sikap umum dari suatu individu atau kelompok untuk menciptakan kebijaksanaan dan pertimbangan yang lebih baik.

Tuan guru Haji Nik Abdullah Bin Ahmad Al-Jambui Al-Fathani, menulis, “Tok Wan Ngah failosuf Melayu Islam yang telah mengarang kitab-kitab Arab dan Jawi di Makkah, dan guru bagi ‘alim-ulama’ Melayu pada zaman dahulu.” Ini berarti bahawa Syeikh Ahmad Al-Fathani adalah seorang yang pernah mempelajari filsafat dan memahaminya secara mendalam dan pernah membicarakan ilmu itu dalam beberapa tulisannya. Oleh sebab Syeikh Ahmad Al-Fathani adalah seorang ulama’ yang berpegang teguh dengan ahli sunnah wajama’ah mengikut ajaran dua orang Imam ‘aqidah yaitu Syeikh Abu Hasan Al-Asy’ari dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi, maka beliau menolak pengangan ahli filsafat yang bertentangan dengan ‘aqidah Islam. Filsafat yang dipegang oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani adalah berpedomankan aliran yang digelar oleh Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali.

Sewaktu syeikh Ahmad Al-Fathoni mentashih kitab bidayah Al-Hidayah karya syekh Muhammad Zain Bin Faqih Jalaluddin Aceh, Syeikh Ahmad Al-Fathani menyebut bahwa “failosuf” situ adalah kepala ahli filsafat Yunani manakala golongan falsafah itu adalah golongan kafir rum ahli Yunani. Syeikh Ahmad Al-Fathoni menegaskan bahwa ahli filsafat Rom Yunani itu adalah kafir karena mereka tidak mau mengikut syariah yang dijalankan oleh Nabi Musa pada zaman itu. Ketika mentashih kitab ad-Durr ats-Tasmin karya Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni, Syeikh Ahmad Al-fathani telah menyamakan pengertian “salasifah” “mulhid” ya itu menurut beliau “suatu firqah yang membantahi pada agama dan menikam padanya” dalam puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani yang ditulis dalam bahasa Arab, Syeikh Ahmad Al-Fathani menegaskan, bahwa 5 perkara menjadikan kufur golongan falasifah ialah:

- a) Bahwa mereka menafikan sifat-sifat ketuhanan.
- b) Bahwa setelah menafikan sifat-sifat ketuhanan tiba-tiba mewajibkan ma'rifah
- c) Mereka berpendapat bahwa alam adalah ada dengan sendirinya
- d) Bahwa Tuhan tidak mengetahui bahagian-bahagian alam secara terperinci
- e) Bahwa mereka menafikan berhimpun di padang mahsyar pada hari kiamat nanti¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani pernah merambah dunia filsafat dibuktikan dengan kata kunci “Tok Wan Ngah failosuf” Failosuf artinya filsafat dan kepala ahli filsafat Yunani manakala golongan falsafah itu adalah golongan kafir rum ahli Yunani.

d. Pemikiran Tentang Waktu

Pemikiran mengenai waktu adalah keterkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan atau keberadaan. Keberadaan manusia dalam memanfaatkan keadaan dengan sebaik-baiknya. Dalam salah satu pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani yang berkenaan dengan pemikiran tentang waktu dapat dilihat dari beberapa pernyataan di bawah ini.

Dikutip dari *Hadiqah Al-Azhar* “Ketahui olehmu hai saudaraku, bahwasanya ini permainan membawa ia kerugian yang amat banyak daripada kebajikan dunia dan akhirat. Jikalau difardhukan bahwasanya tiada daripadanya meninggalkan sembahyang dan umpamanya, memadailah akan dikau kerugian. Bahwasanya lalu beberapa juzuk yang sangat mahal daripada umur engkau di dalam sia-sia yang tiada dapat dipulangkan sekali-kali.

¹¹Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 167-178.

Dan jikalau manfaat engkau pada mengembalikan dia akan beberapa bukit daripada emas sekali pun. Maka sayogialah bagi yang 'aqil (yang berakal, pen:) meninggalkan dia dan berhadap ia kepada segala yang memberi manfaat baginya pada dunia dan akhirat.”

Kutipan di atas dijelaskan bahwa bermain-main tanpa diseimbangi dengan hal-hal yang positif akan sangat merugikan diri sendiri. Bersenang-senang tidak akan memberikan manfaat yang baik, khususnya dalam kegiatan peribadahan. Jika tidak menggunakan waktu dengan baik, dikala waktu salat datang dan tidak langsung menjalankan salat, sama dengan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya Syeikh Ahmad Al-Fathani memberikan sepucuk surat kepada anaknya bernama Haji Wan Ismail Al-Fathani mengenai bagaimana caranya memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang positif.

Petikan Arkib Surat Menyurat, Surat Kepada Anaknya Haji Wan Ismail Al-Fathani “Mengetahui aku bahawasa engkau amat suka dan gemar berjalan, khususnya pada malam. Dan tiada tersembunyi bahawa demikian itu membawa beberapa mudarat. Setengah daripadanya rugi muthala'ah; dan hafaz dan mengaji misalan. Jikalau engkau berjalan lepas Maghrib hingga pukul enam Arabi, malam, maka telah rugi daripada umur engkau. Hal keadaan sia-sia sekerat malam. Maka dalam Sebulan telah rugi 15 malam, Dan di dalam setahun rugi engkau 180 malam. Bertambah pula beberapa rugi yang amat banyak daripada umur engkau yang lalu sia-sia dengan sebab engkau tinggal sehari atau setengah hari. Sebelah pagi atau sebelah petang. Yang engkau sangkakan uzur engkau, padahal hanya semata-mata malas atau dengan sebab tiada ingat menghafal yang jadi dengan sebab berjalan malam itu. Atau yang jadi dengan, sebab mengantuk mata dengan bahawa duduk berjaga, berjalan dan bercakap sama-sama kawan itu. Maka sekalian

itu membawa kepada rugi umur daripada mendapatkan ma'arif dan 'ulum (ilmu pengetahuan, pen:)." "Hendaklah engkau bersungguh-sungguh pada menghasilkan akan ma'arif dengan meninggalkan berjalan malam dan meninggalkan kuat bersuka-suka dengan ashhab (teman-teman ,pen:)"¹²

Dari pesan surat yang diberikan oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani kepada anaknya berisi beberapa hal di antaranya: 1) Syeikh Ahmad Al-Fathani mengetahui bahwa anaknya gemar jalan atau main di malam hari dan Syeikh Ahmad Al-Fathani menyampaikan hal tersebut akan sangat merugikan (mudarat); 2) bepergian setelah magrib tidak baik, karena Syeikh Ahmad Al-Fathani memiliki pesantren dan selayaknya orang yang tinggal di pesantren, hendaknya selepas magrib mengaji hingga larut malam. Bukan bepergian ke luar dengan kegiatan yang kurang jelas; dan 3) Syeikh Ahmad Al-Fathani juga berpesan untuk tidak besenang-senang di malam hari bersama teman-teman (ashab).

e. Pemikiran Ilmu Hisab/ Falakiyah/ Falak

Islam sebagai agama Allah SWT sangat menekankan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dibaca dari ayat pertama yang turun kepada Rasulullah SAW yang berbunyi "Iqra", banyaknya ayat yang mengisyaratkan tentang ilmu pengetahuan di alam semesta, pujian dari Allah SWT kepada orang-orang yang berilmu, hingga banyaknya ilmuwan muslim di setiap generasi yang turut andil menyumbang peradaban bagi umat manusia. Salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi ummat Islam adalah ilmu hisab atau ilmu falak. Ilmu hisab ini sangat berkaitan dengan ibadah penting yaitu salat, puasa dan haji. Dengan ilmu hisab, waktu shalat fardhu dapat ditentukan dengan memahami pergerakan

¹²Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 173-174.

matahari. Sementara pergerakan matahari itu sendiri telah ditentukan posisinya. Pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani terhadap ilmu Hisab dapat dilihat dalam paragraf di bawah ini.

Keterlibatan Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam bidang ilmu hisab boleh diketahui dengan mengkaji karyanya yang berjudul *Al-Fatawal Fathaniyah*. Tidak banyak ditemui pembicaraan Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang ilmu hisab itu dalam bahasa Melayu, kerana Syeikh Ahmad Al-Fathani lebih banyak menulisnya dalam bahasa Arab. Tulisan Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam bahasa Arab mengenai ilmu hisab dimulai dengan penerbitan kitab *Matn as-Sakhawiyah fi 'Ilmil Hisab* karya Syeikh 'Abdul Qadir as-Sakhawi. Penerbitan dan pentahqiqan dilakukan pada tahun 1304 H/1886 M. Kemudian kitab tersebut Syeikh Ahmad Al-Fathani syarah (terjemahkan) dalam bahasa Arab.

Selain ilmu hisab yang biasa, yang dapat kita samakan dengan matematik, ada lagi ilmu hisab yang sangat erat hubungannya dengan ilmu falak. Ilmu hisab dan ilmu falak lebih banyak ditulis oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani jika dibandingkan dengan ilmu hisab yang bercorak matematik. Karya beliau yang jenis kedua itu juga ditulis dalam bahasa Arab. Dalam tahun 1305 H/1887 M, Syeikh Ahmad Al-Fathani telah mentahqiqkan kitab *Wasilatut Thullab li Ma'rifati A'mal Al-Lail wa an-Nahar bi Thariq Al-Hisab* karya Syeikh Al-Khatthab, manakala dalam tahun 1313 H/1895 M diselesaikan pula pentahqiqan kitab *Ghayah Al-Idrak fi Al-'Amal bi Kurah Al-Aflak*. Dalam tahun 1315 H/1897 M kitab yang sama ditulis kembali dengan beberapa tambahan. Sebuah karya Syeikh Ahmad Al-Fathani yang terbesar mengenai ilmu hisab dan falak berjudul *ar-Rubu' Al-Mujaiyab* tetapi tidak sempat diselesaikan. Selain karya-karya yang tersebut Syeikh Ahmad Al-Fathani juga telah menyelesaikan beberapa tulisan mengenai ilmu tersebut.

Berkembangnya ilmu hisab dan falak di dunia Melayu pada penghujung abad ke-19 dan awal abad ke-20 Masihi adalah hasil daripada peranan beberapa orang murid yang pernah belajar ilmu tersebut daripada Syeikh Ahmad Al-Fathani di Makkah. Di antara mereka yang terkenal dalam disiplin ilmu hisab dan falak ini ialah Syeikh 'Abdur Rahman Gudang Al-Fathani, Syeikh Muhammad Nur Al-Fathani, Haji 'Umar bin Ismail Nuruddin Kelantan, Syeikh Thahir Jalaluddin Al-Azhari Al-Falaki, Syeikh Jamil Jambek, Haji Abdullah Fahim, Mufti Pinang, dan ramai lagi, Perlu juga saya sebutkan di sini bahawa hanya terdapat dua orang ulama dunia Melayu yang menjadi pengajar ilmu hisab dan falak di Makkah pada zaman itu, kedua-duanya ialah Syeikh Ahmad Al-Fathani dan Syeikh Ahmad Khathib Minangkabau¹²⁵). Setelah Syeikh Ahmad Al-Fathani meninggal dunia (1325 H/1908 M) Syeikh Ahmad Khathib Minangkabau meneruskan aktiviti pengajaran ilmu itu dan dalam waktu yang sama muncul nama Syeikh Muhammad Nur Al-Fathani. Sewaktu Syeikh Syeikh Muhamad Nur Al-Fathani sudah mulal mengajár ilmu itu tetapi masih belum begitu dikenali. Syeikh Ahmad, Al-Fathani masih hidup, Syeikh Muhammad Nur Al-Fathani sudah mulai mengajar ilmu itu tetapi masih belum begitu dikenali.

Ilmu Hisab/ Falakiyah Petikan Dari Kitab *Al-Fatawa Al-Fathaniyah* “Ketahui olehmu, Bahwa yang dikehendaki dengan hisab, yang bersalahan 'ulama' pada harus ia beramal dengan hisabrya pada puasa dan berbuka, iaitu: orang mengetahui ia akan segala manazil bulan dan segala darjahnya, dan segala daqaignya. Dan mengetahui ia akan turun bulan pada segala manazil, dan takdir perjalannya padanya. Dan mengetahui ia akan segala buruj, dan perjalanan matahari padanya. Dan mengetahui akan qausul irtifa“, dan jauh negeri itu dari khatulistiwa. Dan yang lain daripada yang

tersebut itu beberapa perkara lagi, terhenti atas mengetahuinya pada 'ulama' falak. Maka apabila mengetahui ia akan segala perkara itu sekaliannya, mengetahuilah ia akan ketika berhimpun matahari dan bulan, dan berhadap keduanya dan bercerai. Maka mengetahuilah ia pada ketika itu, bahawasa bulan ada maujud pada malam itu, atau tiada. Inilah yang dikehendaki dengan hisab yang tersebut pada perkataan fuqaha'. Ada pun 'mereka yang tiada me- ngetahui ia akan segala perkara yang tersebut itu, dan mengambil ia daripada jadwal atau daerah yang dihantarkan dia bagi mengetahui segala awal bulan atau mentaqlid ia akan mereka yang, menghantarkan yang tersebut itu, maka orang yang tersebut itu tiada khilaf pada ketiadaan shah amalnya. Kerana tiada dinamakan dia hisab. Ada pun orang yang hisab, maka berkhilaf ulama' padanya. Dan hasilnya bahawasanya Syeikh Ibnush Shalah dan jumhur Al-'ulama' cenderung mereka itu ketiadaan harus ia beramal dengan hisabnya sekali-kali dengan ketiadaan tafshil. Dan cenderung kepadanya oleh Ibnu Qasim pada Fat-hul Ghaffar.

Imam Nawawi pada Majmu dan Syeikh Ibnu Hajar pada Tuhfah menyatakan bahwa harus baginya beramal dengan hisabnya bagi dirinya dan tiada memadakan dia daripada bulan Ramadhan apabila nyata keadaan hari itu daripada bulan Ramadhan. Kata Syeikh Ramli, harus beramal bagi dirinya dan memadakan dia daripada bulan Ramadhan. Ada pun taqlidnya, maka tiada harus pada Syeikh Ibnu Hajar dan Nawawi. Dan harus pada setengah daripada kitab yang bernama "AI-Qaulush Shawab". Dan bermula ibarat Kurdi, bermula yang berlaku atasnya oleh Thablawi dan asy-Syihabur Ramli dan anaknya Taitu wajib beramal dengan yang demikian itu serta dengan memandai. Dan demikian itu tiap-tiap

mereka yang mengkhabarkan oleh kedua-duanya dan ghalib atas sangkahnya benar kedua-duanya.”¹³

Berdasarkan beberapa pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani di atas mengenai hisab/ falak difokuskan pada ibadah puasa pada bulan Ramadan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut, “Ketahui olehmu, Bahawasa yang dikehendaki dengan hisab, yang bersalahan ‘ulama’ pada harus ia beramal dengan hisabnya pada puasa dan berbuka.” Dari pernyataan tersebut Syeikh Ahmad Al-Fathani menyampaikan bahwa perhitungan amal ibadah pada bulan puasa dinilai dari kefokusannya ibadah, amal, dan bagaimana memulai puasa dengan berbuka puasa.

f. Pemikiran Kedokteran/Perubatan

Kedokteran sudah ada sejak zaman dahulu dan pengetahuan tentang pengobatan dan cara mengobati berbagai penyakit. Sebagai teori dan praktik yang dilakukan nabi, kemudian dilakukan penelitian dan pemikiran. Pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani terhadap konteks kedokteran dan perobatan dapat dilihat dalam paragraf di bawah ini.

Keterlibatan Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam sains perubatan dan pemikirannya dapat disimak pada bab satu. Puisi-puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani dengan judul “Puisi Mengenai Perubatan”. Syeikh Ahmad Al-Fathani memang mendapat pendidikan khusus dalam bidang ilmu kedokteran. Secara mendalam dipelajarinya dari seorang doktor/thabib yang berasal dari Kabul, Afghanistan beliau ialah Syeikh Abdur Rahim Al-Kabuli. Di halaman terakhir sebuah kitab yang ditulis dalam bahasa Urdu, terdapat catatan tentang Syeikh Ahmad Al-Fathani yang ditulis dalam bahasa Arab, yang bermaksud selesai mempelajari kitab ini dari Syeikh

¹³Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 174-178

doktor yang mahir dan termasyhur, iaitu Syeikh Abdur Rahim Al-Kabuli, sesudah Zhuhur, hari Sabtu 21 haribulan Ramadhan 1312 H” Saya tidak pasti melalui aktiviti yang bagaimana sehingga Syeikh Ahmad Al-Fathani dikenali pula oleh beberapa orang dokter di Mesir pada zaman itu, sehingga dapat ditemuı beberapa pucuk surat yang dikirim oleh doktor-doktor di Mesir kepada Syeikh Ahmad Al-Fathani di Makkah. Ada di antara surat itu yang meminta Syeikh Ahmad Al-Fathani bekerjasama dengan mereka untuk penelitian pelbagai jenis ubat yang baru diperkenalkan ketika itu.

Terdapat dua buah karya Syeikh Ahmad Al-Fathani yang secara khusus membicarakan mengenai perubatan. Sebuah karya beliau yang ditulis dalam bahasa Melayu ialah *Thaiyib Al-Ihsan fi Thibb Al-Insan*, yang selesai ditulis pada 13 Zulhijah 1312 H/ 1894 M. Ternyata, tarikh selesai menulis kitab tersebut hanya lebih kurang empat bulan saja setelah Syeikh Ahmad Al-Fathani mengkhataamkan sebuah kitab kēdokteran yang ditulis dalam bahasa Urdu yang dipelajarinya daripada Syeikh Abdur Rahim Al-Kabuli. Cetakan pertama kitab *Thaiyib Al- Ihsan dilakukan* oleh *Mathba'ah Al-Miriyah Al-Kainah* Makkah dalam tahun 1313 H/1895 M dan seterusnya cetakan kedua dalam tahun 1332 H/1913 M. Selain karya yang tersebut di atas, ada beberapa halaman dalam Hadiqah Al-Azhar dan Luqthah Al-Ajlan yang menyentuh tentang perubatan. Seterusnya ditemui juga lembaran-lembaran catatan yang merupakan berbagai eksperimen Syeikh Ahmad Al-Fathani terhadap berbagai jenis tumbuhan dan spesies binatang yang boleh digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit. Dengan ditemui catatan-catatan tersebut maka terbukti bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani mencoba menggabungkan hasil pelajaran dengan penelitiannya sendiri yang bersumberkan khazanah dunia Melayu.

Dari paragraf di atas dijelaskan bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani membuat sebuah puisi yang bertemakan dengan perobatan. Seperti yang dikutip dalam pernyataan, “Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam sains perubatan dan pemikirannya dapat disimak pada bab satu, Puisi-Puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani dengan judul Puisi Mengenai Perubatan.” Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani merupakan pemikir dalam dunia perobatan. Selain dunia perobatan Syeikh Ahmad Al-Fathani juga memiliki pemikiran dalam konteks kedokteran. Perobatan dan kedokteran memiliki satu ikatan atau hubungan yang kuat. Perobatan di sini bisa sifatnya tradisional maupun sesuai dengan dunia medis. Dapat dilihat dalam paragraf di bawah ini yang menjelaskan mengenai pemikiran kedokteran oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani.

Pemikiran Kedokteran diperoleh cerita dari ramai tuan guru pondok bahwa Syeikh Ahmad bin Muhammad Zain Al-Fathani adalah putera Melayu yang pertama sekali belajar ilmu kedokteran. Sampai saat ini kita belum pun mendapat maklumat bahawa seseorang itu sebagai ulama besar dan langsung pula sebagai pakar kedokteran (ahli perubatan) di dunia Melayu. Beberapa pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang perubatan dapat dikaji dari sebuah karyanya berjudul “*Thaiyibul Ihsan fi Thibbil Insan*” yang beliau tulis dalam bahasa Melayu. Selain itu mempunyai banyak catatan Syeikh Ahmad Al-Fathani, yang belum sempat dikumpulkan menjadi sebuah buku. Untuk membuktikan bahawa Syeikh Ahmad bin Muhammad Zain Al-Fathani adalah seorang ahli pemikir perubatan di Asia Tenggara dunia Melayu yang pertama sekali, di bawah ini saya turunkan beberapa kalimat beliau yang bercorak pemikiran untuk memajukan perkara tersebut, ialah; 1) Dan kami harap bahawa Allah mēmbuka akan hati seseorang akan hemah yang tinggi, maka bersungguh-sungguh ia mencubakan beberapa jenis

kayu, tumbuh-tumbuhan dan lainnya daripada barang yang pada Bumi Melayu dan memeriksakan pada demikian itu. Maka disuratkan beberapa faedahnya, khasiatnya, pangkat segala tabiatnya dan kaifiyat isti'malnya (memakai, pen:). Seperti memperbuatkan demikian itu oleh Hukuma' Yunani pada masa dahulu dengan beribu-ribu tahun. Kemudian mengambil daripada mereka itu oleh Hukuma' Arab dengan hemah raja-raja anak Harun ar-Rasyid.

Maka berkekalan menta'lif (mengarang, pen:) mereka itu beberapa karangan, maka tercawang daripada demikian itu hingga sekarang ini thib (perubatan, pen:) segala THABIB (dokter, dukun, bomoh, dll, pen:) Farsi (Iran, pen:) dan Hindi (India, pen:). Kemudian beratus-ratus tahun, kemudian daripada itu oleh segala thabib Afranji (Eropah, pen:) maka menambah dan meringkah (mencipta, pen:) mereka itu beberapa banyak ringkahan (ciptaan, pen:) yang ajaib.”; 2) Syeikh Ahmad Al-Fathani menulis, "Padahal Jenis Melayu aula (lebih utama, pen:) denga demikian itu, dari kerana banyak segala ubat-ubat itu pada negeri dan bumi kita.”; 3) “Maka bersangatanlah sayogia bagi Raja-Raja MELAYU bahawa memalingkan (mengarahkan, pen:) mereka itu kepada mendapatkan barang yang tersebut dengan menyungguh-nyungguh menyuruh dan menggemarkan manusia pada demikian itu, dengan memudahkan bagi demikian itu. Dan berdiri dengan belanja bagi demikian itu. Maka dapat baginya pahala yang jazil.”; 4) “... kepada menghimpunkan dia oleh bersangatan hajat JENIS MELAYU kepadanya, banyak darurat hal mereka itu kepada bicaranya, kerana mengubati itu. Berturut-turut soal (permintaan, pen:) mereka itu kepadanya. Serta tiada ada sekali-kali daripada mereka itu orang yang amat-amati (mengambil berat, pen:) dengan dia atas Qanun yang madun (undang-undang negeri, pen:) yang membawa kepada pengetahuan yang mu'tabar yang boleh diperpegang akan dia.”; 5)

“Padahal Ilmu Thib (perubatan, pen:) itu daripada sebesar-besar barang yang berhajat kepadanya tiap-tiap manusia. Hingga jahil mereka itu akan barang yang melengkapi ia atasnya daripada beberapa banyak rahsia. Dan seolah-olah Ilmu Thib itu pada sisi yang sia-sia. Maka meninggalkan mereka itu akan dia nasiyan-mansiyen. Dan tiada ada pula bagi mereka itu sesuatu daripada kitab pada ini shina’ ah (kepandaian, pen:) yang boleh diperpegang atasnya, dan dipercayai dengan nuqilnya dan diambil dengan ibarat dan nashnya.”¹⁴

Dari lima poin penting di atas tentang Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam mempelajari ilmu kedokteran dapat disimpulkan bahwa; 1) memanfaatkan tumbuhan dan kayu sebagai alternatif kesehatan atau pengobatan untuk masyarakat melayu, tumbuhan dan kayu-kayuan tersebut memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan; 2) obat-obatan sangat kaya di tanah Melayu dengan memanfaatkan khasiat dari beberapa tumbuhan yang tumbuh di tanah melayu; 3) barang siapa menyampaikan khasiat dari tanaman-tanaman obat tersebut, maka ganjaran pahala akan berlimpah kepada para penyebarannya; 4) pada akhirnya segala sesuatu dapat tertuang dalam kitab-kitab suci sebagai petunjuk adanya berbagai manfaat dalam kehidupan yang bisa dipelajari, termasuk obat-obatan.

g. Pemikiran Sejarah

Pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang sejarah penting bagi manusia karena sejarah inilah membuat kenal jati diri seseorang atau suatu bangsa, dalam pepatah Melayu “tak kenal sejarah maka tak kenal jati diri, tak kenal maka tak sayang” maka dari itu pemikiran mengenai sejarah penting untuk diterapkan oleh individu/manusia. Sejarah erat kaitannya dengan kejadian masa lampu dan

¹⁴Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 178-181.

biasanya disertai dengan bukti yang konkret, baik bukti fisik berupa tempat peninggalan, arsip, benda langka, dan sebagainya. Beberapa pemikiran sejarah dalam pandangan Syeikh Ahmad Al-Fathani dapat dilihat dalam paragraf di bawah ini.

Sedikit diskusi Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang sejarah telah ditulis dalam buku biografi Al-'Allamah Syeikh Ahmad Al-Fathani cetakan pertama, tahun 1992. Buku cetakan yang kedua dibicarakan lebih luas. Berdasarkan pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani yang diperoleh dari buku cetakan pertama tersebut dan yang didukung dengan karya-karya Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam bidang sejarah (tawarikh), sama dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Melayu yang pernah diterbitkan maupun yang berupa manuskrip dan catatan-catatan maka dapat kita anggap bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani adalah sejarawan yang berasal dari dunia Melayu yang dikagumi di Timur Tengah pada zamannya. Sebagaimana yang telah disebutkan tentang keterlibatan Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam bidang politik, maka menurut lazimnya seorang politikus sekaligus adalah seseorang yang paham dengan sejarah bangsanya sendiri dan bangsa-bangsa lain. Seorang sejarawan paham terhadap politik, politik yang telah lalu dan dapat membayangkan akibat daripada tindakan politik yang sedang dilakukan. Dalam buku cetakan yang pertama tahun 1992 memperkenalkan beberapa tulisan Syeikh Ahmad Al-Fathani mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW. Terdapat tiga buah karya Syeikh Ahmad Al-Fathani mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW. Sebuah tulisan dalam Bahasa Arab berbentuk puisi dan dua buah lagi dalam Bahasa Melayu. Yang sebuah dalam bentuk puisi dan yang sebuah lagi berbentuk prosa, tetapi di beberapa halaman terdapat juga puisi. Puisi yang dalam bahasa Arab diberi judul *Al-Lum'ah an-Nuraniyat wa Nafahat Al-Miskiyah*. Karya ini hanya

ditemui pada halaman mukanya saja dalam bentuk manuskrip. Manakala prosa dalam bahasa Melayu diberi judul *Badr at-Taman wa an-Nujum ats-Tsawaqib*. Berhasil menulis dalam tahun 1307 H 1889 M di Makkah. Kitab tersebut dicetak pertama kalinya oleh Mathba'ah Al-Miriyah, Makkah, 1309 H / 1891M. kemudian diulang cetak beberapa kali oleh Saudara Press, Patani. Ada pun sirah Nabi Muhammad SAW. yang dalam bentuk puisi masih berupa manuskrip dan merupakan karya Syeikh Ahmad Al-Fathani yang pertama sekali, ditulis ketika beliau berusia 15 tahun.

Sultan 'Abdul Hamid Khan ats-Tsani telah meminta Syeikh Ahmad Al-Fathani menulis tentang sejarah Turki-'Utsmaniyah, maka beliau telah menulis sejarahnya itu dalam dua bahasa, yaitu dalam bahasa Arab dan dalam bahasa Melayu. Yang ditulis dalam bahasa Arab masih belum ditemui sedangkan yang dalam bahasa Melayu selesai ditulis dalam tahun 1303 H / 1885 M di Istanbul, Turki. Sejarah Turki Utsmaniyah ini pernah dicetak dalam kitab *Hadiqah Al-Azhar*.

Kitab *Hadiqah Al-Azhar*, Syeikh Ahmad Al-Fathani banyak membahas tentang sejarah, membahas seperti berikut:

- a) Sejarah Imam Mujtahid fiqh, yang terdiri daripada Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'ie dan Imam Hanbali.
- b) Sejarah Para Wali Allah, yang terdiri daripada Saiyidi Ahmad ar-Rafa'ie, Saiyidi 'Abdul Qadir Al-Jilani, Saiyidi Ahmad Al-Badawi, Saiyidi Ibrahim ad-Dasuqi, Saiyidi Abil Hasan asy-Syazili dan Saiyidi Syamsuddin Muhammad Al- Hanafi.
- c) Pemikiran sejarah, dalam bentuk prosa dan puisi.
- d) Tinjauan Mengenai Daftar Asal Usul Bugis-Melayu.
- e) Perkembangan Islam di Hindia-Belanda (Indonesia), dalam bahasa Arab, yang merupakan petikan dan tinjauan dari berita yang

tersiar dalam akhbar yang diterbitkan oleh Saiyid Nashiruddin di Betawi (Jakarta).¹⁵

Berdasarkan pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani tentang sejarah maka dapat disimpulkan bahwa beberapa pemikiran baik sejarah Imam Mujatahid fiqh, sejarah para Wali Allah, sejarah dalam bentuk prosa dan puisi, perkembangan Islam di Hindia-Belanda (Indonesia), ada juga sejarah Turki Utsmani.

h. Pemikiran Tentang Media Cetak

Supaya naskhah-naskhah Islam sama ada yang ditulis dalam bahasa Arab mahupun dalam bahasa Melayu, terus dibaca dan berkembang, maka Syeikh Ahmad Al-Fathani berjuang dan berusaha mendekati diri dengan pemilik-pemilik *mathba'ah* atau percetakan di Mesir. Syeikh Ahmad Al-Fathani bersahabat dengan seorang hartawan Mesir yang bernama Syeikh Mushthafa Al-Baby Al-Halaby. Syeikh Mushthafa Al-Baby Al-Halaby melantik Syeikh Ahmad Al-Fathani sebagai penyimak kitab-kitab Arab yang sedang diproses di *Mathba'ah* Mushthafa Al-Baby Al-Halaby itu. Ketika itulah Syeikh Ahmad Al-Fathani mula mengemukakan pendapat dan usulannya untuk mencetak karangan-karangan ulama yang berasal dari dunia Melayu. Syeikh Mushthafa Al-Baby Al-Halaby menolak usulan Syeikh Ahmad Al-Fathani itu kerana memikirkan masalah memasarkan bahan tersebut. Ini adalah kerana di Mesir dan di tempat-tempat lain di Timur Tengah orang Melayu didapati tidak begitu ramai. Serentak dengan itu juga Syarif Makkah tidak membenarkan kitab-kitab selain berbahasa Arab memasuki Makkah dan Madinah. Syeikh Ahmad Al-Fathani merasa kecewa kerana usulannya itu ditolak oleh Syeikh Mushthafa Al-Baby Al-Halaby. Secara diam-diam Syeikh Ahmad Al-Fathani telah mencari pihak

¹⁵Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 181-183.

tertentu sebagai penaung kepada projek yang dirancangnya. Syeikh Ahmad Al-Fathani bernasib baik kerana beliau memperoleh modal dari AI-Amjad Al-Kasymiri Fida Muhammad dan anaknya 'Abdul Ghani. Maka berhasillah Syeikh Ahmad Al-Fathani mencetak kitab Hidayah as-Salikin karya Syeikh 'Abdus Shamad Al-Falimbani di percetakan Syeikh Hasan at-Tukhi, dekat Masjid Jami' Al-Azhar. Kitab itu merupakan kitab Melayu yang pertama sekali dicetak di Mesir.¹⁶

Selanjutnya dalam tahun 1307 H/1889 M Syeikh Ahmad Al-Fathani dilantik pula sebagai penasihat Syarif/Raja Makkah, sekaligus diberikan kerakyatan Turki Utsmaniyah pada 28 Rejab 1307 H/1889 M, demi untuk memudahkan urusan-urusan pentadbiran dan politik.¹⁷

Syarikat percetakan yang di Riau mempunyai dua nama, yaitu Al-Ahmadiyah dan Riauwyah. Nama Al-Ahmadiyah itu diberikan oleh golongan intelektual Riau sebagai mengenang jasa guru mereka Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam memperjuangkan pene bitan kitab-kitab secara besar-besaran di Timar Tengah dan dunia Melayu. Manakala nama yang kedua pula ialah sempena dari nama Raja Muhammad Yusuf Al-Ahmadi. Mathba'ah Riauwyah/Ahmadiyah di Pulau Penyengat yang melibatkan Raja Haji 'Ali Kelana, diperkirakan jauh lebih awal wujud dari yang disebut oleh U.U. Hamidy dalam beberapa tulisannya, (jaitu disebutnya dalam tahun 1894 M). Abu Hassan Sham pula menyebut bahawa tahun 1893 M, telah terdapat bahan bercetak yang dilakukan oleh percetakan tersebut. Berdasarkan maklumat yang ada pada saya, bahawa Syeikh Ahmad Al-Fathani telah melantik Raja Haji 'Ali Kelana sebagai perintis jalan kepada dunia pentashhihan dan

¹⁶ Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 96-97.

¹⁷ Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 98.

percetakan untuk Riau-Lingga dan Singapura dalam tahun 1302 H/ 1884 M. Demikian juga halnya kepada saudara sepupunya Syeikh Daud bin Ismail Al-Fathani di Kota Bharu, Kelantan. Snouck Hurgronje mengatakan, bahawa Syeikh Ahmad Al-Fathani telah dilantik oleh kerajaan Turki sebagai pentashhah dalam tahun 1884 M. Tetapi berdasarkan catatan yang saya temui, Syeikh Ahmad Al-Fathani terlibat dalam bidang tersebut lebih dulu daripada itu, sekurang-kurangnya dalam tahun 1300 H/1882 M. Mungkin lebih awal lagi dari itu, kerana Syeikh Ahmad Al-Fathani menceburi bidang itu sejak tahun 1288 H/ 1871 M, iaitu dalam usia 16 tahun.¹⁸

Kewujudan percetakan di Riau ataupun di Singapura adalah hasil cadangan daripada Syeikh Ahmad Al-Fathani. Percetakan di Riau adalah secara langsung diusahakan oleh murid beliau, iaitu Raja Haji 'Ali Kelana, manakala percetakan yang di Singapura diusahakan oleh Raja Haji Ahmad yang tidak sempat bertemu dengan Syeikh Ahmad Al-Fathani, kerana sewaktu beliau ke Makkah Syeikh Ahmad Al-Fathani telah meninggal dunia. Oleh itu Raja Haji Ahmad hanyalah menerima pemikiran Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam bidang percetakan melalui Syeikh Muhammad bin Ismail Al-Fathani (Syeikh Nik Mat Kecil Al-Fathani) dan Syeikh Daud bin Mushthafa Al-Fathani.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa referensi berupa buku, al-quran dan kitab yang berkaitan dengan model-model pendidikan agama Islam yang di dalamnya mencakup nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam ini mencakup nilai akidah dan akhlak (keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman). Nilai-nilai

¹⁸Hj. Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Pemikir Agung*, jilid2...hlm. 100-101.

tersebut merupakan bagian dari aktualisasi dari Syeikh Ahmad Al-Fathani. Untuk lebih jelas penulis deskripsikan di bawah ini.

1. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai pendidikan akidah dalam penelitian ini menekankan pada konteks yang berhubungan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Syeikh Ahmad Al-Fathani. Nilai pendidikan merupakan sumber dari berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai suatu acuan hidup yang penting. Nilai akidah sama dengan wujud dari kepercayaan terhadap Allah SWT, mengingatkan tentang pentingnya menjaga salat, dan jangan sesekali zalim terhadap Allah SWT. Berkenaan dengan nilai pendidikan akidah berikut penulis sertakan salah satu kutipan dari buku Syeikh Ahmad Al-Fathani Jilid 2 sebagai berikut:

“...Jikalau difardukan bahwasanya tiada daripadanya meninggalkan sembahyang...”¹⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa nilai pendidikan akidah mampu mengarahkan manusia memiliki keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib di sembah. Hal tersebut dibuktikan dengan kata “sembahyang” artinya akan sangat merugi jika seorang muslim mengabaikan salat dan hal tersebut sama saja tidak seperti orang yang tidak memiliki keyakinan dalam hidup.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam beberapa pernyataan yang dikemukakan Syeikh Ahmad Al-Fathani yaitu berkenaan dengan budi pekerti. Syeikh Ahmad Al-Fathani telah menjadi sosok yang memberikan teladan yang baik untuk anaknya, keluarganya, dan muridnya. Nilai pendidikan akhlak dalam penelitian difokuskan pada tiga aspek di antaranya sebagai berikut.

¹⁹ Syeikh Ahmad Al-Fathani, *Hadiqatul Azhar*, (Patani: Ahya' Ulumuddin)

a. Nilai Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Nilai keteladanan yang dapat ditiru dari Syeikh Ahmad Al-Fathani khususnya untuk generasi muda, baik siswa, mahasiswa maupun masyarakat secara umum dapat dilihat dari berbagai pernyataan berikut ini.

“Alamat eluk pragai (akhlak) itu bahwa adalah orang mu'min itu banyak malu, sedikit mengakiti, banyak soleh, benar perkataan sedikit buteran, banyak amal sedikit kesalahan, sedikit sia-sia, lagi mempunyai kebijakan, lagi banyak sabar, lagi redha dan syukur, lagi lemah lembut, lagi tertahan dari ma'siat, membanyakan amanat dan tiada caci maki, dan kasih ia kerana Allah Ta'ala dan marah ia kerana Allah Ta'ala.”²⁰

Berdasarkan dari kutipan di atas bahwa terdapat beberapa hal yang bisa ditiru atau dijadikan contoh oleh khalayak umum, khususnya siswa atau generasi muda. Hal yang dapat ditiru dari Syeikh Ahmad Al-Fathani di antaranya: 1) *sedikit mengakiti* artinya hampir tidak pernah menyakiti orang lain; 2) *sedikit kesalahan* artinya tidak melakukan hal-hal yang buruk atau hal yang dilarang oleh Allah SWT; 3) *lemah lembut* artinya memiliki sifat yang baik (tidak mudah emosi) dan mudah memaafkan kesalahan orang lain. Dari ketiga contoh keteladanan dari Syeikh Ahmad Al-Fathani menjadi bukti bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani adalah orang yang bisa dijadikan teladan oleh anaknya, isterinya, keluarganya, siswanya, dan masyarakat pada umumnya.

b. Nilai Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dari Syeikh Ahmad Al-Fathani yaitu nilai pembiasaan. Nilai pembiasaan ini merupakan kebiasaan Syeikh Ahmad Al-Fathani yang bisa dijadikan tauladan, seperti kebiasaan

²⁰ Syeikh Ahmad Al-Fathani, *Hadiqatul Azhar*, (Patani: Ahya' Ulumuddin), hlm. 179

Syeikh Ahmad ketika masih menjadi mahasiswa di Mesir. Ketika menjadi mahasiswa di Mesir Syeikh Ahmad Al-Fathani rajin menulis puisi dan menerjemahkan puisi ke berbagai bahasa. Dikutip dari buku Syeikh Ahmad Al-Fathani Pemikir Agung Melayu dan Islam yaitu sebagai berikut.

“Nilai pembiasaan Syeikh Ahmad Al-Fathani seorang suka membuat syair/puisi dengan bahasa Arab dan bahasa Melayu dalam buku *Jamanah at-Tauhid, Munjiyah Al-‘Awama, at-Tsimar asy-Syahiyyah, Unqud Al-La-Ali dan Manzumah Al-‘Awamil.*”²¹

Dari salah satu kutipan buku di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Syeikh Ahmad memiliki kebiasaan menulis puisi/ syair. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi siswa, mahasiswa, atau khalayak umum, bahwa dengan menulis akan menjadi bagian dari sejarah di masa yang akan datang.

c. Nilai Nasihat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai nasihat yang dapat dijadikan contoh dari Syeikh Ahmad Al-Fathani yaitu ajaran baik atau pelajaran baik (petunjuk, peringatan dan teguran). Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam beberapa buku tercantuk nasihat-nasihat yang membangun dan mampu menggerakkan bagi para pembacanya. Sekaitan dengan hal tersebut sebagai bukti bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani sering memberikan nasihat dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Nilai nasihat terdapat dalam kitab *Haqatul Azhar* Petikan Arkib Surat Menyurat, Surat Kepada Anaknya Haji Wan Ismail Al-Fathani :

²¹ Syeikh Ahmad Al-Fathani, *Hadiqatul Azhar*, (Patani: Ahya' Ulumuddin), hlm. 179.

“Mengetahui aku bahawa engkau amat suka dan gemar berjalan, khususnya pada malam. Dan tiada tersembunyi bahawa demikian itu membawa beberapa mudarat.”²²

“Hendaklah engkau bersungguh-sungguh pada menghasilkan akan ma’arif dengan meninggalkan berjalan malam dan meninggalkan kuat bersuka-suka dengan ashhab.”²³

Berdasarkan dua kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani memberikan beberapa nasihat yang ditunjukkan kepada anaknya, muridnya ataupun pada generasi berikutnya. Hal ini ditandai dengan beberapa hal berikut ini: 1) Syeikh Ahmad Al-Fathani memberi nasihat agar tidak bepergian malam-malam karena sangat merugikan diri sendiri; 2) memberikan nasihat bahwa lebih baik bersungguh-sungguh dalam belajar daripada berkumpul di malam hari bersama teman-teman di tempat main dan sebagainya. Dua kutipan di atas menjadi bukti bahwa Syeikh Ahmad Al-Fathani benar-benar menjadi sosok penasihat yang baik untuk orang di sekelilingnya dan untuk umat muslim di Melayu khususnya Patani.

D. Keistimewaan dan Kelebihan Syeikh Ahamad Al-Fathani

Sebagai salah satu tokoh ulama Melayu teragung, Syeikh Ahmad Al-Fathani mempunyai beberapa keistimewaan atau kelebihan tersendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Syeikh Ahmad Al-Fathani ulama Melayu yang merintis dalam bidang kimia, sehingga Syeikh Ahmad Al-Fathani dikatakan dapat membawa emas, sayangnya kitab rahasia penyelidikannya yang mengandung banyak “petua nadir”/ resep hasasia telah dibakar sekitar tahun 1903 M, yaitu ukuran perbuatan diantara dua orang muridnya yang ingin menyimpan manuskrip tersebut. Syeikh Ahmad Al-Fathani khawatir

²² Syeikh Ahmad Al-Fathani, *Hadiqatul Azhar*, (Patani: Ahya' Ulumuddin)

²³ Syeikh Ahmad Al-Fathani, *Hadiqatul Azhar*, (Patani: Ahya' Ulumuddin)

siapapun yang memilikinya akan tersesat seperti Koron hartawan yang durhaka di zaman lampau.

- b. Syeikh Ahmad Al-Fathani ulama Melayu yang mula-mula belajar ilmu perobatan, dibimbing oleh Syeikh Thalib Abdullah Al-Kabali, seorang pakir perobatan yang berasal dari Benua Kecil India. “Luqtatul ‘Ajlani” karya sulung Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam bahasa Melayu ialah mengenai ilmu perobatan dan perdukungan.
- c. Syeikh Ahmad Al-Fathani juga merupakan pentash-hih atau peneliti kitab-kitab Melayu yang paling awal diciptakan Mesir, Mekkah dan Istanbul.
- d. Seseorang peminat sejarah, mempelopori beberapa penulis sejarah yang jarang-jarang dibicarakan orang, seperti mengenai kemasukan dan penyebaran Agama Islam di Melayu dan sejarah perjuangan umat Islam Fathani dalam kecerobohan “musuh Fathani” (suasana tidak aman yang berlaku berlarutan akibat pergulakan siasah “musuh Fathani” itu menyebabkan ramai rakyat Fathani berhijrah keluar semenjak 150 tahun lampau sampai sekarang, dengan kuat Mekah menjadi pilihan utama bagi kebanyakan tokoh-tokoh ulamanya.
- e. Syeikh Ahmad Al-Fathani mualim yang dapat mengumpas syair-syair Arab lama berbanding dengan kehebatan para penulis Arab sendiri, lantas digelar “Harimau Makkah”.
- f. Syeikh Ahmad Al-Fathani ulama siasah dan pejuang Islam yang mengambil berat terhadap nasib Bangsa Melayu. jikalau yang telah membenarkan sebutan nama tanah air dengan menukarkan kata Patani menjadi Fathani (diubah huruf “ta” kepada “tha”)
- g. Syeikh Ahmad Al-Fathani termasuk antara segelintir ulama pendita Melayu yang kemampuan mengarang dalam bahasa Arab, setajam mata pena ulama keturunan Arab. Dua orang ulama pengarang Nusantara lain yang setanding dengannya ialah Syeikh Nawawi Al-Bantani dan Syeikh Ahmad Khatib Al-

Minkabawi. Tokoh ilmuan ini boleh mengtakrif dan mengajar sejumlah 47(empat puluh tujuh) Jenis ilmu, baik ilmu keagamaan maupun ilmu keduniaan.

- h. Syeikh Ahmad Al-Fathani ulama Melayu yang semula mengadakan perosalan Agama secara terbuka, bentuk lisan dan tulisan. Sebagian dari fatwanya itu ada terkumpul dalam “kitab Al-fatwa” dan pernah dicetak oleh “*The Kelantan printing company*” pada 1 zulhijah 1333 (19 Oktober 1915). Kitab tersebut kemudian ditajukkan semula sebagai “*Al-Fatwa Al-Fathaniyah*” kali ini diselenggarakan oleh anak saudaranya, Tuan Guru Haji Nik Daud Nik Ahmad. daripada sejumlah 107 permasalahan besar. Terdapat juga warkah “daripada Syeikh Ahmad Al-Fathani, Raja Kelantan Ibn almarhum Al-Sulton Muhammad” Yang bertanyakan pasal penyakit majzub dan lain-lain masalah yang bersangkutan.²⁴

Adapun Kelebihan-kelebihannya, Ahmad Fathi Al-Fatani di dalam bukunya yang bertajuk ‘ulama’ besar dari Fatani’ telah meletakkan nama Syeikh Ahmad Al-Fatani yang ketiga daripada dua puluh lima orang tokoh yang diterjemahkan riwayat hidupnya. Satu hal yang menarik dan menggambarkan kehebatan Syeikh Ahmad Al-Fathani yaitu apabila Ahmad Fathi Al-Fathani telah mengupas tentang keistimewaan Syeikh Ahmad Al-Fathani yang tidak dilakukannya pada tokoh-tokoh lain.

Ahmad Fathi telah menggariskan sembilan keistimewaan Syeikh Ahmad Al-Fathani, di antaranya sebagai berikut.

- Kesatu :Syeikh Ahmad Al-Fathani ulama’ Melayu pertama yang merintis penyelidikan dalam bidang kimia.
- Kedua :Syeikh Ahmad Al-Fathani ulama’ Melayu pertama yang belajar ilmu perubatan.

²⁴ Ahmad Fatih Al-Fathani, *Ulama’ Besar Di Patani*, (Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001). hlm. 57.

- Ketiga :Pentashih kitab-kitab Melayu yang paling awal di percetakan Mesir, Makkah dan Istanbul.
- Keempat :Pelopor penulisan sejarah yang jarang diterokai orang.
- Kelima :Seorang yang dapat mengupas untaian syair-syair Arab lama setanding dengan kebolehan jaguh Arab sendiri.
- Keenam :Seorang ulama' siasah dan pejuang yang mengambil berat terhadap nasib bangsa Melayu.
- Ketujuh :Merupakan antara segelintir ulama' Melayu yang yang berkemampuan mengarang dalam bahasa Arab.
- Kelapan :Berkebolehan mengajar 47 jenis ilmu.
- Kesembilan :Syeikh Ahmad Al-Fathani merupakan ulama' Melayu pertama mengadakan soal jawab agama secara terbuka, lisan dan tulisan yang telah dibukukan dengan judul 'Al-Fatawa Al-Fataniah'²⁵

Selain keistimewaan di atas masih banyak lagi keistimewaan Syeikh Ahmad Al-Fathani dalam pemikiran Islam terhadap Tanah Melayu khususnya di Patani dan juga di Asia Tenggara, Syeikh Ahmad Al-Fathani juga banyak hubungan antara bangsa yaitu: Indonesi (Aceh,), Malaysia, Singapura, Turki, Mesir, dan Makkah. Syeikh Ahmad Al-Fathani seorang ahli syiar atau puisi dengan bahasa Arab dan Melayu.

²⁵ Jurnal, Diyak Urahman bin Mat Saad, Muhammad Faiz Mukmin bin Abdul Mutalib *SUMBANGAN SHAYKH AHMAD AL-FATHANI (1856-1908M) TERHADAP ILMU NAHU*

BAB V

PENUTUP

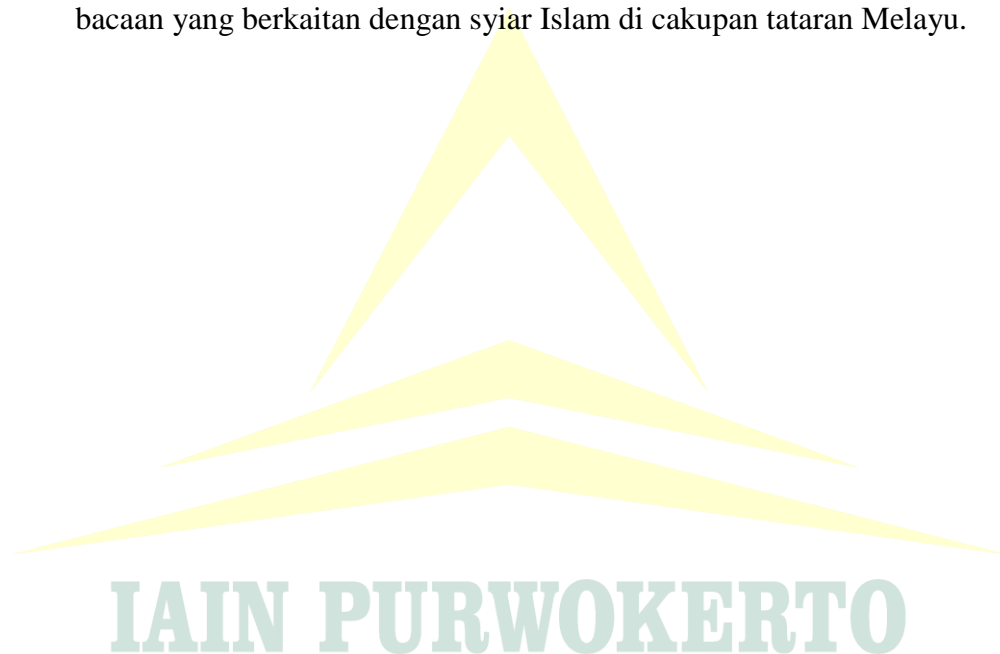
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Islam Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani di Patani maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut. *Pertama*, Implementasi pendidikan Islam di Patani dalam kepemimpinan Syeikh Ahmad Al-Fathani bermula dari sistem pondok atau pendidikan berbasis tradisional dan sistem pendidikan Patani cukup dikenal di daerah Yala, Narathiwat dan Songkla. Hingga saat ini sistem pendidikan di Patani memiliki dua corak yaitu sistem pendidikan berbasis tradisional dan berbasis modern. *Kedua*, Implementasi pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani yang terbagi atas beberapa pemikiran di antaranya pemikiran politik, pemikiran sains dan teknologi, pemikiran filsafat, pemikiran tentang waktu, pemikiran ilmu hisab/ falak, pemikiran tentang kedokteran/ pengobatan, pemikiran sejarah, dan pemikiran mengenai media cetak. Sedangkan nilai pendidikan Islam dalam perspektif Syeikh Ahmad Al-Fathani terdapat dua nilai pendidikan Islam di antaranya nilai pendidikan akidah dan nilai pendidikan akhlak yang meliputi nilai pendidikan keterlaksanaan, pembiasaan, dan nasihat.

Selain itu Syeikh Ahmad Al-Fathani juga memiliki beberapa keistimewaan dan kelebihan di antaranya; 1) ulama melayu pertama yang menyelidiki tentang kimia; 2) ulama melayu pertama yang belajar perobatan; 3) pelopor sejarah; 4) penguntas syair-syair Arab; 5) seorang ulama siasah pembela masyarakat Patani; dan 6) pengajar 47 jenis ilmu. Maka dari itu, Syeikh Ahmad Al-Fathani merupakan salah satu tokoh peniar Islam terkemuka di Patani.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan kepada para pembaca, peneliti, atau pemerhati dalam bidang keislaman. *Pertama*, penulis berharap ada peneliti berikutnya yang berminat meneliti penelitian serupa, namun dalam konteks yang lebih spesifik, akurasi dan jelas. *Kedua*, sumber data penelitian sangat penting maka jika memiliki kesempatan waktu yang banyak untuk penelitian, lebih baik mencari sumber dari salah satu keturunan Syeikh Ahmad Al-Fathani. Calon guru/ pendidik hendaknya mencari berbagai referensi atau sumber bacaan yang berkaitan dengan syiar Islam di cakupan tataran Melayu.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Malek M. Zamberi. 1994. *Patani dalam Tamadun Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Abdul Futuh at-Tuwaanisi dan Ali Djumbulati. 2002. *Dirasatun Muqaranatun fi atTabiyyat Al-Islamiyah, terj.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hlm.10.
- Achmadi. 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Fathani Ahmad Fatih. 2001. *Ulama' Besar Di Patani*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- An-Nur Mushaf. 2015. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata, Tajwid Waena Tajwib Angka Arab & Transliterasi*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih.
- Anshari Endang Saifuddin. 1990. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangaun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Darmuin dan Ruswan (ed), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Pustaka Pelajar,
- Daud, Ismail Che'. 1988. *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*. Kota Baru: Majlis Ugama Islam san Adut Istiadat Melayu Kelantan.
- Fadhil Muhammad Al-Jamaly.1986. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an, Terj.* Jakarta: Peparu.
- H. Ismaun. modul 1 *Pengertian dan Konsep Sejarah*.
- Haidar. 2009. Putra Daulay. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://nailnyikmah.blogspot.com/2016/04/sejarah-pendidikan-di-pattani-thailand.html> diakses pada tanggal 14 November 2019, pukul 23:30 WIB.

<http://nailnyikmah.blogspot.com/2016/04/sejarah-pendidikan-di-pattani-thailand.html> diakses pada tanggal 26 Mei 2020, pukul 12:07 WIB.

http://Www.Utusan.Com.My/Utusan/Info.Asp?Y=2008&Dt=0616&Pub=Utusan_Malaysia&Sec=Bicara_Agama&Pg=Ba_01.Htm, Diakses Pada Tanggal 10 April 2020, Pukul 00:28 WIB.

<Https://Republika.Co.Id/Berita/Prh6fn313/Konsep-Waktu-Dalam-Pandangan-Islam> Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2020, Pukul, 13:09 WIB.

Indonesia, Interact Mei 2016 Prodi Ilmu Komunikasi, Unika Atma Jaya: Vol.5, No.1, hlm. 62-64..

Jayusman. *Kajian Ilmu Falak Perbedaan Penentuan Awal Bulan Kamariah: Antara Khilafiah dan Sains*, Fakultas Uşūluddin Iain Raden Intan Lampung.

Jusuf Mudzakkir dan Mujib Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Madakakul Seni. 1996. *Sejarah Patani*. Bangkok: Majelis Agama Islam Bangkok.

Mahmud Nik AnwarNik. 1999. *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*. Selangor: UKM Bangi.

Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Mat Zain Farid. 1998. *Minoritas Muslim di Thailand*. Selagor: L, Minda Bandar Baru Bangi. Moch Tolchah, *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya* Vol. 11, No. 2, November -2015, hlm. 382-383.

Mohd Alwee Yusuff dan Mohamad Azrien Mohamed Adnan. 2011 “*Shaykh Ahmad Al-Fatani (1856-1908M) Dan Sumbangannya Terhadap Pengajian Ilmu Nahu Di Institusi Pondok Negeri Kelantan*” Al-Basirah Vol 1, No.1, February. Muhammad Iqbal. Abu 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Faiz Mukmin bin Abdul Mutalib dan Diyak Ulahman bin Mat Saad. *Jurnal, SUMBANGAN SHAYKH AHMAD AL-FATHANI (1856-1908M) TERHADAP ILMU NAHU*


- Muhammad Thalib. 2001. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. Yogyakarta: *Ma'alimul Usroh*.
- Nasir Malki Ahmad._____. *Praktek Terapi Pengobatan Tradisional Melayu: Sebuah Sketsa Awal*. (Fakutas Dakwah Universitas Islam Bandung (Unisba),jurnal: pembangun sosial, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019, hlm. 107-108.
- Pitsuwan Surin. 1989. *Islam di Muang Thai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Jakarta: LP3ES..Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.1994. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.Putra Daulay Haidar. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qardawi Yusuf.1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, Terj.* Jakarrta: Bulan Bintang.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Raqib Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Intergratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara.
- Satria Kusuma, *Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di*
- Shaghir Abdullah, Hj. Wan Mohd. 1992. *Al'allamah Syei-Kh Ahmad Al-Fathani Ajhli Pikiran Islam Dan Dunia Melayu Guru Kepada Hampir Semua Ulama Dan Tokoh Asia Temggara Abad 19-20*. Jilid 1. Kuala Lumpur: Khasanah Fathaniyah.
- Sjadzali Munawir. 1993. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press.
- Sulong Abdul-Ramae . 2013. *Pemikiran Turki Uthmaniyah Menurut Syeikh Wan Ahmad Bin Muhammad Zain Al-Fatani Dalam Bukunya Hadīqat Al-Azhār Wa Al-Rayāhīn*. Tesis. Universiti Sains Malaysia.
- Syahminan Zaini. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islami*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syar'i Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Syarifudin dan Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press

Syeikh Ahmad Al-Fathani. _____. *Hadiqatul Azhar*. Patani: Ahya' Ulumuddin.

Tuwaeku Kuiffndee. 2013. *Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Agama Islam Pattani*. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yusoh Najeemeh MD. 2006. *Konsep Pendidikan*. Malaysia.



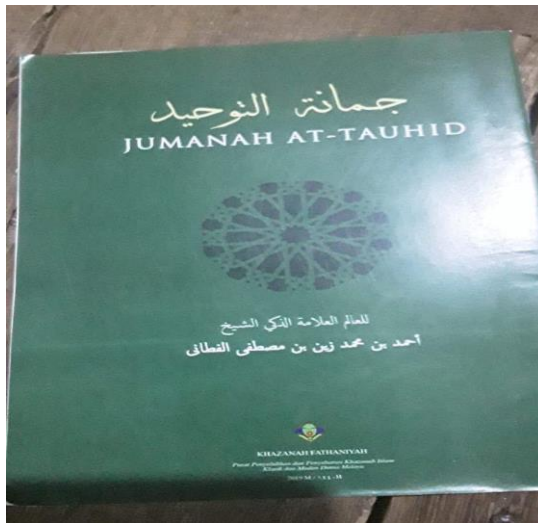
A large, stylized yellow triangle graphic composed of three overlapping, slightly offset triangles, creating a layered effect. It is centered on the page.

Lampiran

IAIN PURWOKERTO

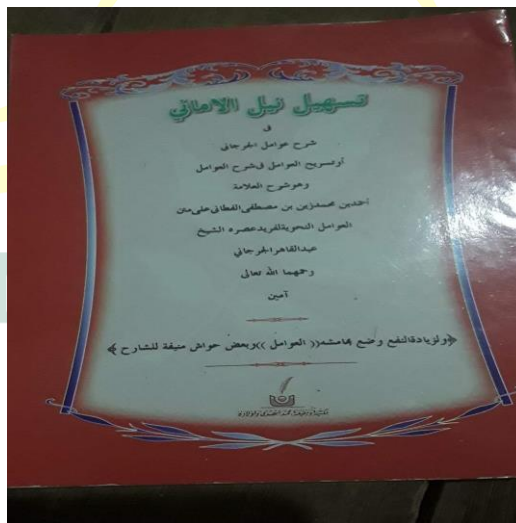


Shaikh Ahmad al-Fatani



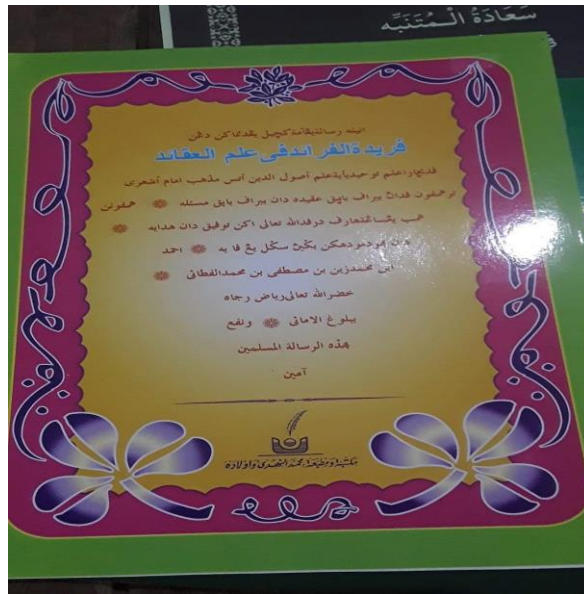
Juma natut tauhid

Syair bahasa Arab ilmu usulud tentang aqidah asyariyah wal maturidiah terdiri dari 184 bait syair



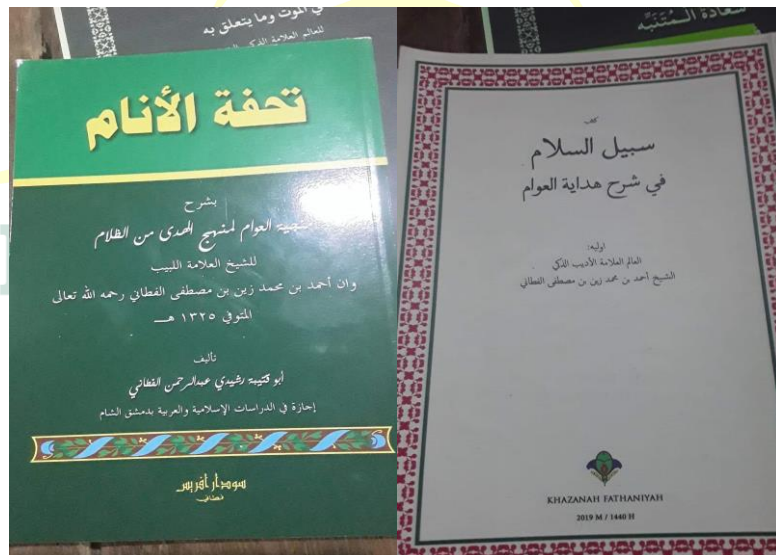
Tashil nailul amani

Syarah awamil jurjani pada ilmu nahu (amil100)



Faridatul faraid

Ilmu tahlid Juma natut tauhid tentang aqidah asyariyah wal maturidiah

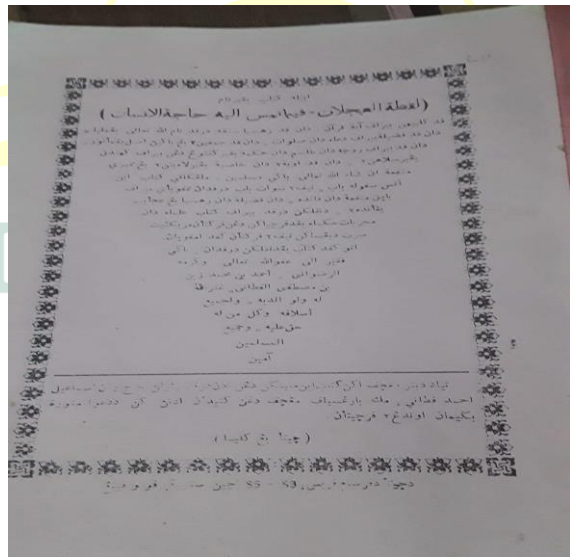


Zini asal bahasa Arab. Tentang tauhid juga



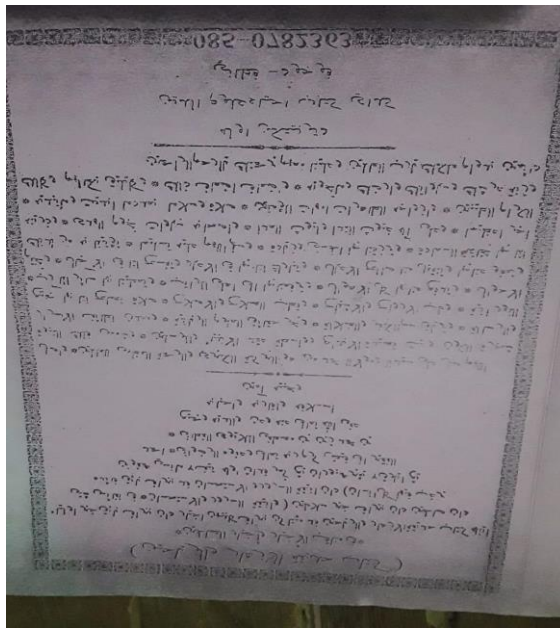
Badrut tamam

Tntng sejarah nabi. Manaqib istri Dan sahabah



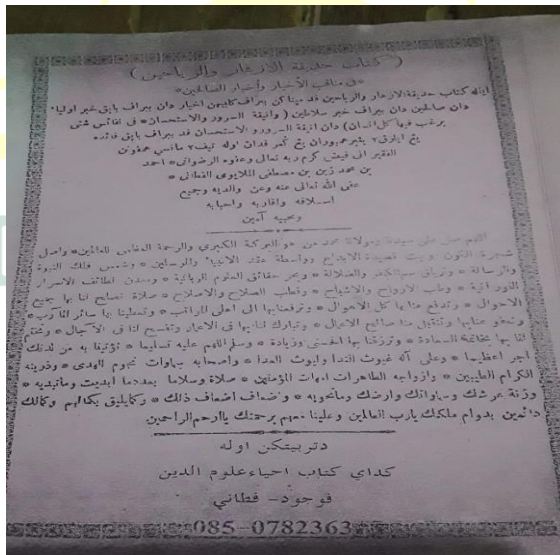
Luqthatul ujan

Ilmu kedokteran. Khasiat. Permata. Azimat



Hadiqatul azhar

Sejarah Islam pada umum. Teladan orang soleh. Dan timbul hizbiah dalam Islam sezaman



Fatawa fathoniah

Soal jawab masalah penting Yang keliru



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN: PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Muhammad Husni Yusoh
2. NIM : 1617402227
3. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
4. Semester : VII (tujuh)
5. Penasehat Akademik : Prof. Dr. H Sunhaji, M. Ag.
6. IPK (sementara) : 3,46

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PAI/PAI FTIK dengan judul:

Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan

Muhammad Zain Al-Fathani

Purwokerto,²⁵.....¹¹-¹⁹

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dwi Priyanto, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Yang Mengajukan

Muhammad Husni Yusoh
NIM. 1617402227



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Muhammad Husni Yusob
NIM : 1617402227
Jur./Prodi : PAI/PAI
Tanggal Seminar : 02 Desember 2019
Judul Proposal : Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syeikh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani

CATATAN :

tatacara Keperulisan kerang sesuai dengan tatacara yang benar yaitu panduan Skripsi

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Ketua Jurusan/Prodi PAI,

Slamet
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721140 200312 1 003

Purwokerto, 02 Desember 2019

Penguji

Mawati Khusni Alfar
Mawati Khusni Alfar, M. Pd. I
NIP. 19730208201503 2 001



DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/tanggal : *Senin, 8 Desember 2013*
2. Waktu : *08:00 s/d Selesai*
3. Nama : *Muhammad Hasi Yusub*
4. NIM : *1617402227*
5. Semester : *VII (tujuh)*
6. Jurusan/ Prodi : *PAI/PAI*
7. Tahun Akademik : *2013/2014*
8. Tempat : *PA*
9. Peserta seminar : *(dalam tabel)*

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	1617402029	Mei Kusriani	VII	1. <i>[Signature]</i>
2	1617402040	Siti Yuliana Khumamah	VII	2. <i>[Signature]</i>
3	1617402122	Rahayu Iswani	VII	3. <i>[Signature]</i>
4	1617402227	M. Hasi Yusub	VII	4. <i>[Signature]</i>
5	1617402139	Widhi Mahawati	VII	5. <i>[Signature]</i>
6	1425302300	Ulita Khumamah	XI	6. <i>[Signature]</i>
7	1522402023	Fajriah Anwar	IX	7. <i>[Signature]</i>
8	1617402128	Maryam Solich	VII	8. <i>[Signature]</i>
9	1617402227	Nurwahid Iswani	VII	9. <i>[Signature]</i>
10	1617402128	Komala	VII	10. <i>[Signature]</i>
11	1617402202	Linda Fitri L.	VII	11. <i>[Signature]</i>
12	1617402230	Dari Ari Astuti	VII	12. <i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing

Dwi Priyanto, M. Ag., M. Pd.
 NIP. 19760610 200312 1 004

Mengarahkan,
 Ketua Jurusan PAI

Kausari

Dr. H. M. Slamet Yatra, M. Ag.
 NIP. 19721104200312 1 003

Purwokerto, *08 Desember 2013*
 Petugas

[Signature]
Maria Rizka Azzahra, M. Pd.
 NIP. 199302022015 0383 01



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYEIKH WAN AHMAD BIN WAN MUHAMMAD ZAIN AL-FATHANI DI PATANI

Yang disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD HUSNI YUSOH
NIM : 1617402227
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 02 Desember 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 28 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 021503 1 001



SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. ⁸³/In.17/FTIK.J. PAI/PP.00.9/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD HUSNI YUSOH
NIM : 1617402227
Semester : 6 (ENAM)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

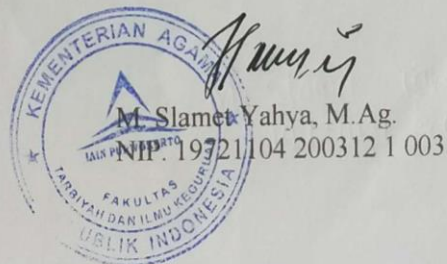
Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	Rabu, 27 Maret 2019	Khusniatul Mutmainah	
2.	Rabu, 27 Maret 2019	Muchotib	
3.	Rabu, 27 Maret 2019	Fitriana Rizki Amami	
4.	Rabu, 27 Maret 2019	Imam Aminnudin	
5.	Rabu, 27 Maret 2019	Irkham Bangkit Abdillah	
6.	Rabu, 27 Maret 2019	Ulul Fahmi	
7.	Rabu, 27 Maret 2019	Nur Azhizhah	
8.	Rabu, 27 Maret 2019	Abas Asrofi	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 27 Maret 2019

Ketua Jurusan PAI





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Muhammad Husni Yusoh
No. Induk : 1617402227
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.
Nama Judul : Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syekh Wan Ahmad Bin Wan Muhammad Zain Al-Fathani

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu 30 / Oktober / 2019	Pengerahan SK kepada pembimbing dan Perencanaan diri ke pada pembimbing		
2.	Selasa 19 / November / 2019	Pengerahan proposal dan Koreksi proposal		
3.	Kamis, 21 / Nov / 2019	Perbaikan dan Ace Seminar		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :
Dosen Pembimbing

Dwi Priyanto, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004



BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Husni Yusoh

NIM : 1617402227

Jurusan/Prodi : PAI

Semester : 7

Pada hari ini *Kamis*, tanggal *17 Oktober*, jam *14:00* s/d telah

mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Amanee Daree-Ishoh

Jurusan/Prodi : PAI / PAI

Judul Skripsi : *Konsep Pendidikan Ahliah Menurut Hamka*

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dr. Suparjo, M.A.

Penguji II/Sekretaris Sidang : Ischah Suryo Nugroho M.SI

Penguji Utama : Dr. Nurfuadi, M.Pd. I

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

Teori Hamalia (Ahliah) bisa ya mengopna di Patani
Konsep pendidikan Ahliah bagi utama Hamalia itu apa?

HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus*)

NILAI : Angka: *89* Huruf: *A*

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang

Ischah Suryo Nugroho M.SI

Purwokerto,

Mahasiswa/Observer

Muhammad Husni Yusoh



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Husni Yusoh
NIM : 1617402227
Jurusan/Prodi : PAI
Semester : 7

Pada hari ini Selasa, tanggal 29/Oktober/19, jam 14 s/d telah

mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Latifah Denmani
Jurusan/Prodi : PAI

Judul Skripsi : Konsep Pemilihan Haji Solong 1927-1964 (Studi tentang Pembekalan Peristiwa Islam Haji Solong di Pati)

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang :
Penguji II/Sekretaris Sidang :
Penguji Utama :

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

Pokok Pemilihan Haji Solong... Pandah Pesantren dengan
madrasah

HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus*)

NILAI : Angka: 81... Huruf: A-

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag.

Purwokerto,

Mahasiswa/Observer

Muhammad Husni Yusoh



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD HUSNI YUSOH
NIM : 1617402227
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYEIKH
WAN AHMAD BIN WAN MUHAMMAD ZAIN AL-FATHANI DI PATANI

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Dwi Priyanto, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Husni Yusoh
No. Induk : 1617402227
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
Pembimbing : Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.
Nama Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYEIKH WAN AHMAD BIN WAN MUHAMMAD ZAIN AL-FATHANI DI PATANI**

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Minggu, 17 Mei 2020	Konsultasi sanna pembimbing tentang Skripsi		
2.	Selasa, 19 Mei 2020	Revisi Bab I latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian		
3.	Rabu, 20 Mei 2(120	Kirim file skripsi bab I-V kepada pembimbing untuk cek dan masukkan		
4.	Jumat, 22 Mei 202(J	Revisi Bilb IV, tata cara menulis. Kata-kata yang salah		



5.	Senin, 25 Mei 2(120	Mengaju lagi Skripsi Bab I-VI dan Daftar Pustaka		
6.	Selasa, 26 Mei 2020	Mengubah judul skripsi		
7.	Rabu, 27 Mei 2020	1. Revisi sesuai arahan pembimbing 2. Revisi Bab I sesuai judulnya 3. Masukkan materi di Bab II 4. Revisi Bab V		
8.	Kamis, 28 Mei 2020	1. Memperbaiki kata-kata yang salah arahan dari pembimbing 2. Revisi cover, abstrak dan revisi Bab IV 3. Mempersiapkan syarat-syarat dalam skripsi 4. Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokeito
Pada tanggal : 28 Mei 2020
Dosen Pembimbing

Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B- 520 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Muhammad Husni Yusoh
NIM : 1617402227
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 756/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HUSNI YUSOH
NIM : 1617402227
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 29 Mei 2020
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT-TIPD-2271/XI/2017

Diberikan kepada :

Muhammad-Husni Yusoh

NIM : 1617402227

Tempat/ Tgl Lahir : Patani Thailand, 1 Desember 1997
 Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017
 Kepala UPT TIPD

Foto
 3x4
 Hitam
 Putih

Agus Sriyanto, M. Si
 NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B+
Power Point	B-



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MUHAMMAD HUSNI YUSOH

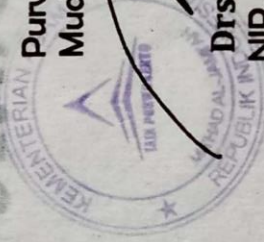
1617402227

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2019-257

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 April 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



[Signature]
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



IAIN PURWOKERTO www.iaipurwokerto.ac.id

مخزون : شارع جندار أحمد ياندي رقمه : ٥٣١٢٦ هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروروكرتو الوحدة لتنمية اللغة

الشهادة

الرقم: ان.١٧/١٨٩/ PP...٩/ UPT. Bhs/ ١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : محمد حسني يوصة

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير :

IAIN PURWOKERTO

(جهدا)

١٠٠

بوروروكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،



م. كورصور، الما جستير.

رقم التوظيف : ١٩٩٣.٣١٠٠٥



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

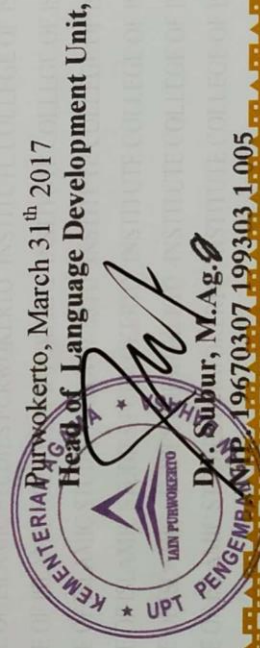
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 121/ 2017

This is to certify that :

Name : **MUHAMMAD HUSNI YUSOH**
Student Number : **1617402227**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit **with Result as follows** **ERTO**

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**



Dr. Subur, M.Ag.
19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

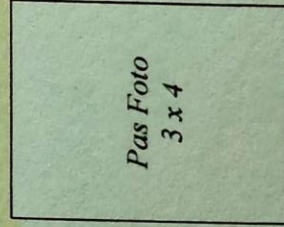
Nomor: 0541/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

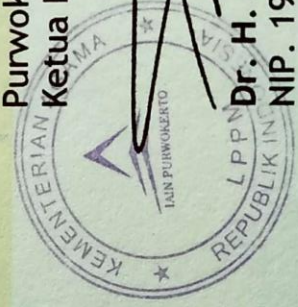
Nama : MUHAMMAD HUSNI YUSOH
NIM : 1617402227
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat

Diberikan kepada :

Muhammadhasni Ferochu

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) 2016
dengan Tema " *Menciptakan Generasi Literate Melalui Perpustakaan* "
Yang Diselenggarakan Pada Tanggal 31 Agustus - 2 September 2016
Di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 2 September 2016

Kepala Perpustakaan



Artis Nurohman, S.H.I., M.Hum.

NIP. 197801142009011005

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD HUSNI YUSOH

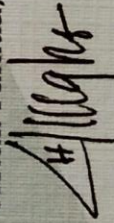
Atas peran dan Partisipasinya sebagai:

PESERTA

TALK SHOW “Be A Real Entrepreneur Melalui Industri Kreatif”

Yang diselenggarakan pada tanggal 08 Agustus 2016
di IAIN Purwokerto

Ketua Panitia,

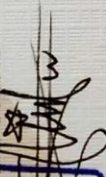


Intan Nur Azizah, S.Pd.I.

Purwokerto, 8 Agustus 2016

Sekretaris

PANITIA KEGIATAN



Andit Triono

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Mengetahui





THAI STUDENT
ORGANIZATION
OF SURAKARTA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Diberikan kepada:

Mr. Mhd. Husni Yusoh

Sebagai **Peserta** Pada Acara Academic Ilmiah Islamiah

"HORIZON YORUB RREAM" (Mencapai Impian Anda)

Di UMS-SOLO , 30 April 2017.



Yang Dilakukan Oleh : Organisasi TSOS
Surakarta , 30 April 2017

Ketua Panitia

(Muneabah Dattoo)



Ketuan Umum TSOS

(Alfandee Yakok)

SERTIFIKAT



CERTIFICATE

Number : 002/A2/PAN.LCPA2/DEMA-FTIK/II/2018

present to:

Muhammad Husni Yush

As :

PARTICIPANT

Within of The 2nd ASEAN Poetry Writing Competition with theme

"Puisi dan Perdamaian"

Deputy III of FTIK



Drs.H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 19680109 199403 1 001

Head of DEMA FTIK



Titi Indrawati

SN. 1423301299

Head of Committee



Rizal Faozi

SN. 1522406029

Purwokerto, 2018, 14th February





**PANITIA SEMINAR NASIONAL
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
PENGEMBANGAN ILMU AL-QUR'AN DAN SENI ISLAM**



SERTIFIKAT

003.SMNR-NSNL.PIQSI-X-2016

Diberikan Kepada

M. Huzni Yusoh

Atas Partisipasinya Sebagai

PESERTA

Dalam Acara Seminar Nasional UKM PIQSI Tahun 2016 dengan Tema
“Konsep Hijab: Sebuah Tradisi atau Syari’at?”

Yang Diselenggarakan oleh

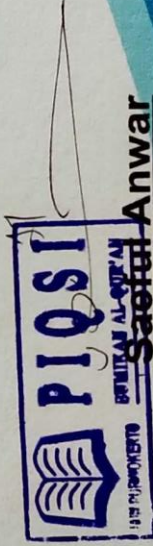
**Unit Kegiatan Mahasiswa Ilmu Al Qur'an dan Seni Islam
(PIQSI) IAIN Purwokerto pada Tanggal 22 Oktober 2016**

Purwokerto, 22 Oktober 2016

a.n Pembina
UKM PIQSI

H. Muhkroji, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19690908 2003121002

Rois 'Aam



Saetia Anwar
NIM. 1223301144

Ketua Panitia



Mahdalena Khoirunnisa
NIM. 1423301102



**PANITIA DIALOG AGAMA DAN BUDAYA
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



SERTIFIKAT

NO. 009/A-2/PAN.DAB/HMJ.PAI/XII/2016

Diberikan Kepada

Muhammad Husni Yusoh

Sebagai PESERTA

**Dalam acara DIALOG AGAMA DAN BUDAYA yang diselenggarakan oleh
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto
dengan tema "Peran Agama dan Budaya Dalam Dinamika Kebangsaan"
di IAIN PURWOKERTO 10 Desember 2016**



Ketua Jurusan PAI

Dr. Suparja, M.A.
NIM. 1423301259

Ketua HMJ PAI

Titi Indrawati
NIM. 1423301259

Ketua Panitia

Nizar Nabila

Nizar Nabila
NIM. 1423301062



PANITIA RIHLAH ILMIAH

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURURAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Kemahasiswaan Lt-2 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP. 085747734116



Sertifikat

Nomor: 057/A-1/PAN.RIHLAH/DEMA.FTIK/IX/2016

Diberikan Kepada:

Muhammad Husni Yusoh

Sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan Rihlah Ilmiah 2016 ke Yogyakarta

yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; *Bersama Rihlah Ilmiah Lebih Dekat, Akrab, dan Memahami*

Pada Tanggal 14-15 September 2016 di IAIN Purwokerto dan Yogyakarta.

Mengetahui,



Wakil Ketua DEMA-FTIK

Siska Putri Purwaningrum

NIM. 1323310027



Panitia Eksekutif

Musitopa

NIM. 1323308037



PANITIA OPAK 2016

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

MUHAMMAD HUSNI YUSUH

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016 yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; "Devitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban" Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	86	Kesopanan	89	Rata-rata	89.6
Keaktifan	92	Kedisiplinan	89		
Kehadiran	92				

Mengetahui,

Ketua DEMMA-1

H. Supriyanto, I.C., M.S.I.

NIP. 19730326 199903 1 001



Muhammad Najmudin Malkan

NIM. 122301207

Ketua Panitia

Mohamad Anas

NIM. 1323204019

(Signature)

IAIN PURWOKERTO



HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 2016

Sertifikat

024/A2/SNJTHMJ.PM/X/2016

Diberikan kepada:

Muhammad Husni Yusoh

sebagai

Peserta

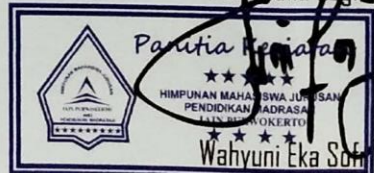
pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan 2016
 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah
 pada tanggal 14 November 2016 yang mengambil tema
"Transformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak"
 Purwokerto, 09 November 2016



Ketua
 Jurusan Pendidikan Madrasah
 S. Ag. M. Pd
 NIM.1423305178



Ketua
 HMJ Pendidikan Madrasah
 Imroatul Mufidati
 NIM.1423305200



Ketua
 Pelaksana Kegiatan
 Wahyuni Eka Sofiana
 NIM.1423305178





Sertifikat

No. 003/PAN.MTA.MHSWA/DEMA-I.KEMENKO/X.2016



Diberikan Kepada:

Muhammad Husni Yosoh.

Sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan **TALK SHOW NASIONAL MATA MAHASISWA**
Dengan Tema **"The Power of Youth! Open Your Mind to Be Successful Youth"**
Yang diselenggarakan oleh Kementerian Ekonomi dan Kewirausahaan
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Pada tanggal 15 Oktober 2016 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO
Mengetahui,

Ketua Dekan

Ketua DEMA

Ketua Panitia



Abdulkadir
NIP. 197403261999031001

Muhammad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Muhammad Ugi Apriyadi
NIM. 1423203017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Husni Yusoh Bin Haji Mansur Bin Haji Abdullah Bin Haji Awang Bin Haji Waji lahir di Pattani, 1 Desember 1997. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak. Haji Maso Bin Haji Abdullah dan Ibu. Seeteewor Yusoh. Menempuh Pendidikan Dasar di Wassuwannakon pada tahun 2009, Pendidikan Menengah di Sangpratip Wittaya lulus pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas di Bakong Pittaya lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis menyelesaikan studi di IAIN dan dinyatakan lulus pada tanggal, 10 Juni 2020. Selama menempuh pendidikan di Indonesia (IAIN) penulis aktif dalam kegiatan keorganisasian di antaranya UKM Olahraga, Ikatan Mahasiswa Pattani ‘Selatan Thailand’ di Indonesia (IMPI).



IAIN PURWOKERTO